cc BY NC ND

13/40943

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KABUPATEN BANGKA

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :
Tri Rachmawati
NIM : 016759218

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
BIDANG MINAT ADMINISTRATSI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka" adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, 16 Desember 2012

Yang menyatakan

(Tri Rachmawati)

NIM 016759218

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

Tri Rachmawati
Universitas Terbuka
tri_3rachmawaty@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran capaian kebijakan dan potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Penelitian dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, FGD, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari nilai PAD 0,15%, produksi perikanan budidaya sebesar 113,75 ton dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 347 RTP. Capaian kebijakan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka dinilai masih rendah. Hal ini berkaitan dengan komitmen pemerintah daerah terhadap pengembangan perikanan budidaya yang masih rendah. Padahal potensi perikanan budidaya di wilayah ini pada umumnya sangat tinggi dan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Strategi yang layak dilakukan ke depan adalah: 1) menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup, 2) merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan, 3) meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM dibidang budidaya, dan 4) memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.

Kata Kunci : Minapolitan, Perikanan Budidaya, RTP, Strategi, UPP.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRACT

Strategic Analysis of Aquaculture Development in the District of Bangka

Tri Rachmawati
Universitas Terbuka
tri_3rachmawaty@yahoo.co.id

This research aims to determine the policy achievements and potential of aquaculture in Bangka Regency. The study is conducted at the Department of Marine and Fisheries Bangka with data collection techniques using in-depth interviews, focus groups, observation and study documentation. Data analysis is performed using qualitative descriptive analysis. The results show that the views of the value of PAD 0.15%, aquaculture production amounted to 113.75 tons and employment as RTP 347. The achievements of aquaculture policy in Bangka Regency is still considered low. This relates to the government's commitment to the development of aquaculture is still low. In fact, the potential of aquaculture in this region are generally very high and has a bright prospect for development. Viable strategy carried forward are: 1) managing the marketing system of aquaculture production by forming cooperative and build live depot fish market, 2) planning of aquaculture development program to utilize the budget in support of the existence of the Minapolitan, 3) improve fisheries extension workers and HR competencies in the field of aquaculture, and 4) strengthen the institutional UPP Bangka and farmers groups in the community.

Keywords: Aquaculture, Minapolitan, RTP, Strategy, UPP.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	:	Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka
Penyusun TAPM	:	Tri Rachamawati
NIM	:	016759218
Program Studi	:	Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik
Hari/Tanggal	:	Minggu, 16 Desember 2012

Menyetujui :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Pheni Chalid, SF, MA., Ph.D	Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
NIP. 150316332	NIP. 19631111 198803 2 002

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Direktur Program Pascasarjana,
Dra. Susanti, M.Si	Suciati, M.Sc.,Ph D
Nip. 19671214 199303 2 002	Nip. 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
BIDANG MINAT ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama	: Tri Rachmawati
NIM	: 016759218
Program Studi	: Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik
Judul Tesis	: Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal	: Minggu, 16 Desember 2012
Waktu	: 08.00 s.d 10.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Dr. Liestyodono B.I., M.Si

.....

Penguji Ahli : Dr. Liestyodono B.I., M.Si

.....

Pembimbing I : Pheni Chalid, SF, MA., Ph.D

.....

Pembimbing II : Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si

.....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

" Selalu berusaha melakukan yang terbaik dengan keyakinan bahwa Allah, SWT akan selalu memberikan yang terbaik bagi umatNya, apakah itu suatu kebaikan ataukah suatu keburukan, karena Dia mempunyai rencana atas segalanya"

UNIVERSITAS TERBUKA

Persembahan :

Karya sederhana ini kupersembahkan buat :

Mamanda Hj. Maniah , Papanda H. Fathullah (Alm)
dan Uwa Hj. Haminah terkasih

Suamiku tercinta Edwardi....
serta yang tersayang permata hatiku, ...

Dewanti & Agung

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan kepada penulis menimba ilmu di Program Pascasarjana UT.
2. Kepala UPBJJ-UT Pangkalpinang selaku penyelenggara Program Pascasarjana atas layanan yang diberikan selama penulis kuliah di UT.
3. Pembimbing I Bapak Pheni Chalid, SF, MA. Ph.D dan Pembimbing II Ibu Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si atas saran dan masukannya bagi kesempurnaan TAPM ini.
4. Kepala Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Bapak Ir. Zulkarnain Idrus beserta staf, yang telah mendukung penulis dalam menjalani proses izin belajar, terkhusus buat Pak Ibnu, Ibu Diah, Uluq serta Mbak Mur dkk.
5. Peneliti LIPI Ibu Prof. Dr. Sri Juwana dan Ibu Sulastri atas dukungan yang diberikan selama ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi bidang minat Administrasi Publik (MAP) angkatan 2010.1 atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua tercinta, papanda Fathullah (almarhum) dan mamanda Maniah yang saat ini sedang menjalani masa tuanya dengan tiada henti-hentinya mengiringi dengan do'a dan harapan bagi keberhasilan penulis.
8. Suamiku tercinta Edwardi serta permata hatiku tersayang Dewanti Putri Edtri (lahir tahun 2005) dan Agung Putra Edtri (lahir tahun 2009) yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dengan penuh kesetiaan, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan selama penulis studi di UT hingga selesainya TAPM ini.

Semoga segala amal dan keikhlasan semua pihak baik yang telah disebutkan maupun yang belum sempat disebutkan, selalu mendapat limpahan rahmat dan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan TAPM yang sederhana

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan. Hanya kepada Allah SWT segala perjuangan dan cita-cita kita sandarkan.

Amiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Jakarta, 12 Desember 2012

Penulis,

Tri Rachmawati

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Pernyataan ii
Abstrak..... iii
Lembar Pengesahan TAPM..... v
Lembar Persetujuan TAPM vi
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Gambar..... xii
Daftar Tabel xiii
Daftar Lampiran xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8
1. Strategi 8
2. Perencanaan Strategi 11
3. Analisis SWOT 15
4. Perikanan Budidaya 18
B. Kerangka Berpikir..... 24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 27

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Prosedur Pengumpulan Data ……. 27

C. Analisis Data ……..……..... 29

D. Uji Validitas dan Reabilitas…….……..... 38

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan …….. ..……...……... 40

1. Gambaran umum objek penelitian ..…….. 40

2. Keadaan Potensi Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka 46

3. Analisa Lingkungan Strategis ...…..……..... 49

4. Identifikasi Isu Strategis ……... 76

B. Pembahasan ……...……..... 90

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ……..…… 114

B. Saran …… 116

DAFTAR PUSTAKA …… 117

LAMPIRAN……..…….. 120

UNIVERSITAS TERBUKA

13/40943

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Skema Alur Pikir ……..…….. 26

3.1 Diagram Matrik SWOT …….. 37

3.2 Diagram Proses Perumusan Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya melalui Perencanaan Strategis …… 38

4.1 Potensi Kolong yang Berlokasi di TB 1.9 Kec. Merawang……. 46

4.2 Penjualan Ikan Air Tawar di Pasar Ikan Sungailiat...…….. 57

4.3 Menu Masakan Ikan Air Tawar “Pecel Lele” di Hidangan Pesta ..……. 58

4.4 Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bangka……... 70

4.5 UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Sungailiat ……. 100

4.6 Kampus Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi UBB yang Berada di Kec. Merawang Kab. Bangka……... 100

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Tes Litmus untuk Isu-Isu Strategis Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam Pengembangan Perikanan Budidaya …….. 37

4.1 Nama Kecamatan, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Jarak ke Sungailiat …… 41

4.2 Kondisi Demografi Kabupaten Bangka ……..... 42

4.3 Nama Kecamatan, Jumlah Kelurahan, Desa Definitif dan Dusun/ Lingkungan di Kab. Bangka Tahun 2010……. 43

4.4 Jumlah dan Luas Kolong Pasca Penambangan Timah di Wilayah Bangka …….. 47

4.5 Data Potensi Lahan Tambak Air Payau dan Luas yang Termanfaatkan di Kabupaten Bangka tahun 2011 ……. 47

4.6 Jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau di Kabupaten Bangka Tahun 2011 ……... 48

4.7 Rumah Tangga Petani (RTP) Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2011.. ……. 48

4.8 Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Tahun 2009-2011... 49

4.9 Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar dan Air Payau di Kabupaten Bangka per Komoditas tahun 2011 ……... 49

4.10 Dana Rutin Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka tahun 2009-2012 …….. 63

4.11 Jumlah, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011..... 64

4.12 Susunan Kepegawaian Menurut Latar Belakang Pendidikan Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011..... 64

4.13 Sarana dan Prasarana kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 …… 67

4.14 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangka dan PAD Sektor Kelautan dan Perikanan Tahun 2006-2011 ……..…. 73

4.15 Hasil Penilaian Lingkungan Strategis ……... 74

4.16 Matrik SWOT …… 87

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4.17 Hasil Tes Litmus untuk Isu-Isu Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Rangka Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka ……..... 88

4.18 Pengkatagorian Isu-Isu Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Rangka Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka…. 109

UNIVERSITAS TERBUKA

13/40943

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Wawancara ……. 120

2. Hasil Wawancara Internal……..... 123

3. Hasil Wawancara Eksternal …… 126

4. Hasil Tes Litmus …….. 139

5. Foto-foto Dokumentasi Penelitian …… 150

6. Surat Izin Penelitian …… 155

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dunia pada abad ke-21 menunjukkan kecenderungan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan gaya hidup serta konsumsi pangan dari daging merah ke produk perikanan. Hasil olahan produk perikanan dianggap lebih sehat dikonsumsi, netral dan hasil olahannya sangat beragam. Kebutuhan di masa mendatang diprediksi melampaui 50% kebutuhan protein hewani masyarakat dunia, 3g/kg berat badan per hari atau sekitar 54 kg/kapita/tahun (Direktorat Usaha Budidaya, 2009: 1).

Pasokan ikan dunia saat ini sebagian besar berasal dari penangkapan ikan di laut. Namun demikian pemanfaatan sumberdaya tersebut di sejumlah negara dan perairan internasional saat ini dilaporkan telah berlebih. Menurut data FAO tahun 2002 bahwa pasokan ikan dari kegiatan penangkapan di laut di sebagian negara diperkirakan tidak dapat ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, alternatif pemasok hasil perikanan diharapkan berasal dari perikanan budidaya. Indonesia memiliki potensi perikanan yang memungkinkan untuk menjadi salah satu pemasok utama hasil perikanan dunia (Direktorat Usaha Budidaya, 2009: 1).

Di masa mendatang, Departemen Kelautan dan Perikanan berupaya meningkatkan produksi perikanan pada kegiatan perikanan budidaya. Hal ini didasarkan pada peluang yang sangat besar dilihat dari lingkungan strategis dan potensi sumberdaya yang tersedia, yakni berupa: 1) peningkatan jumlah penduduk dunia yang membutuhkan penyediaan ikan; 2) pergeseran pola konsumsi masyarakat dunia ke produk perikanan; 3) tuntutan penyediaan makanan bermutu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tinggi dan memenuhi syarat kesehatan; 4) keunggulan komparatif terhadap pasar dunia karena letaknya yang relatif dekat dengan negara tujuan ekspor, seperti Jepang; dan 5) memiliki potensi sumberdaya lahan yang sangat besar dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, memberikan kekuasaan kepada daerah yang secara umum mengamanatkan agar daerah memiliki kemandirian dan kesiapan dalam rangka menyusun strategi dan program pembangunan daerah yang relevan dengan sumber daya yang dimiliki. Kemandirian dan kesiapan tersebut dimaksudkan agar daerah memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdayanya sendiri, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang keduanya sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam kaitannya dengan sumberdaya alam, Bangka Belitung identik dengan provinsi timah. Saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Lubang-lubang bekas tambang tersebar hampir di seluruh wilayah Pulau Bangka. Penambangan timah yang semula hanya di wilayah daratan (*on shore*) kemudian merambah ke wilayah perairan laut (*off shore*) menimbulkan dampak rusaknya ekosistem laut (Suwarno dan Dewi, 2009:194). Hal ini tentu saja harus segera disikapi, mengingat timah adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan kini jumlahnya semakin berkurang.

Pemerintah dan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka harus segera mempersiapkan penggerak roda perekonomian pasca timah nanti. Apabila terus mengandalkan timah, maka bisa dipastikan roda

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perekonomian di Kabupaten Bangka akan berjalan lambat dengan semakin menipisnya cadangan timah. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan andalan diantaranya adalah sektor kelautan dan perikanan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu luas karena didasari oleh beberapa hal, sebagai berikut.

1. Bangka sebagai daerah Kepulauan yang memiliki luas perairan 16.619 km^2 berada pada jalur internasional yang menghubungkan dua samudera dan dua benua, merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk berdirinya kawasan industri maritim serta memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar untuk dikembangkan.
2. Terciptanya banyak lubang camuy atau kolong eks penambangan timah yang berumur > 10 tahun oleh PT Timah maupun masyarakat, dapat dimanfaatkan bagi pengembangan budidaya perikanan air tawar.
3. Telah tersedia sarana dan prasarana bagi pengembangan sektor kelautan dan perikanan seperti keberadaan Balai Benih Ikan (BBI), Unit Pembenihan Rakyat (UPR), Pelabuhan Nusantara serta ditunjang oleh sarana dan prasarana perhubungan, komunikasi dan jasa, walaupun masih terbatas.

Menyadari keberadaan potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Bangka tersebut, maka sektor ini perlu dikembangkan secara serius guna menunjang pertumbuhan ekonomi sehubungan dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah melalui pengembangan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat mendorong perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan daerah, devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup serta dapat memelihara kepribadian bangsa, dengan terus melakukan terobosan dan strategi baru untuk merevitalisasi sumber-sumber

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pertumbuhan ekonomi yang sudah ada sekaligus menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru di bidang kelautan dan perikanan.

Di dalam *Grand Strategy* Pemerintah Kabupaten Bangka beserta sasaran yang ingin dicapai melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, dinyatakan bahwa akan dilakukan pengelolaan sumber daya alam secara optimal. Seluruh pengelolaan sumber daya alam diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya dan ramah lingkungan, serta seluruh lahan tidur dan lahan kritis dikelola menjadi lahan produktif dan bernilai ekonomi (Pemerintah Kabupaten Bangka, 2008: 34). Pada kenyataannya persentase kolong dan lahan tidur yang dimanfaatkan untuk perikanan masih sangat sedikit. Pemanfaatan perikanan budidaya sendiri masih terbilang jauh dari optimal. Keberadaan lahan budidaya air tawar berupa kolong eks penambangan timah dan kolam dari luasan 4.330 ha baru dimanfaatkan sebesar 17,8891 ha atau 0,4131%. Sementara itu, potensi lahan air payau yang luasnya 31.902,64 ha baru dimanfaatkan sebesar 12 ha atau 0,0376%. Bahkan potensi pengembangan budidaya air laut belum dimanfaatkan sama sekali (DKP Kab. Bangka, 2011:6).

Kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi ikan di Kabupaten Bangka semakin meningkat. Sementara itu, harga ikan di pasaran melonjak naik tidak menentu karena ketersediaannya masih mengandalkan tangkapan nelayan yang sangat tergantung pada musim (Bangka Pos, Agustus 2012). Namun hal yang sangat menyedihkan adalah 50% nelayan di Kabupaten Bangka, kini beralih profesi menjadi penambang (Bangka Pos, September 2011). Isu penggunaan formalin pada produk perikanan laut pun semakin marak terdengar akhir-akhir ini, bahkan bukan sekedar isu, hal ini seperti yang diberitakan harian lokal : "Dinas

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Temukan Ikan Berformalin, Konsumen Harus Waspada" (Bangka Pos, Agustus 2012). Hal ini makin menguatkan akan pentingnya mengembangkan perikanan budidaya air tawar.

Menyingkapi hal tersebut di atas, di saat perikanan tangkap suatu saat tak lagi menjanjikan, perikanan budidaya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat di Pulau Bangka pada khususnya. Perikanan budidaya diharapkan dapat menjadi alternatif pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang selama ini bekerja di sektor pertambangan. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka melalui Rencana Strategisnya telah membuat kebijakan untuk pengembangan budidaya perikanan, namun dalam pelaksanaan masih ditemui berbagai permasalahan yang menghambat perkembangannya. Kabupaten Bangka memiliki potensi perikanan budidaya yang besar, tapi pemanfaatannya masih belum optimal. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran potensi yang sebenarnya, permasalahan yang terjadi saat ini serta memberikan masukan bagi pemerintah daerah berupa strategi yang layak bagi pengembangan perikanan budidaya guna pencapaian hasil yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang ada.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Rumusan Masalah

Terdapat sejumlah potensi bagi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, namun dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa permasalahan. Guna mengetahui lebih jauh maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Bagaimana gambaran capaian dari kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kabupaten Bangka ?
2. Apa dan bagaimana potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini?
3. Faktor-faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi saat ini ?
4. Bagaimana isu-isu strategis dalam upaya pengembangan perikanan budidaya oleh organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Bangka?
5. Strategi apa yang layak dan dapat diterapkan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan, khususnya perikanan budidaya di Kabupaten Bangka di masa yang akan datang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi capaian dari kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kabupaten Bangka.
2. Mengidentifikasi potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan ekternal yang mempengaruhi strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi saat ini.
4. Merumuskan isu-isu strategis dalam upaya pengembangan perikanan budidaya oleh organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka pada masa yang akan datang.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5. Menentukan strategi yang layak dalam mengembangkan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni :

1. Manfaat Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Administrasi Publik di lingkungan Civitas Akademika Universitas Terbuka (UT).

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi penulis untuk memperdalam strategi pengembangan perikanan budidaya dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan di lingkungan Pemerintah Daerah pada umumnya atau Dinas Kelautan dan Perikanan pada khususnya, dalam mengembangkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan daerah Kabupaten Bangka.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori berisikan adalah "cara melihat" satu permasalahan dari perspektif (sudut) ilmiah (Irawan, 2009:1.6). Dalam penelitian kualitatif, kerangka teori secara ilmiah dibangun oleh konsep-konsep yang muncul dari realitas yang diamati. Tugas peneliti tidak menguji kebenaran kerangka teoritiknya, tetapi hanya merangkai semua konsep yang lahir itu menjadi satu kesatuan integral dalam bentuk teori yang logis. Teori tidak diuji tetapi dibangun, dikonstruksi (Irawan, 2009:3.20).

1. Strategi

Definisi strategi yang dikemukakan oleh Chandler (1962 *dalam* Rangkuti, 2009:4 dan Kuncoro, 2006:1) menyebutkan bahwa "Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut". Schermerhorn (2003:174) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan kegiatan yang komprehensif yang menentukan petunjuk dan pengarahan yang kritis terhadap pengalokasian sumberdaya yang harus dilakukan untuk menjamin kesejahteraan organisasi atau sub sistem yang lain. Sementara itu Salusu (2006:101) mengungkapkan definisi strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidemensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan (David, 2006:17).

Secara sederhana Rangkuti (2009:3) memberikan definisi strategi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Mc Nichols (*dalam* Salusu, 2006:101) mendefinisikan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Berdasarkan beberapa pengertian teori strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis sependapat dan menyimpulkan bahwa strategi sebagai suatu seni untuk mengelola sumber daya yang ada di dalam organisasi dengan memperhatikan kondisi lingkungan guna menuju sasaran yang ingin dicapai.

Lingkungan institusi atau organisasi publik pada dekade terakhir dihadapkan pada berbagai perubahan, gejolak, dan kemajuan yang sering kali sulit diprediksi, baik karena pergolakan maupun ketidakpastian yang dialami. Kondisi ini membutuhkan antisipasi dini, yang sebelumnya belum pernah terjadi, sehingga institusi atau organisasi mau tidak mau (*inevitable*) harus melakukan tiga hal sebagai berikut (Bryson, 2008: 1) :

a. Institusi atau organisasi harus berpikir strategis, yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.
b. Institusi atau organisasi harus menerjemahkan *input*-nya untuk strategi yang efektif guna menanggulangi lingkungannya yang telah berubah.
c. Institusi atau organisasi harus mengembangkan alasan yang diperlukan untuk meletakkan landasan bagi pemakaian dan pelaksanaan strateginya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Konsep-konsep stratejik selalu memberi perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang-peluang dan tantangan yang senantiasa dihadapi oleh setiap organisasi. Analisis mengenai faktor-faktor ini sangat berguna dalam merumuskan alternatif-alternatif yang akan memudahkan para pengambil keputusan tertinggi dalam setiap organisasi memilih alternatif terbaik (Salusu, 2006: 6).

Kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan stratejik dalam mencapai sasarannya, sedangkan kelemahan adalah situasi dan ketidakmampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya (Higgins, 1985 *dalam* Salusu, 2006:291). Lebih lanjut ditambahkan Salusu (2006:291) bahwa faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dalam melihat kemampuan internal organisasi antara lain, struktur organisasi, sumber daya baik dana maupun tenaga, lokasi, fasilitas yang dimiliki, integritas seluruh karyawan, dan integritas kepemimpinan. Sementara itu menurut Hitt *et al* (2002 *dalam* Nugraha, 2010:4.8), komponen analisis lingkungan internal terdiri dari komponen sumber daya, kemampuan, kompetensi inti, keunggulan bersaing dan daya saing.

Lingkungan eksternal terdiri atas dua faktor stratejik, yaitu peluang dan ancaman atau tantangan. Menurut Nugraha (2010:3.5) peluang dapat merupakan kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi mencapai daya saing strategis, ataupun suatu kondisi yang bersifat menguntungkan organisasi. Sedangkan ancaman dapat merupakan kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu kegiatan organisasi dalam

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mencapai daya saing strategis, ataupun yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan produksi dan pelayanan organisasi. Suatu organisasi hanya dapat bertahan hidup sepanjang ia mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya dalam berbagai bentuk yaitu perubahan strategi, struktur dan budaya kerja. Dengan kata lain, organisasi dalam menghadapi perubahan dari lingkungan perlu melakukan penyesuaian dalam bentuk perubahan strategi, struktur, dan budaya kerja (Keban, 2008:187). Lebih lanjut Iriantara (2004:35) mengutip pendapat David Aaker *dalam* Lubis (1992) menunjukkan bahwa strategi yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. responsif terhadap lingkungan.
b. memanfaatkan keunggulan kompetitif.
c. konsisten dengan keseluruhan strategi lain yang dimiliki/digunakan organisasi.
d. memberikan fleksibilitas yang memadai bagi organisasi.
e. sesuai dengan misi dan objektif jangka panjang organisasi.
f. layak untuk dijalankan.

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis didefinisikan oleh Olsen dan Eadie (1982 *dalam* Bryson, 2008:5) sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan ekternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal (Rangkuti, 2009:3).

Salah satu langkah penting dalam proses perencanaan strategis adalah merumuskan strategi untuk mengelola isu, dimana strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya (Bryson, 2008:189). Proses perencanaan strategis menurut Bryson (2008:55) terdiri dari delapan langkah", yaitu :

a. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis.

   Tujuannya adalah menegosiasikan kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision maker*s) atau pembentuk opini (*opinion leaders*) internal (dan mungkin eksternal) tentang seluruh upaya perencanaan strategis dan langkah perencanaan yang terpenting.

b. Mengidentifikasi Mandat Organisasi.

   Mandat Organisasi terdiri dari mandat formal dan informal yang ditempatkan pada organisasi adalah "keharusan" yang dihadapi organisasi

c. Memperjelas Misi dan Nilai-nilai Organisasi.

   Misi organisasi yang berkaitan erat dengan mandatnya., menyediakan *raison de'etre*-nya, pembenaran sosial bagi keberadaannya. Hal ini berarti organisasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

harus berusaha memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang dapat diidentifikasi.

d. Menilai Lingkungan Ekternal.

Untuk menilai lingkungan eksternal tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau pelbagai kekuatan dan kecendrungan Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi (PESTs). Di samping itu, juga harus memantau kelompok *stakeholder* yang beragam.

e. Menilai lingkungan internal; kekuatan dan kelemahan

Dalam menilai lingkungan internal untuk mengenali kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, maka dapat dilakukan dengan memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*), dan hasil yang telah dicapai (*outputs*) dari suatu organisasi.

f. Mengidentifikasi Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi.

Untuk mengidentifikasi lingkungan strategis, maka ada tiga pendekatan dasar yang dapat dilakukan, yaitu : pendekatan langsung, pendekatan sasaran, dan pendekatan "visi keberhasilan" (Barry, 1986 *dalam* Bryson, 2008:66). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan langsung, karena menurut Bryson (2008: 66) pendekatan langsung (*direct approach*) mungkin merupakan pendekatan yang akan bekerja sangat baik bagi sebagian lembaga pemerintah dan publik. Pendekatan langsung meliputi jalan lurus dari ulasan terhadap mandat, misi, dan SWOTs (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) hingga identifikasi isu-isu strategis.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

g. Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu-Isu.

Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus melakukan hal tersebut. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu.

h. Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif Bagi Masa Depan.

Menciptakan visi organisasi yang merupakan langkah terakhir dari proses manajemen strategis adalah mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya.

Sementara itu menurut Rangkuti (2009:21) proses perencanaan melalui tiga tahapan analisis, yaitu :

a. Tahap pengumpulan data

Tahap ini berupa kegiatan pengumpulan data, pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data ekternal dan data internal.

b. Tahap analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi.

c. Tahap pengambilan keputusan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori dan langkah-langkah perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (2008:55) dengan menekankan pada langkah-langkah penting yaitu : mengidentifikasi misi dan mandat organisasi, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, mengidentifikasi isu-isu strategis serta merumuskan strategi.

3. Analisis SWOT

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembangunan perikanan adalah analisis keragaman yang dikenal dengan analisis SWOT. Analisis SWOT ini umumnya digunakan karena memiliki kelebihan yang sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan dan berkolaborasi. Dengan analisis ini akan dapat diketahui keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal, sehingga dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2009:3). Hal senada diungkapkan Siagian (2008:172) yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang, sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut secara tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

SWOT merupakan alat untuk menyusun suatu strategi dalam mengembangkan suatu usaha. SWOT merupakan singkatan dari *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Treath*. Kekuatan (*strength*) adalah unsur dari potensi sumberdaya yang dapat melindungi dari persaingan dan dapat menciptakan suatu kemajuan dalam suatu kegiatan atau usaha. Kelemahan (*weakness*) adalah unsur dari potensi sumberdaya yang tidak dapat menciptakan suatu kemajuan dalam kegiatan atau usaha. Peluang (*opportunity*) adalah unsur lingkungan yang dapat memungkinkan suatu kegiatan atau usaha untuk mendapatkan keberhasilan yang tinggi. Ancaman (*treath*) adalah unsur lingkungan yang dapat mengganggu atau menghalangi suatu kegiatan atau usaha jika tidak ada tindakan tegas yang segera diambil (Rangkuti, 2009:19). Mengidentifikasi kelemahan internal dapat memicu peningkatan kapasitas dan tanggapan terhadap kondisi baru. Analisis SWOT membantu para pemikir strategis untuk menciptakan strategi yang inovatif dan lebih ekonomis. Analisis SWOT dimaksudkan untuk merumuskan tujuan yang jelas (DeSilets dan Dickerson, 2008:197).

Lebih lanjut Siagian (2008:172-174) menjelaskan pengertian beberapa faktor-faktor strategis yang ada dalam analisis SWOT sebagai berikut :

a. Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilihan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.

b. Faktor-faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

c. Faktor peluang adalah lingkungan yang menguntungkan bagi suatu kesatuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain :

1) Kecendrungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk.
2) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
3) Perubahan dalam kondisi persaingan.
4) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
5) Hubungan dengan para pembeli yang "akrab" dan
6) Hubungan dengan pemasok yang "harmonis".

d. Faktor ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun di masa depan. Berbagai ancaman contohnya antara lain adalah :

1) Masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis.
2) Pertumbuhan pasar yang lamban.
3) Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk proses lebih lanjut menjadi produk tertentu.
4) Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.
5) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Perikanan Budidaya

Cholik *et al*. (2005:30) mendifinikan perikanan budidaya atau akuakultur adalah sebagai berikut :

> Suatu kegiatan memelihara jasad hidup yang menyandang hak kepemilikan atasnya secara ekslusif, dilaksanakan dalam lahan perairan alami maupun buatan milik sendiri atau secara hukum mempunyai hak atas penggunaannya, dengan menerapkan kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, kesenangan dan atau pelestarian jenis jasad akuatik yang sudang langka.

Dari difinisi tersebut tampak bahwa kegiatan budidaya perairan mencakup komoditi yang dibudidayakan yang jelas status kepemilikannya, ruang dengan segala isinya ("*ecosystem*"), hak atas lahan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tujuan berupa keuntungan ekonomi, kesenangan atau pelestarian hayati langka.

Keberhasilan suatu usaha akuakultur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya adalah komoditi yang dibudidayakan, lahan dan lingkungan yang digunakan, keadaan iklim setempat, desain dan konstruksi fasilitas yang digunakan, ketersediaan sarana, keahlian pelaksana, manajemen usaha dan pemasaran hasil. Faktor-faktor tersebut harus dapat dikelola dengan baik dan benar, untuk itu diperlukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Cholik, *et. al*. 2005:31).

Perikanan budidaya di Indonesia, sangat beragam macamnya. Menurut Cholik, *et al* (2005:5) berdasarkan ekosistem dimana kegiatan tersebut dilaksanakan, perikanan budidaya dapat dibagi atas perikanan budidaya air tawar, perikanan budidaya air payau dan perikanan budidaya laut. Perbedaan antara ketiga ekosistem tersebut berdasarkan atas tingkat kadar garamnya. Suatu perairan dikatakan tawar, apabila kadar garamnya lebih rendah dari 5 ppt, payau antara 5-30 ppt dan laut antara 31-35 ppt.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Walau perikanan budidaya bermula dari penerapan teknologi yang sangat sederhana, namun pada akhir abad 20 akselerasi perkembangan perikanan budidaya menunjukkan kecendrungan industrialisasi dengan penerapan teknologi maju. Perikanan budidaya bukan lagi budidaya yang konvensional, tetapi kegiatan ekonomi dengan manajemen modern yang berimplikasi besar pada berbagai sektor. Berbagai IPTEK berkembang untuk mendukung pengembangan budidaya menuju skala besar dan bernilai tambah tinggi. Investasi dalam usaha ini juga melibatkan modal multinasional. Produk perikanan budidaya telah membawa perubahan besar bagi industri pangan yaitu menawarkan pasokan yang konsisten, tingkat harga yang relatif rendah dan jenis produk yang lebih sesuai dengan selera konsumen, baik dari segi mutu maupun jumlah (Direktorat Usaha Budidaya, 2009:2).

Dalam menunjang pembangunan dan pengembangan sektor kelautan dan perikanan, maka ada beberapa aspek pendukung yang harus mendapat perhatian di dalam pengembangan bisnis kelautan dan perikanan tersebut, menurut Erwadi dan Syafri (2003: 77) adalah sebagai berikut :

a. "*Core Competence*" Sektor Kelautan.
b. Kinerja dan Daya Saing
c. Lingkungan dan Sumberdaya Alam
d. Kebijakan Fiskal dan Moneter Serta Penyediaan Infrastruktur (Sarana Prasarana)
e. Manajemen Sosial Budaya Lokal
f. SDM dan IPTEK
g. Hukum dan Kelembagaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sedangkan konsep pengembangan menurut Cholik *et al* (2005: 62) meliputi, sebagai berikut :

a. Akuakultur berkelanjutan.

   Di dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan akuakultur, kelestarian sumberdaya yang digunakan harus tetap terjaga, sehingga bermanfaat bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Untuk itu, sumberdaya perikanan budidaya harus tetap terjaga, terpelihara dan termanfaatkan secara efisien dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya perlu ditetapkan suatu kebijakan sistem akuakultur yang efisien dalam pemanfaatan sumberdaya khususnya dalam pemanfaatan pakan.

b. *Tropic Level-based Aquaculture*.

   Akuakultur berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan konsep sistem akuakultur berbasis tingkat kesukaan pakan. Dalam sistem ini, dalam satu wadah kolam, tambak, KJA, dan lain-lain dalam satu hamparan wilayah budidaya dipelihara berbagai jenis biota air yang memiliki kesukaan pakan yang berbeda-beda namun bersifat saling menguntungkan (simbiosis).

c. Peningkatan mutu produk dan keamanan pangan.

   Kesadaran konsumen akan produk bermutu, sehat dan aman untuk dikonsumsi akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya di negara-negara maju seperti Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Karena ketiga pasar tersebut menyerap lebih dari 50% jumlah produk perikanan yang diperdagangkan di dunia, maka mau tidak mau sudah menjadi keharusan bagi pemasok produk akuakultur diluarnya, termasuk di Indonesia untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Akuakultur maju.

Modernisasi dalam akuakultur harus diartikan sebagai suatu bentuk peningkatan efisiensi dalam hal penggunaan sumberdaya lahan dan perairan, manajemen produksi dan pembiayaan serta distribusi dan pemasaran. Peningkatan tersebut dimungkinkan melalui aplikasi IPTEK, baik teknologi maupun ilmu manajemen dan pemasaran terkait dengan akuakultur. Aplikasi IPTEK memungkinkan terlaksananya produksi masal, sehingga dapat menurunkan biaya produksi per satuan produk, peningkatan mutu produk dan terjaganya kebersihan lingkungan.

e. Akuakultur organik.

Penerapan konsep kembali kealam (*back to nature*) yaitu terjadi perubahan mengenai konsep sistem produksi pertanian dari sistem proses produksi lebih maju kembali kearah proses produksi alamiah. Produk yang dihasilkan secara alamiah tersebut disebut produk akuakultur organik.

f. Pengembangan kelembagaan akuakultur

Undang-undang No. 31 tahun 2004 telah mengatur khusus pemberdayaan pembudidaya ikan skala kecil, yang pada intinya menyatakan bahwa pemerintah wajib memberdayakan nelayan dan pembudidaya ikan skala kecil melalui penyediaan skim kredit, menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dan menumbuh-kembangkan kelompok-kelompok nelayan dan pembudidaya ikan skala kecil dan koperasi perikanan.

g. Peraturan-perundangan.

Sebagai suatu kegiatan usaha, akuakultur memerlukan jaminan hukum untuk menjaga keberlanjutannya. Jaminan dimaksud terkait dengan perlindungan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terhadap kepentingan produsen dan usahanya, kesehatan dan kepuasan konsumen serta keberlanjutan keberadaan sumberdaya dan lingkungannya. Wujud jaminan tersebut berupa peraturan perundangan.

Keberadaan otonomi telah memberikan peluang bagi Pemerintah Daerah dengan segenap kewenangan yang telah terdelegasi dari pemerintah pusat untuk berupaya merespon perubahan dengan melakukan adaptasi dan penguatan kapasitas pemerintahan melalui pembentukan perangkat daerah serta perumusan kebijakan-kebijakan yang lebih berpihak pada kepentingan rakyat dengan lebih bertumpu pada potensi spesifik lokal dalam mendorong pembangunan daerah. Munculnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 tahun 2004 telah menggeser kewenangan pengelolaan wilayah laut dari pemerintah pusat ke daerah dengan batas kewenangan propinsi 12 mil dari garis pantai serta kewenangan kabupaten 4 mil laut (Dahuri, *et al*, 2001:168). Kewenangan pengelolaan ini menjadi modal awal bagi daerah, terutama yang memiliki wilayah pesisir dan laut, untuk mengkaji ulang orientasi pembangunan daerah dengan mempertimbangkan dan menjadikan potensi kelautan dan perikanan sebagai salah satu basis pembangunan daerahnya.

Dengan potensi sumberdaya serta keanekaragaman hayati, pembangunan pesisir dan laut berpeluang untuk dikembangkan dan menjadi sektor unggulan guna mendukung kegiatan dan program pembangunan di era otonomi daerah. Pembangunan tersebut meliputi antara lain : pertama, sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) termasuk ikan, udang, kerang, kepiting, moluska, rumput laut, hutan mangrove, dan hewan karang serta biota laut lainnya. Kedua, sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*

UNIVERSITAS TERBUKA

resources) seperti minyak bumi dan gas termasuk barang tambang lainnya. Ketiga, energi kelautan seperti pasang surut, angin, dan gelombang. Keempat, jasa lingkungan kegiatan transportasi komunikasi lewat laut dan pariwisata kelautan (wisata bahari) (Satria, 2009:16).

Lebih lanjut Satria (2009:17) mengingatkan bahwa pengelolaan sumberdaya kelautan memiliki kompleksitas yang berkaitan dengan masalah hak kepemilikan. Dari aspek kepemilikan, sumberdaya laut pada prinsipnya dapat dibagi dalam empat katagori yaitu : 1) *state property*, 2) *private property*, 3) *communal property* atau *common property*, dan 4) *open access*. Dalam konteks otonomi daerah, katagori sumberdaya kelautan yang relevan untuk didiskusikan adalah yang bersifat milik setiap warga negara yang dikendalikan pemerintah (*state property*) serta kepemilikan bersama (*common property*) dengan akses yang bersifat terbuka (*open access*).

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Kerangka Berpikir

Fenomena yang terjadi saat ini adalah belum optimalnya pemanfaatan sejumlah potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Bangka, baik itu perikanan air payau, air tawar dan air laut serta tuntutan penyediaan lapangan pekerjaan di era “pasca timah” nanti. Keberadaan kolong eks penambangan timah masih berupa lahan tidur sangat memerlukan perhatian dan komitmen pemerintah daerah untuk melahirkan kebijakan dan strategi yang tepat dalam upaya meningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan konsumsi ikan di Kabupaten Bangka terus meningkat. Sementara itu, surat kabar lokal akhir-akhir ini memberitakan bahwa 50% nelayan beralih profesi menjadi penambang, harga ikan melonjak, dan isu penggunaan formalin pada ikan hasil tangkapan nelayan,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memerlukan kebijakan pemerintah untuk berpihak pada perikanan budidaya. Timah sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui suatu saat akan habis, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka diharapkan dapat mencarikan alternatif penggerak roda perekonomian pasca timah, satu diantaranya adalah perikanan budidaya. Pelaksanaan strategi pengembangan perikanan budidaya saat ini dirasakan perlu ditingkatkan guna pencapaian hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Menilik fenomena yang terjadi di atas, dapat ditarik suatu pertanyaan studi berupa "bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, apa dan bagaimana potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan perikanan budidaya, bagaimana isu-isu strategis dan strategi yang layak dilaksanakan dalam upaya pengembangan perikanan budidaya pada masa yang akan datang".

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, pemecahan permasalahan pertama dan kedua akan dijawab melalui uraian deskriptif kualitatif mengenai sejumlah potensi yang tersedia di Kabupaten Bangka, gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan bagi pengembangan perikanan budidaya serta upaya dalam pengatasan permasalahan yang dihadapi melalui wawancara dengan pihak-pihak yang relevan, yaitu pihak ekternal DPRD, Bapeda, BKP, SDA Setda Bangka, LIPI, UBB, dan tokoh informal/masyarakat (FKPP, UPP, dan UPR) maupun dengan pihak internal Dinas Kelautan dan Perikanan (Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi) serta mengumpulkan sejumlah data primer berkenaan dengan hal tersebut. Sementara itu untuk menjawab pertanyaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penelitian yang ketiga, keempat dan kelima akan digunakan analisis SWOT serta tahapan proses perencanaan strategi, untuk merumuskan isu-isu strategi dan startegi yang layak dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara atau data sekunder yang diidentifikasikan menjadi unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang ada.

Langkah-langkah untuk merumuskan strategi dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka adalah : 1) mengidentifikasi misi dan mandat organisasi Dinas kelautan dan Perikanan 2) menganalisis lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka terdiri dari : penilaian lingkungan eksternal (PETS, kolaborator & kompetitor) dan lingkungan internal (*Input*, Proses, dan *Output*) 3) mengidentifikasi isu-isu strategis dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan, serta 4) merumuskan strategi pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Adapun tahapan kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam skema alur pikir (Gambar 2.1).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

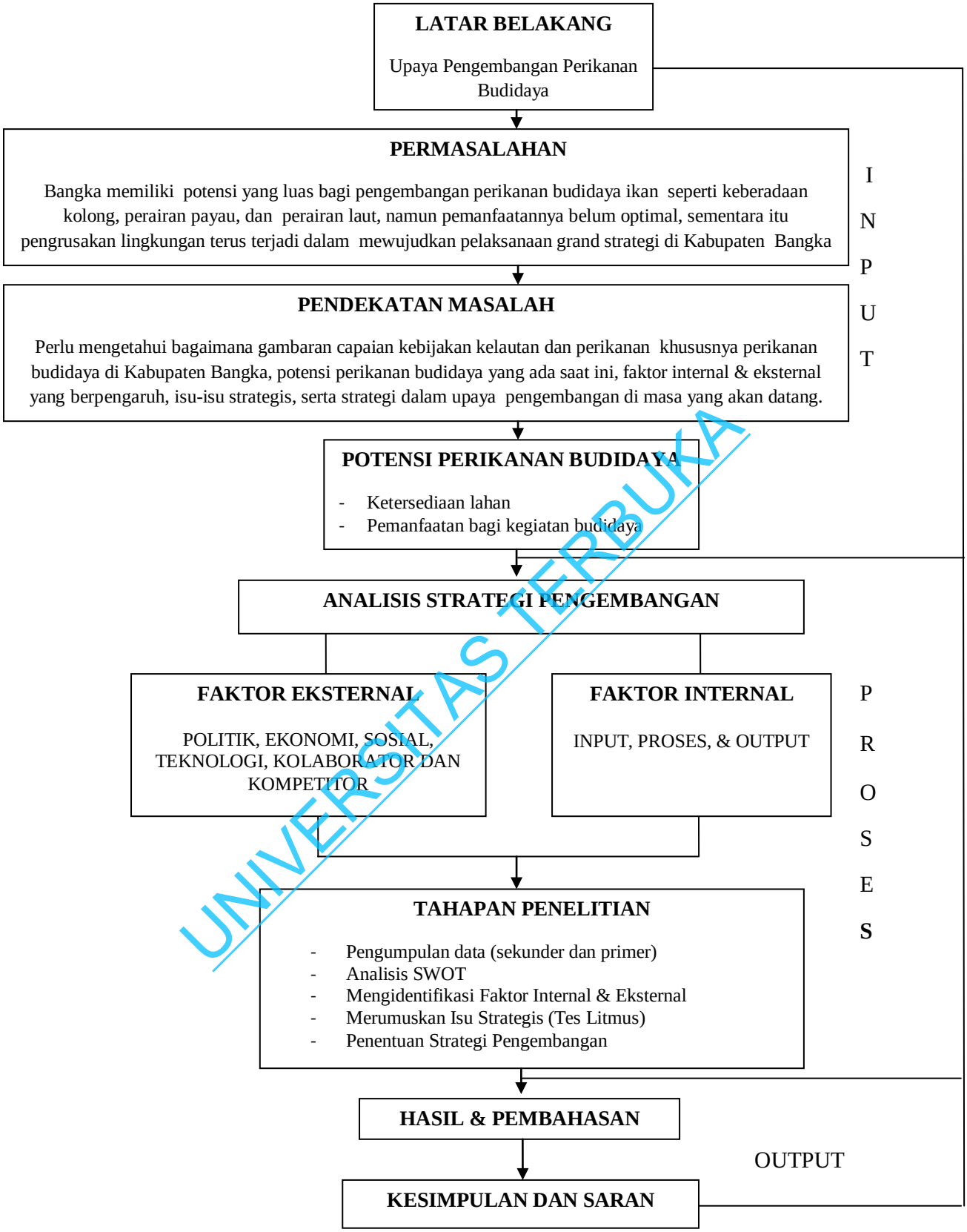

Gambar 2.1 : Skema Alur Pikir.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui penyelidikan dengan cara menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang ditemukan, sehingga dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang teramati, baik berupa situasi, hubungan yang terjadi, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara bertahap dan mendalam (*in-dept interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), dan diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD).

Cara menentukan narasumber sebagai sumber informasi terkait dengan penelitian dilakukan melalui *key person*. Narasumber tersebut adalah tokoh formal atau tokoh informal. Narasumber yang diperlukan berjumlah 29 orang, dengan perincian sebagai berikut.

1. Internal Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berjumlah 20 orang sebagai berikut.
   a. 1 (satu) orang Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan.
   b. 1 (satu) orang Sekretaris.
   c. 4 (empat) orang Kepala Bidang Dinas Kelautan dan Perikanan.
   d. 12 (dua belas) orang Kepala Seksi Dinas Kelautan dan Perikanan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

e. 2 (dua) orang Kepala UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan.

2. Dinas/Instansi yang terkait (3 orang), terdiri dari:
   a. 1 (satu) orang Kepala Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bangka.
   b. 1 (satu) orang Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka.
   c. 1 (satu) orang Kepala Bagian Sumber Daya Alam (SDA) Setda Kab. Bangka.
3. Pejabat pemerintah yang terkait (1 orang), yakni Ketua DPRD Kabupaten Bangka.
4. Lembaga Penelitian/Pendidikan (2 orang), terdiri dari:
   a. Peneliti LIPI yang berkaitan dengan hasil penelitian perikanan budidaya yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka.
   b. Dosen Universitas Bangka Belitung (UBB) yang berkaitan dengan prospek kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang budidaya perikanan.
5. Tokoh Informal/Masyarakat sebagai pewakil masyarakat yang memahami permasalahan dan perkembangan dunia budidaya ikan di Kabupaten Bangka (3 orang), terdiri dari:
   a. Ketua Forum Komunikasi Pembudidaya Perikanan;
   b. Ketua Unit Pengembangan Perikanan (UPP);
   c. Ketua Unit Pembenihan Rakyat (UPR).

Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga validitas data, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Studi Dokumentasi dengan mempelajari beberapa dokumen berupa peraturan perundang-undangan, arsip-arsip dan laporan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Bapeda, serta beberapa dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.
2. Wawancara dengan mengadakan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini berupa tanya jawab menggunakan pedoman wawancara.
3. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung baik yang berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian maupun pengamatan terhadap hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data seobjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk melihat hubungan unsur-unsur yang signifikan dalam gejala-gejala sosial, organisasi, administrasi, kebijakan yang kompleks, pola-pola kebudayaan dan tabiat manusia.
4. FGD dengan melakukan diskusi kelompok sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai pokok permasalahan yang dibahas. FGD dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang tingkatan persepsi, sikap dan pengalaman yang dimiliki narasumber.

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui potensi perikanan budidaya, faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh, isu-isu strategis serta strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Analisis dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data dilakukan melalui pengecekan data dan tabulasi yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

disajikan dalam bentuk grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara berupa informasi tentang kondisi potensi perikanan budidaya dan pemanfaatannya yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pengembangan perikanan budidaya saat ini yang terjadi di Kabupaten Bangka.

Berkaitan dengan penelitian tentang pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, penulis akan menggunakan pendekatan perencanaan strategis dengan mengacu pada langkah-langkah proses perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (2008:55). Namun tidak semua langkah-langkah perencanaan strategis yang dirumuskan tersebut akan digunakan penulis, dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan kerja individual, sehingga kesepakatan melibatkan banyak orang (*stakeholder*) terpaksa diabaikan. Maka langkah-langkah yang digunakan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi misi dan mandat organisasi Dinas kelautan dan Perikanan.

   Dalam langkah pertama ini, yang perlu dilakukan adalah mempelajari berbagai dokumen atau peraturan perundang-undangan yang memuat tentang misi dan mandat yang diberikan kepada Dinas Kelautan Dan Perikanan dari otoritas yang lebih tinggi, dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Bangka.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Analisis terhadap lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka terdiri dari :

1) Penilaian lingkungan eksternal; yaitu memantau lingkungan di luar organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam pengembangan sektor perikanan budidaya serta pesaing dan kolabolator yang aktual dan potensial dalam pengembangan perikanan budidaya.

Kekuatan dan kecenderungan dipecah menjadi 4 (empat) kategori, yaitu : Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi (PEST).

a) Politik

Menurut Salusu (2006:332), yang perlu diketahui dari lingkungan eksternal dalam bidang politik adalah peraturan perundang-undangan terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup misi organisasi, stabilitas politik dan pemerintahan.

b) Ekonomi

Dalam sektor ekonomi ini informasi yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan kecendrungan-kecendrungan dalam pendapatan nasional, inflasi, devaluasi, dan tingkat pendapatan masyarakat (Salusu, 2006:329).

c) Sosial

Kecenderungan sosial yang perlu menjadi perhatian adalah kebiasaan hidup (*life style*) ataupun budaya dari masyarakat di Kabupaten Bangka.

UNIVERSITAS TERBUKA

d) Teknologi

Kecendrungan teknologi adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan *output* dari Dinas kelautan dan Perikanan dalam mengembangan perikanan budidaya.

Selain kecendrungan PEST diatas, yang juga perlu diperhatikan adalah kecendrungan-kecendrungan dari kolabolator, yaitu pihak-pihak yang dapat diajak kerjasama dalam pengembangan perikanan budidaya dan kecendrungan dari kompetitor yaitu pihak-pihak yang dapat menjadi pesaing.

Untuk memantau lingkungan di luar organisasi Dinas kelautan dan Perikanan, maka penulis mengacu pada 3 kategori yang disampaikan oleh Bryson (2008:142), yaitu kekuatan dan kecendrungan klien, pelanggan atau pembayar, serta pesaing dan kolaborator yang aktual dan potensial (dalam pengembangan perikanan budidaya).

2) Penilaian lingkungan internal; yaitu menilai lingkungan internal organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya dalam rangka pengembangan sektor perikanan budidaya, meliputi tiga kategori utama dalam penilaian lingkungan internal menurut (Bryson, 2008:145) yaitu : sumber daya (*input*), strategi sekarang (*process*) dan kinerja (*output*).

a) Input

Yaitu, sumber daya yang dimiliki oleh organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan, terdiri dari dana, SDM, sarana/fasilitas, struktur, dan budaya organisasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b) *Process*

Yaitu, strategi yang digunakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan pada saat ini dalam rangka pengembangan perikanan budidaya.

c) *Output*

Yaitu, hasil yang telah dicapai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan berkaitan dengan pengembangan perikanan budidaya.

Setelah melakukan penilaian terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal sehingga menghasilkan informasi tentang peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pengembangan perikanan budidaya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut dengan menggunakan analisis SWOT.

Untuk mempermudah melakukan analisis SWOT tersebut, maka penulis akan mengadopsi matrik SWOT Rangkuti yang disesuaikan dengan perencanaan strategis, dimana hasil analisis SWOT tersebut tidak otomatis menjadi strategi tetapi baru menghasilkan suatu isu strategis.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKENESSES (W)
	- Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	- Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	**Isu Strategis SO**	**Isu Strategis WO**
- Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Isu-isu strategis yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Isu-isu strategis yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
TREATHS (T)	**Isu Strategis ST**	**Isu Strategis WT**
- Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Isu-isu strategis yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Isu-isu strategis yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.1. Diagram Matrik SWOT, Sumber Rangkuti (2009:31), diolah.

3) Identifikasi isu-isu strategis dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

Langkah ketiga ini merupakan tahap paling penting dalam rangka merumuskan strategi pengembangan perikanan budidaya, karena menurut Bryson (2008:161) mengidentifikasi isu-isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis, isu-isu strategis sangat penting karena isu-isu memainkan peranan sentral dalam pembuatan keputusan politik.

Dengan isu-isu yang dibentuk secara cermat, keputusan selanjutnya lebih mungkin secara politik dapat diterima dan secara teknis bisa bekerja, selaras dengan filsafat dan nilai dasar organisasi, dan secara moral, etika dan legal bisa dipertahankan.

Dalam mengidentifikasi isu-isu strategis pengembangan perikanan budidaya ini, akan digunakan pendekatan langsung (*direct approach*) yaitu dengan mengacu kepada mandat dan misi yang diemban organisasi Dinas

UNIVERSITAS TERBUKA

Kelautan dan Perikanan. Hasil dari analisis SWOT dalam pengembangan perikanan budidaya ini pada akhirnya akan memunculkan beberapa isu-isu strategis.

Dari beberapa isu yang telah diidentifikasi tersebut diatas, maka untuk mengetahui ukuran atau tingkatan tentang bagaimana strategisnya suatu isu, menurut Bryson (2008:182) "mungkin bermanfaat menggunakan *Litmus Test*". Dalam hal ini penulis akan menggunakan Tes Litmus yang berpedoman kepada *Limus Tes* yang pernah ditulis oleh Bryson tersebut.

Tes Litmus ini terdiri dari 15 pertanyaan yang harus dijawab berkaitan dengan isu strategis yang telah diidentifikasi. Kemudian setiap jawaban dari pertanyaan diberi skor 1 (terendah) sampai dengan 3 (tertinggi). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin strategis isu tersebut, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka isu tersebut hanya bersifat operasional dan dapat dipecahkan dengan kegiatan rutin.

Untuk mengetahui tingkat kestrategisan suatu isu berdasarkan skor rata-rata dari satu isu strategis yang berasal dari hasil penjumlahan skor dalam tes litmus, maka penulis membuat interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}} = \frac{3 - 1}{3} = 0{,}67$$

Dari rumus diatas dapat dibuat suatu kategori sebagai berikut :

a) Kategori isu tidak strategis : skor rata-rata adalah < 1,67
b) Kategori isu strategis : skor rata-rata adalah 1,67 < X < 2,34
c) Kategori sangat strategis : skor rata-rata adalah > 2,34

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sementara itu, untuk mendapatkan skor rata-rata adalah jumlah keseluruhan dari skor tes litmus dibagi dengan jumlah pertanyaan pada tes litmus. Dari katagori yang telah dirumuskan tersebut, maka dapat disusun urutan dan prioritas isu-isu strategis dalam pengembangan perikanan budidaya, sehingga dapat diketahui isu mana yang harus ditanggapi terlebih dahulu, tahun depan atau bisa diselesaikan dalam pekerjaan rutin Dinas Kelautan dan Perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar pertanyaan dalam Tes Litmus seperti yang terdapat pada Tabel 3.1.

4) Perumusan strategi pengembangan sektor kelautan dan perikanan

Setelah diketahui kategori atau tingkatan dari beberapa isu strategis dalam pengembangan perikanan budidaya, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan atau menetapkan strategi yang perlu diterapkan oleh Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka mengembangkan perikanan budidaya.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam merumuskan strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka dengan menggunakan perencanaan strategis (diolah dari diagram proses perumusan strategi melalui perencanaan strategis oleh Bryson dan Roering, 1987 *dalam* Bryson 2008:58) dapat disajikan seperti dalam diagram proses pada Gambar 3.2.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 3.1. Tes Litmus untuk Isu-Isu Strategis Organisasi Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam Pengembangan Perikanan Budidaya.

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda “chief executive” organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian
5.	Seberapa banyak resiko keunagan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran)	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak		 Ya Ya Ya Ya Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau “charge” isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang	Keras

Sumber : Bryson (2008:184) diolah.

UNIVERSITAS TERBUKA

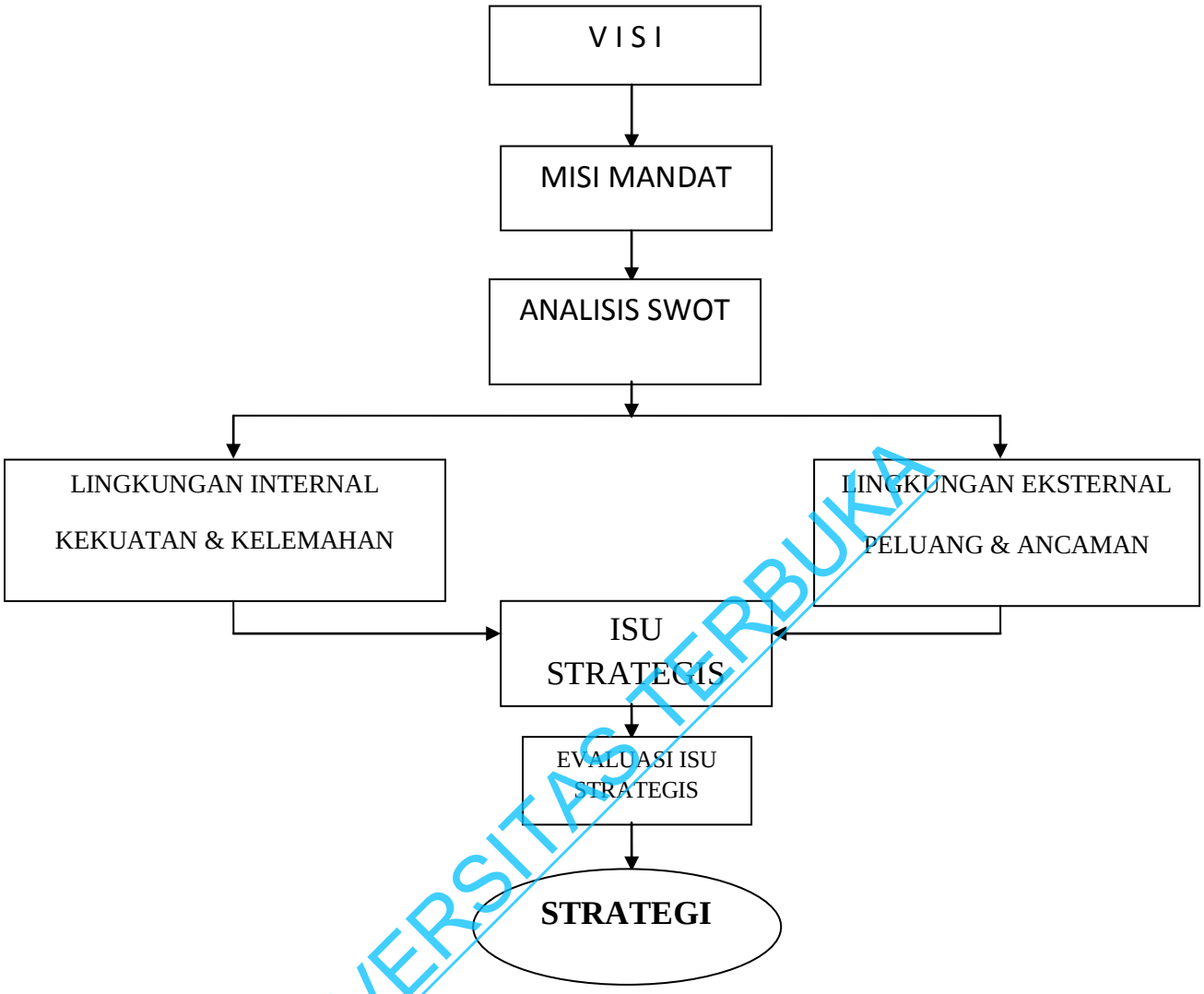

Gambar 3.2 : Diagram Proses Perumusan Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Melalui Perencanaan Strategis

UNIVERSITAS TERBUKA

D. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas (kesahihan) pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara triangulasi. Sumber dan metode melalui pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data dari subjek yang berbeda. Sedangkan triangulasi dilakukan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui wawancara terstruktur, observasi, wawancara mendalam dan FGD. Triangulasi sumber akan dilaksanakan melalui wawancara dengan tokoh formal/non formal yang relevan dengan permasalahan pembangunan perikanan budidaya.

Uji reabilitas (keandalan) dilakukan dengan cara auditing data. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara terus-menerus untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan melalui penggunaan prosedur yang dapat dipercaya sehingga akan menghasilkan data yang menyeluruh dan objektif. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) menanyakan pertanyaan yang sama pada informan, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama dan 2) menanyakan hal yang sama pada orang yang sama pada waktu yang berbeda, dengan menegaskan kembali setiap pertanyaan kepada informan pada saat pelaksanaan FGD.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Tinjauan Umum Kabupaten Bangka

Secara formal-legal, pembentukan Kabupaten Bangka ditetapkan dengan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kota Praja di Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821), dan merupakan bagian dari Propinsi Sumatera Selatan. Namun sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembentukan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka menjadi salah satu kabupaten dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Luas wilayah Kabupaten Bangka 2.950,68 Km², terdiri dari 8 (delapan) kecamatan, dengan jumlah penduduk 278.485 jiwa dan Sungailiat sebagai ibukota kabupaten dengan batas–batas wilayah sebagai berikut: (i) sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut Natuna; (ii) sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkalpinang; dan (iii) sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangka Barat.

Selengkapnya nama-nama kecamatan, luas wilayah, jumlah penduduk, kepadatan dan jaraknya dari ibukota kabupaten disajikan pada tabel berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.1 Nama Kecamatan, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Jarak Ke Sungailiat

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Per Km^2)	Jarak ke Sungailiat (Km)
1.	Sungailiat	146,38	80.434	549	0
2.	Bakam	448,10	15.790	32	38
3.	Pemali	127,87	26.034	203	15
4.	Merawang	164,40	26.173	159	21
5.	Puding Besar	383,29	17.563	46	32
6.	Mendo Barat	570,46	44.488	78	33
7.	Belinyu	546,50	44.519	81	54
8.	Riau Silip	523,68	23.484	45	42
	Jumlah 2010	2.950,68	278.485	94	-
	Jumlah 2009	2.950,68	260.395	88	-

Sumber : Bangka dalam Angka Tahun 2011 (diolah).

Kabupaten Bangka beriklim Tropis Type A dengan variasi curah hujan antara 137,4 hingga 471,8 mm tiap bulan pada tahun 2010, dengan curah hujan terendah pada bulan Mei dan curah hujan tertinggi pada bulan Maret. Suhu udara di sebagian besar wilayah Kabupaten Bangka berkisar antara 26°C sampai dengan 28°C dengan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 79,6 – 86,1 persen (BMG Pangkalpinang, 2010). Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai pH rata-rata dibawah 5, di dalamnya mengandung mineral biji timah dan bahan galian lainnya seperti : Pasir Kwarsa, Kaolin, Batu Gunung dan lain-lain.

Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Sementara itu, di daerah Kabupaten

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas, hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

Secara global, kondisi demografi Kabupaten Bangka digambarkan oleh : 1) jumlah penduduk; 2) pertumbuhan penduduk; dan 3) jumlah keluarga miskin, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kondisi Demografi Kabupaten Bangka

Indikator	2010	2011
Jumlah Penduduk (jiwa)	260.395	278.485
Pertumbuhan Penduduk (%)	6,23	6,9
Jumlah Keluarga Miskin (KK)	11.626	10.562

Sumber : Bangka dalam Angka Tahun 2011 (diolah).

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kondisi demografi atau sosial kependudukan masyarakat Kabupaten Bangka pada tahun 2010 cenderung mengalami perbaikan. Jumlah penduduk tahun 2010 mengalami pertambahan yang cukup signifikan dari 260.395 jiwa menjadi 278.485 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 6,9 % per tahun. Pertambahan jumlah penduduk ini berbanding terbalik dengan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan penduduk diindikasikan dari banyaknya kepala keluarga yang tergolong dalam kelompok pra sejahtera dan sejahtera I. Pada tahun 2010, jumlah keluarga miskin mencapai 11.626 KK. Angka kemiskinan ini menurun menjadi 10.562 KK pada tahun 2011.

Sejak pemekaran tahun 2004 sampai tahun 2010, Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan, 9 kelurahan, 60 desa dan 201 dusun/lingkungan sebagaimana tergambar pada Tabel 4.3 di bawah ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.3 Nama Kecamatan, Jumlah Kelurahan, Desa Definitif dan Dusun/ Lingkungan di Kabupaten Bangka Tahun 2010

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa Definitif	Dusun/Lingkungan
1.	Sungailiat	6	1	48
2.	Belinyu	3	5	31
3.	Merawang	-	10	30
4.	Mendo Barat	-	13	33
5.	Pemali	-	6	17
6.	Puding Besar	-	7	12
7.	Bakam	-	9	20
8.	Riau Silip	-	9	10
Jumlah		9	60	201

Sumber : Bangka dalam Angka Tahun 2011 (diolah)

Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangka tahun 2010, sub sektor perikanan memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar 6,50% setelah sektor perkebunan sebesar 9,07%. Sub Sektor perikanan merupakan lima dari sub sektor yang menciptakan PDRB sektor pertanian di samping sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, serta sub sektor kehutanan. Dalam penciptaan PDRB Kabupaten Bangka, kontribusi pertanian menduduki peringkat kedua terbesar. Pada tahun 2010, peran sektor pertanian mengalami peningkatan 22,49% (BPS & BAPPEDA Kab. Bangka, 2011: 39).

b. Visi dan Misi Kabupaten Bangka

Visi merupakan suatu ungkapan nilai-nilai luhur dari kondisi yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang, memiliki peran yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sangat penting dalam mengarahkan perangkat pemerintah daerah untuk dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipasif, inovatif, serta produktif.

Sebagai daerah yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas, Kabupaten Bangka merupakan andalan bagi Provinsi Bangka Belitung dalam mengembangkan sektor kelautan dan perikanan serta industri maritimnya. Pemerintah Kabupaten Bangka mempunyai visi Bangka Idaman, yang diartikan sebagai Ideal dalam Pelayanan, Amanah dalam Pemerintahan dan Anti terhadap Kemiskinan. Untuk mewujudkan visi tersebut telah ditetapkan 5 (lima) misi yaitu:

1) Mewujudkan pelayanan sosial dasar yang prima, meliputi:
   a) Pelayanan Pendidikan
   b) Pelayanan Kesehatan
   c) Pelayanan Kesejahteraan Sosial
2) Meningkatkan pelayanan dasar penunjang
   a) Infrastruktur jalan
   b) Sumber daya air minum dan listrik
   c) Pelestarian sumber daya lingkungan
3) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat
   a) Pengembangan sektor pertanian dan perkebunan
   b) Pengembangan sektor kelautan dan perikanan
   c) Pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat
   d) Pengembangan Lembaga keuangan mikro
4) Mewujudkan pelayanan prima bidang perizinan dan non perizinan.
5) Meningkatkan penggalian sumber-sumber penerimaan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari visi dan misi tersebut, salah satu fokus penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Bangka adalah meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang salah satunya melalui pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

c. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor : 5 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Bangka (Lembaran Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2008) dan Peraturan Bupati Bangka Nomor : 13 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas dan fungsi, Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1) Dinas Kelautan dan Perikanan adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kelautan dan perikanan dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
2) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang kelautan dan perikanan.
3) Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, mempunyai fungsi merumuskan kebijakan teknis sesuai dengan tugasnya, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan memberikan pelayanan umum sesuai dengan lingkup dan tugasnya, membina dan melaksanakan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Keadaan Potensi Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

Kabupaten Bangka memiliki perairan laut yang cukup luas sesuai dengan kewenangan daerah, yakni seluas 4 mil laut di samping memiliki perairan air payau, perairan umum dan perairan kolong (eks galian timah) yang kesemuanya memiliki sejumlah potensi perikanan yang cukup besar dan prospektif apabila dimanfaatkan secara optimal.

Potensi Lestari Sumberdaya Perikanan Laut (MSY) tercatat sebesar 31.875 ton/tahun. Potensi lahan Budidaya Air Payau (tambak) yang tersedia dan dapat dikembangkan seluas 31.902,64 Ha, sedangkan potensi budidaya air tawar (kolam dan kolong) seluas 4.330 Ha. Potensi perikanan berupa kolong-kolong bekas galian timah mencapai 241 buah dengan luas total 380,23 Ha atau rata-rata ±1,13 Ha per kolong. Jumlah dan luas kolong dari masing-masing kecamatan seperti yang terdapat pada Tabel 4.4, sedangkan gambaran visual dari kolong pasca penambangan timah yang berada di Kecamatan Merawang seperti yang terdapat pada Gambar 4.1.

UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 4.1 Potensi Kolong yang Berlokasi di TB. 1.9 Kecamatan Merawang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.4 Jumlah dan Luas Kolong Pasca Penambangan Timah di Wilayah Bangka

No.	Kecamatan	Jumlah (Buah)	Luas (Ha)
1.	Sungailiat	15	24,23
2.	Merawang	10	14,68
3.	Pemali	40	64,63
4.	Riau Silip	50	80,82
5.	Puding Besar	3	4,40
6.	Mendo Barat	20	25,00
7.	Belinyu	75	121,23
8.	Bakam	28	45,24
	Jumlah	241	380,23

Sumber : PT. Timah Tbk, 1999 *dalam* Laporan Tahunan DKP Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Sementara itu potensi lahan bagi pengembangan tambak air payau di Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Potensi Lahan Tambak Air Payau dan Luas yang Termanfaatkan di Kabupaten Bangka Tahun 2011

No.	Kecamatan	Potensi Lahan (Ha)	Luas yang termanfaatkan (Ha)
1.	Sungailiat	20,00	-
2.	Merawang	3.750,00	120,00
3.	Pemali	-	-
4.	Riau Silip	2.340,92	-
5.	Puding Besar	6.427,57	18,00
6.	Mendo Barat	11.111,37	-
7.	Belinyu	6.605,96	-
8.	Bakam	1.646,82	-
	Jumlah	31.902,64	138,00

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Kondisi Rumah Tangga Petani (RTP) budidaya ikan air tawar dan air payau di Kabupaten Bangka tahun 2011 disajikan pada tabel berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.6 Jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau di Kabupaten Bangka Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah RTP Air Tawar		Jumlah RTP Air Payau	
			Operasi	Tidak Operasi	Operasi	Tidak Operasi
1.	Sungailiat	80.434	57	24	-	-
2.	Merawang	26.173	34	7	1	-
3.	Pemali	26.034	65	15	-	-
4.	Riau Silip	23.484	6	6	-	-
5.	Puding Besar	17.563	15	6	15	-
6.	Mendo Barat	44.488	36	17	-	-
7.	Belinyu	44.519	11	16	-	-
8.	Bakam	15.790	8	8	-	-
	Jumlah	278.485	232	99	16	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Sementara itu perkembangan RTP budidaya ikan air tawar dan air payau yang terdata selama 3 tahun terakhir (tahun 2009-2011) disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rumah Tangga Petani (RTP) Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau Kabupaten Bangka Tahun 2009-2011.

No.	Tahun	Jumlah RTP Air Tawar	Jumlah RTP Air Payau
1.	Tahun 2009	509	55
2.	Tahun 2010	525	19
3.	Tahun 2011	331	16

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka 3 (tiga) tahun terakhir tersaji dalam tabel berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.8 Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Tahun 2009-2011

No.	Jenis Potensi	Jumlah produksi (Ton)		
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1.	Budidaya Air Payau	8	44	23,33
2.	Budidaya Air Tawar	295,48	525,70	90,42
3.	Budidaya Air Laut	-	-	-
	Jumlah	303,48	569,70	113,75

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Sementara itu produksi perikanan budidaya per komoditas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Produksi Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar dan Air Payau di Kabupaten Bangka per Komoditas Tahun 2011

No.	Jenis Komoditas	Produksi (Ton)
	Komoditas Air Tawar :	
1.	Mas	-
2.	Lele Dumbo	61,44
3.	Patin	3,13
4.	Gurame	0,38
5.	Bawal Air Tawar	2,51
6.	Nila	22,96
	Komoditas Air Payau :	
7.	Udang Windu & Vaname	23,33
	Jumlah	113,75

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

3. Analisa Lingkungan Strategis

a. Identifikasi Misi dan Mandat Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan

Misi merupakan suatu pernyataan tentang hal-hal yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

organisasi (Coulter, 2003 *dalam* Kuncoro, 2006:59). Berkaitan dengan hal tersebut, Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka yang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kelautan dan perikanan adalah :

1) Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan dan perikanan.
2) Meningkatkan peran dan kualitas masyarakat yang berusaha di sektor kelautan dan perikanan.
3) Meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan dalam : PDRB, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja.
4) Menjaga, memelihara dan mengawasi pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) agar berkelanjutan.
5) Menciptakan iklim usaha di sektor kelautan dan perikanan secara kondusif.

Visi lebih bersifat komprehensif tentang apa yang diinginkan oleh pemimpin organisasi, alasan suatu organisasi berdiri dan hal-hal yang diyakininya, atau gambaran masa depan organisasi (Kuncoro, 2006:58). Visi memiliki pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana Dinas Kelautan dan Perikanan akan dibawa dan berkarya agar tetap eksis, antisipatif, inovatif dan produktif serta mampu mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Visi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan adalah "Menjadikan sektor Kelautan dan Perikanan sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya secara berkelanjutan".....(wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka tanggal 29 Mei 2012).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Mandat merupakan ketentuan yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan oleh autoritas eksternal (Bryson, 2008:65). Mandat Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka menyelenggarakan misi di atas, tercantum dalam Keputusan Bupati Bangka Nomor : 13 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang Kelautan dan Perikanan (Kabupaten Bangka, 2008: 3).

Sementara itu, hasil wawancara penulis kepada Peneliti LIPI (Sulastri) tanggal 30 Mei 2012, sebagai berikut :

> Sesuai dengan misi dan visi Kabupaten Bangka, maka pengembangan perikanan budidaya perlu dilakukan. Pengembangan perikanan budidaya merupakan salah satu upaya menurunkan kemiskinan, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan lapangan kerja, melestarikan sumberdaya perairan biota yang pada ujungnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (wawancara tanggal 30 Mei 2012).

Senada dengan pernyataan di atas, Ketua Jurusan DIII Perikanan Universitas Bangka Belitung (UBB), Andri Kurniawan menyatakan sebagai berikut :

> Kebijakan budidaya di Kabupaten Bangka perlu dikembangkan ke depan. Saya menyoroti dari visi Kabupaten Bangka yang anti kemiskinan, sebenarnya perikanan budidaya bila dibangun betul-betul dapat menjadi sektor riil bagi penyerapan tenaga kerja yang besar. Kemiskinan dapat dikurangi. Yang terpenting peningkatan kesejahteraan. Sektor perikanan budidaya dapat menjadi solusi atau *flat form* yang sangat strategis untuk mengentas kemiskinan (wawancara tanggal 04 Juni 2012).

Sementara itu, keberadaan UU No. 45 Tahun 2009 yang menggantikan UU No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan setidaknya memberikan pembaharuan pada kebijakan pengembangan sektor kelautan dan perikanan yang ada sebelumnya. Visi Kementrian Kelautan dan Perikanan adalah Mewujudkan Indonesia Penghasil Produk Perikanan dan Kelautan Terbesar 2015 melalui Perikanan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Budidaya yang Maju, Berdaya Saing, Berkelanjutan dan Berkeadilan dengan Misi Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, maka diperlukan *grand strategy* untuk mewujudkannya melalui : 1) memperkuat kelembagaan dan SDM secara terintegrasi, 2) mengelola sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan, 3) meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan serta 4) memperluas akses pasar domestik dan internasional (Direktorat Usaha Budidaya, 2009:2).

Dalam mengemban amanah visi dan misi tersebut diperlukan percepatan peningkatan produksi perikanan. Program Departemen Kelautan dan Perikanan pada tahun 2015 menargetkan produksi yang berasal dari budidaya sebesar 353%, sehingga Program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil perikanan budidaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dalam negeri dan ekspor, serta menyerap tenaga kerja.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya guna mencapai sasaran produksi perikanan budidaya tahun 2010-2014 adalah 1) pemilihan spesies kultivar, 2) penggunaan induk/benih unggul, 3) penyediaan sarana dan prasarana budidaya yang memadai, 4) pemberdayaan POKDAKAN, 5) meningkatkan daya saing, 6) pengendalian hama dan penyakit, 7) bantuan permodalan, dan 8) penyediaan paket-paket produksi. Kriteria pemilihan spesies kultivan yang akan dipacu produksinya meliputi permintaan pasar besar, baik pasar domestik maupun pasar ekspor, dapat dikembangkan di perairan umum (danau, waduk, rawa dan sungai), laut dan lahan-lahan marjinal (gambut dan rawa dangkal), teknologi sederhana, sehingga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mudah diterapkan POKDAKAN, baik untuk usaha pembenihan maupun pembesaran, dan merupakan kegiatan usaha yang menguntungkan.

b. Penilaian Lingkungan Eksternal

1) Kecenderungan Politik

Berkenaan dengan visi dan arah pembangunan Kabupaten Bangka, jelas dinyatakan bahwa pengembangan sektor kelautan dan perikanan ditempatkan pada posisi kedua dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat setelah sektor pertanian dan perkebunan. Namun dalam pelaksanaannya pengalokasian dana APBD bagi pengembangan perikanan budidaya masih belum berimbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua DPRD Kabupaten Bangka tanggal 31 Mei 2012, menunjukkan bahwa masih banyak program lain yang harus diprioritaskan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan, diantaranya timah rakyat, sementara anggaran APBD yang dimiliki Kabupaten Bangka sangat terbatas. Pada saat membahas masalah perikanan budidaya, Ketua DPRD Kabupaten Bangka (Parulian) menyampaikan informasi sebagai berikut : "Belum adanya suatu keseriusan dari Pemerintah Daerah untuk memanfaatkan potensi yang ada. Belum berkomitmen untuk perikanan budidaya dan masih lebih mengarah ke perikanan tangkap" ….(wawancara tanggal 31 Mei 2012).

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sampai dengan tahun 2010 komoditas timah masih menjadi *leading sector* (sektor andalan) di Kabupaten Bangka. Kontribusinya terhadap *produk domestic bruto* yang diciptakan di wilayah ini mencapai 22,86%. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat masih

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tinggi pada timah sebagai mata pencaharian (BPS dan Bappeda Kab. Bangka, 2011: 45).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor : KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Bangka telah ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, didukung oleh Keputusan Bupati Bangka Nomor : 188.45/761/KP/2010 tentang penetapan lokasi Minapolitan di Kabupaten Bangka, hal ini sebenarnya merupakan peluang bagi Dinas Kelautan dan Perikanan untuk menyusun sejumlah program pengembangan peningkatan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan yang diharapkan memiliki dampak positif bagi daerah disamping mendukung kebijakan Pemerintah Pusat tersebut. Namun berkenaan dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka diperoleh informasi sebagai berikut.

> Permasalahan utama sebenarnya adalah masalah SDM yang berkomitmen untuk pengembangan ke depan. Hal inilah yang mendasari bahwa mengapa perkembangan yang kita alami sangat lambat padahal ketersediaan anggaran khususnya di pusat untuk hal pengembangan sangat banyak tersedia. Apalagi Kabupaten Bangka telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Minapolitan yang dianggap memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pusat dalam hal ini telah memberikan beberapa kemudahan, hanya saja belum dapat diakses dan dimanfaatkan secara baik dan tanggap oleh para pejabat kita (wawancara Kepala Badan Ketahanan Pangan tanggal 05 Juni 2012).

Sementara itu, informasi terhadap permasalahan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan perikanan di Kabupaten Bangka juga disampaikan Kepala BAPPEDA Kabupaten Bangka (Kamil Abubakar), sebagai berikut.

> SDM yang ada tidak berkomitmen secara bersama-sama untuk menunjang pembangunan perikanan dimana harmonisasi hubungan antar bidang tidak berjalan dengan baik dan terkesan berjalan sendiri-sendiri. Hal ini menurut saya harus diselesaikan dan ada penyegaran kembali, Kadin dalam hal ini harus tanggap untuk berkonsultasi dengan Kepala Daerah berkenaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan kondisi internal tersebut (wawancara Kepala BAPPEDA tanggal 07 Juni 2012).

Sehubungan dengan hal tersebut, ditambahkan Sulastri (Peneliti LIPI) bahwa faktor politik turut mempengaruhi upaya pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, yakni melalui pembuatan perda yang belum didasari informasi ilmiah, sehingga kegiatan budidaya belum memberikan hasil yang maksimal. Dicontohkannya dalam pemanfaatan kolong untuk budidaya ikan air tawar, seharusnya disesuaikan dengan kondisi masing-masing kolong, karena tidak semua kolong dapat digunakan (wawancara tanggal 30 Mei 2012).

2) Kecenderungan Ekonomi

Upaya menjadikan Kabupaten Bangka sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Minapolitan, sedikitnya telah memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan pihak internal maupun eksternal bahwa pusat menyediakan banyak dana bagi pengembangan pembangunan khususnya perikanan seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), APBN, Dana Tugas Perbantuan (TP). Pemerintah Pusat beranggapan bahwa Bangka memiliki potensi perikanan yang besar untuk dikembangkan ke depannya. Namun yang menjadi kendala adalah keterbatasan SDM untuk mengakses dana tersebut hingga pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan diperoleh informasi sebagai berikut : "Banyak dana yang dikucurkan pemerintah, seperti CSR, DAK, TP yang diambil langsung dari Kementerian atau Dirjen Budidaya, hanya saja masalahnya SDM yang mengakses belum optimal" (wawancara tanggal 29 Mei 2012).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Usaha budidaya merupakan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal, seperti yang dikemukakan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Benih Ikan (BBI) Sungailiat (Sujono) bahwa pakan menghabiskan 60-70% dari total keseluruhan biaya operasional. Di samping itu, keberadaan penyakit ikan dapat menyebabkan kegagalan dalam usaha budidaya apabila kondisi lingkungan tidak dikontrol (wawancara tanggal 01 Juni 2012). Dengan harga pakan dan benih ikan yang tinggi serta keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat menyebabkan pemerintah harus dapat mencarikan solusi jalan pemecahannya. Permasalahan lainnya yang dihadapi pembudidaya adalah sulitnya pemasaran ikan konsumsi saat stok produksi sedang banyak sehingga membuat harga turun drastis. Posisi tawar petani disini sangat rendah sehingga diharapkan pemerintah dapat memperbaiki sistem pemasaran yang ada saat ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Lele Dumbo (Hendra) diperoleh informasi sebagai berikut.

> Permasalahan pemasaran sebagai tujuan terakhir. Kalau petani sulit memasarkan, ujung-ujungnya petani jadi kapok. Pasokan pakan sering terputus dan belum diterapkankannya teknologi penggunaan probiotik. Perlu dibuat semacam koperasi penampung agar tidak ada monopoli harga dan diupayakan digalakkan dari ikan produksi sendiri (wawancara tanggal 30 Mei 2012).

3) Kecenderungan Sosial

Meningkatnya animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan, khususnya ikan air tawar sangat dirasakan di tahun-tahun terakhir ini. Salah satu penyebabnya adalah hasil tangkapan nelayan yang semakin menurun menyebabkan harga ikan laut menjadi mahal, sedangkan "makan ikan setiap hari" telah menjadi kebiasaan masyarakat di Pulau Bangka. Saat ini

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kebutuhan akan konsumsi ikan di Kabupaten Bangka terus meningkat. Disamping itu kesadaran sehatnya mengkonsumsi ikan dibandingkan dengan produk ternak lainnya yang beresiko terhadap kesehatan serta penggunaan formalin sebagai pengawet pada ikan hasil tangkapan di laut membuat produk perikanan budidaya cukup menjanjikan.

Gbr 4.2 Penjualan Ikan Air Tawar di Pasar Ikan Sungailiat

Sejak 2 tahun terakhir ini mulai tampak ikan hasil budidaya dipasarkan bersama-sama ikan hasil tangkapan nelayan di pasar Sungailiat, yang biasanya hanya didominasi oleh ikan-ikan laut. Sementara itu, menu masakan ikan air tawar saat ini mulai tampak menghiasi meja hidangan pesta disamping menu masakan daging dan ayam yang sudah lazim, seperti pada gambar berikut ini. (foto diambil tanggal 08 Juli 2012).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gbr 4.3. Menu Masakan Ikan Air Tawar "Pecel Lele" di Hidangan Pesta

Guna mendukung pembangunan perikanan budidaya, diperlukan kelembagaan yang kuat sebagai wadah pengembangan ke depan. Sementara itu, sistem kelembagaan perikanan di masyarakat masih lemah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sahari selaku sekretaris Unit Pengembangan Pelayanan (UPP) Perikanan Kabupaten Bangka non aktif berikut ini : "Sistem kelembagaan kita sangat lemah dan perlu segera dibenahi mengingat fungsi penting dari UPP yang dapat menjadi wadah petani pembudidaya dan Kelompok Perikanan (POKDAKAN) untuk mengakses dana pusat sehingga dapat membantu masyarakat yang kekurangan modal bagi pengembangan usahanya"... (Wawancara tanggal 31 Mei 2012).

Pengembangan perikanan budidaya saat ini juga dihadapkan pada permasalahan pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi usaha perikanan budidaya. Di samping itu, fungsi lahan budidaya perikanan yang beralih menjadi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

daerah penambangan merupakan ancaman serius yang harus disikapi oleh pemerintah daerah.

4) Kecenderungan Teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini makin memudahkan orang untuk mengakses berbagai informasi yang berhubungan dengan teknologi terkini mengenai perikanan di seluruh belahan dunia. Dukungan teknologi informasi dan transportasi sangat memudahkan orang untuk saling berhubungan dalam jarak jauh dan dalam waktu yang singkat dan murah. Saat ini dengan internet, petani pembudidaya dapat memperoleh banyak informasi tentang tata cara budidaya ikan dari berbagai jenis komoditas dengan teknologi tepat guna yang terbaru yang didapatkan dari hasil penelitian balai-balai budidaya ikan yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan dunia. Seperti hasil wawancara dengan salah satu UPR Lele (Hendra) asal Desa Kace Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka : "Dengan jasa Facebook, saya menemukan mitra untuk mengembangkan komoditas Lele terbaru yaitu Lele Masamo dari Mojokerto. Jenis ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan jenis terdahulu. Pertumbuhannya lebih cepat dan agresif terhadap pakan sehingga waktu produksi dapat dipersingkat"….(Wawancara tgl. 30 Mei 2012).

Sementara itu, bila dilihat dari kondisi parameter kualitas air (fisik, kimia, biologi), perairan tawar di Kabupaten Bangka maupun Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dinilai kurang optimal dibandingkan dengan kondisi ideal bagi pengembangan perikanan budidaya. Tingkat keasaman (pH) perairan kolong hanya berkisar 4-5 dari kondisi ideal 7-8 sehingga memerlukan input teknologi untuk memulihkannya pada kondisi yang ideal bagi pertumbuhan ikan yang baik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu menuntut petani pembudidaya untuk memproduksi ikan yang berkualitas baik, sehingga pemerintah daerah dituntut untuk menyebarluaskan informasi berkenaan dengan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa narasumber diperoleh informasi bahwa teknologi yang diterapkan pada perikanan budidaya di Kabupaten Bangka sedikit tertinggal dibanding di kabupaten pemekaran.

5) Dukungan Kolaborator dan Kompetitor

Kolaborator merupakan pihak-pihak yang dapat diajak bekerja sama oleh Dinas Kelautan dan Perikanan guna mengembangkan perikanan budidaya dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Kolaborator yang paling potensial dalam pengembangan perikanan budidaya adalah masyarakat, dinas/instansi yang ada di Kabupaten Bangka dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perikanan budidaya seperti Lembaga Penelitian dan Pendidikan/Akademisi. Permasalahan yang muncul adalah sulit untuk mengintegrasikan tenaga penyuluh yang ada agar dapat menangani bidang kehutanan, pertanian, kelautan dan perikanan secara terpadu, padahal hal ini penting bagi Ketahanan Pangan. Keberadaan lembaga peneliti seperti LIPI yang sampai saat ini telah eksis melakukan berbagai penelitian di Kabupaten Bangka diantaranya penelitian mengenai pemanfaatan kolong bagi usaha budidaya, pengembangan nila air laut, usaha pembenihan dan pembesaran Rajungan, Kepiting Bakau, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Peneliti LIPI (Sri Juwana) diperoleh informasi sebagai berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

> Dalam tahun 2011, BBI-Sungailiat Bangka bekerjasama dengan Pusat Penelitian Oseanografi LIPI melakukan pembenihan rajungan dan pembesarannya secara polikultur dengan nila merah atau bandeng di perairan kolong air asin, Pantai Rebo. Cukup berhasil. Kedepan diharapkan BBI dapat melanjutkan kegiatan tersebut dan mengembangkannya. Diasumsikan hasilnya masih dapat ditingkatkan. Semoga sukses selalu (wawancara tanggal 30 Mei 2012).

Ditambahkan Sulastri, bahwa perikanan budidaya air laut dapat dikatakan merupakan bidang yang masih baru dan teknologinyapun tidak semudah perikanan budidaya air tawar, namun BBI telah menguasai teknologi pembenihan rajungan maupun pembesaran benih Rajungan dengan ikan Nila atau Bandeng. Jadi Sumber Daya Manusia yang terlatih dalam kegiatan ini telah ada. Diharapkan Pemda Bangka membangun suatu *hatchery in door* atau balai benih yang lebih luas dari BBI Sungailiat, dimana ada sumber air laut maupun air tawar dan jaringan listrik PLN.

Sementara itu keberadaan Universitas Bangka Belitung diharapkan dapat menyiapkan SDM-SDM yang handal di bidang kelautan dan perikanan di Kepulauan Bangka Belitung maupun Kabupaten Bangka, seperti yang disampaikan Ketua Jurusan DIII Perikanan UBB Andri Kurniawan sebagai berikut : "Hadirnya UBB menjadi mitra kerja akademisi yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas yang dapat mendukung kebijakan pemerintah sesuai tridarma perguruan tinggi, sebagai bentuk sinergitas yang dapat mendukung keberhasilan, menjadi ujung tombak pembangunan"... (wawancara tanggal 30 Mei 2012).

Saat ini pihak yang dirasakan menjadi kompetitor adalah daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya. Hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

wawancara penulis dengan ketua Forum Komunikasi Pembudidaya Perikanan (FKPP) menyatakan bahwa masuknya Lele Dumbo konsumsi dari Palembang menjadi saingan pasar ikan lokal petani pembudidaya. Keberadaan daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya, seperti Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah yang saat ini sedang gencar-gencarnya memberikan bantuan benih gratis ke petani se-Kabupaten Bangka Tengah membuat UPR-UPR sulit memasarkan benih mereka di pasaran. Sementara itu, harga produksi ikan konsumsi Rp. 10.000,- per kg sulit ditandingi oleh pembudidaya di Kabupaten yang lain, termasuk pembudidaya di Kabupaten Bangka yang normalnya menjual ikan dengan harga minimal Rp. 15.000,- per kg.

c. Penilaian Lingkungan Internal

1) Sumber Daya (*Input*)

a) Dana / Anggaran

Supaya suatu organisasi dapat melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, maka diperlukan biaya untuk operasional sehari-hari, termasuk di dalamnya pengadaan dan pemeliharaan barang serta pemberian insentif kepada para pegawai untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai tersebut.

Anggaran yang dialokasikan dalam APBD Kabupaten Bangka tahun 2011 untuk Dinas Kelautan dan Perikanan sebesar Rp. 6.371.532.750, menurun bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 7.241.898.500. Namun, di tahun 2012 meningkat kembali, sehingga secara keseluruhan rata-rata anggaran rutin Dinas Kelautan dan Perikanan dalam 4 (empat) tahun terakhir (Tabel 4.10) mengalami peningkatan. Sementara itu, pengalokasian untuk bidang budidaya masih sangat kecil dibandingkan dengan pengalokasian dana untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bidang tangkap. Besaran dana anggaran tersebut sangat tergantung kepada kesiapan SDM di bidang budidaya untuk merencanakan dan melaksanakan program kegiatan.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci penting agar suatu organisasi dapat berjalan dan berkembang dengan baik, sehingga organisasi mampu melaksanakan semua tugas-tugas yang telah dimandatkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

Tabel 4.10 Dana Rutin Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2009-2012

No.	Tahun Anggaran	Alokasi Dana Rutin (Rp)	Uraian	
			Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung
1.	Tahun 2009	6.632.887.500,-	2.014.458.000,-	4.618.429.500,-
2.	Tahun 2010	7.241.898.500,-	2.011.365.000,-	5.230.553.500,-
3.	Tahun 2011	6.371.532.750,-	2.341.761.000,-	4.029.771.750,-
4.	Tahun 2012	11.708.112.950,-	2.703.600.000,-	9.004.512.950,-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2012 (diolah).

Sumber daya manusia pada organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan pada akhir Desember 2011 berjumlah 56 orang. Ditinjau dari tingkat pendidikan formal, pangkat dan golongannya dapat dilihat pada Tabel 4.11. Sementara itu, latar belakang pendidikan dan pelatihan pejabat eselon II, III, dan IV pada Dinas Kelautan dan Perikanan disajikan pada Tabel 4.12.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel. 4.11 Jumlah, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011

No.	Golongan / Pendidikan	I	II	III	IV	Jumlah	Persentase
1	2	3	4	5	6	7	8
2	SD	2	-	-	-	2	1,79
3	SLTP	-	1	-	-	1	3,57
4	SLTA	-	13	11	-	24	42,86
5	DIPLOMA	-	7	1	1	9	16,07
6	Strata 1 (S-1)	-	-	14	4	18	32,14
7	Strata 2 (S-2)	-	-	-	2	2	3,57
	Jumlah	2	21	26	7	56	100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan PNS pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka cukup memadai. Sebagian besar PNS merupakan lulusan SLTA sebesar 42,86% sedangkan Strata 1 (S-1) sebesar 32,14%.

Tabel 4.12 Susunan Kepegawaian Menurut Latar Belakang Pendidikan Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Lat. Jabatan
1	2	3	4	5
1.	Ir. Zulkarnain Idrus	Kepala Dinas	Unsri; Sarjana Teknik Sipil	Sepala, Sepama, DiklatPim III
2.	Akmal Fasya, A.Pi	Kabid Kelautan, Pesisir, PPK, & Pengendalian Sumber Daya Kelautan	STP Jakarta; Mesin Perikanan	Adumla, Sepama
3.	Yusi Supriyadi, SP	Sekretaris	UNSYAK Palembang	Adum DiklatPim III
4.	Hurrya Dewiyani, SP, ME	Kabid Pengolahan dan Pemasaran	UNPAD, Bandung; Ekonomi Pembangunan & Perencanaan	Adumla DiklatPim III
5.	Hermansyah, SE	Kabid Perikanan Tangkap	STIE Pertiba, Pangkalpinang; Ekonomi	Adum
6.	Mapilindo, S.Pd	Kabid Budidaya Perikanan	UNILA ; Sarjana Pendidikan	DiklatPim IV
7.	Eddy Gusman	Kasi Sarana dan Prasarana	SMA (IPS) Bandung	Adum

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

		Budidaya		
8.	Hasanusi Sigak	Kasi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan	SMA (IPS) Palembang	Adum
9.	Tri Rachmawati, S.Pi	Kasi Pembenihan dan Produksi	UNPAD (SDP) Bandung	DiklatPim IV
10.	Asmiah	Kasi Pemasaran	SMA (IPA) Sungailiat	Adum
11.	Ibrahim	Kasubag Umum	SMA (IPA) Bogor	DiklatPim IV
12.	Imron	Kasi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan	SMA (IPS) Sungailiat	LPJ
13.	Saipul Kesuma	Kasi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan	SMAN I (IPS) PangkalPinang	Adum
14.	Muryanti	Kasubag Keuangan	SMEA (TN) Sore PangkalPinang	Adum
15.	Essy Yanuar, SE	Kasubag Perencanaan & Pelaporan	STIE Pertiba PangkalPinang	LPJ
16.	Wisnu Rahayu	Kasi Produksi dan Pengawasan	SMA (IPA) Sungailiat	Adum
17.	Sabar Ali	Ka. UPTD. TPI Sungailiat	SMA (IPS) Muara Enim	Adum
18.	Sujono, S.Pi	Ka. UPTD. BBI Sungailiat	Univ. Dr. Soetomo Surabaya ; Budidaya Perikanan	LPJ
19.	Muhammad Ihwan	Plt. Kasi Sarana dan Prasarana Tangkap	SUPM Bogor	LPJ
20.	Muhammad Bachtiyar, S.Pi	Plt. Kasi Pengendalian dan Konservasi	Unsri (Perikanan)	LPJ
21.	Sarmili	Plt. Kasi Eksplorasi dan Eksploitasi	STM (Listrik) PangkalPinang	LPJ

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sementara itu, apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan para pejabat eselon II, III, dan IV pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, seperti yang disajikan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan yang menduduki jabatan memiliki latar belakang pendidikan umum, bukan dari bidang perikanan/kelautan. Seperti halnya pada bidang budidaya perikanan, latar pendidikan pegawai yang ada saat ini terdiri dari : 3 orang berpendidikan S-1 (1 orang Kepala Bidang, 1 orang Kepala Seksi, dan 1 orang Staf), 3 orang berpendidikan DIII (3 orang staf) dan 2 orang berpendidikan SLTA yang menjabat sebagai Kepala Seksi.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa secara kuantitatif jumlah pegawai pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka sudah cukup memadai, sedangkan dari segi kualitas dan kompetensi belum memiliki komposisi yang cukup tepat. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa narasumber dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa kompetensi SDM yang ada kurang tepat, munculnya permasalahan yang terkait dengan SDM, sarana prasarana dan pengelolaan anggaran tersebut pada akhirnya menyebabkan output yang dihasilkan belum optimal. Dana di pusat untuk pengembangan sangat besar namun kemampuan untuk mengaksesnya sangat terbatas akibat SDM yang ada. Meski untuk mengantisipasi hal tersebut telah dilakukan rekruitmen pegawai, namun saat ini mereka masih menduduki jabatan staf, bahkan sungguh disayangkan beberapa diantaranya memilih melakukan mutasi ke daerah lain. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan diperoleh masukan sebagai berikut.

> SDM yang ada harus diperkuat lagi dimana penempatan kompetensi pucuk pimpinan seperti Kepala Bidang yang menekuni bidang budidaya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perikanan haruslah seorang yang mumpuni di bidangnya dan berlatarbelakang perikanan khususnya perikanan budidaya, sehingga link yang ada dapat terbina dan visi misi yang ingin dicapai DKP dapat terpenuhi (wawancara kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan tanggal 29 Mei 2012).

c) Sarana / Fasilitas

Sarana dan prasarana kantor merupakan salah satu unsur penunjang yang juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka sebagai berikut.

Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	2	3	4	5	6
1	Gedung Kantor	8	5	-	-
2	Kendaraan Roda 4	3	3	-	-
3	Kendaraan Roda 2	10	10	-	-
4	Personal Komputer (PC)	10	10	-	-
5	Notebook / Laptop	2	2	-	-
6	Kamera	3	1	1	1
7	Printer	10	10	-	-
8	LCD Proyektor	2	1	1	-
9	Mesin Tik	3	2	1	-
10	Kipas Gantung	5	5	-	-
11	AC	2	2	-	-
12	Faximili/Telp	2	2	-	-
13	Televisi	2	2	-	-
14	Vacum Cleaner	1	1	-	-
15	Alat Selam	3	3	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kantor yang ada cukup memadai, meski kebanyakan diantaranya belum tertata dengan baik sehingga sedikit mempengaruhi suasana kerja yang nyaman.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d) Struktur Organisasi

Struktur atau susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 6 Tahun 2008, terdiri dari :

(1) Unsur Pimpinan yaitu : Kepala Dinas

(2) Unsur Pembantu Pimpinan yaitu : Sekretariat yang terdiri dari Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan serta Sub Bagian Umum.

(3) Unsur Pelaksana yaitu :

(a) Bidang Budidaya Perikanan

- Seksi Pembenihan dan Produksi;
- Seksi Sarana dan Prasarana;
- Seksi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan.

(b) Bidang Perikanan Tangkap

- Seksi Produksi dan Pengawasan;
- Seksi Sarana dan Prasarana;
- Seksi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan.

(c) Bidang Kelautan dan Pesisir, Pulau-pulau Kecil dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan.

- Seksi Eksplorasi dan Eksploitasi;
- Seksi Pemberdayaan, Pengendalian dan Konservasi;
- Seksi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan.

(d) Bidang Pengolahan dan Pemasaran

- Seksi Pengolahan dan Mutu;

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Seksi Pemasaran;
- Seksi Pendataan, Evaluasi, Pelaporan dan Penyuluhan.

(e) UPTD TPI Sungailiat

(f) UPTD BBI Sungailiat

Sementara itu, bila dituangkan ke dalam bagan struktur organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Gambar 4.4. Berdasarkan gambar tersebut terlihat jenjang hirarkhi yang jelas sehingga dalam pelaksanaan tugas sehari-hari harus sesuai dengan tupoksi masing-masing. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai diperoleh informasi bahwa pembagian beban kerja yang dirasakan tidak merata dan masih banyak pegawai yang ditunjuk sebagai pejabat pada jabatan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) tidak mau atau menolak menjalankan tugasnya sehingga pada akhirnya dibebankan pada orang lain yang bersedia melaksanakannya demi kelancaran tugas.

e) Budaya Organisasi

Budaya organisasi sangat berkaitan dengan sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman terhadap tupoksi dari para pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan diperoleh informasi sebagai berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

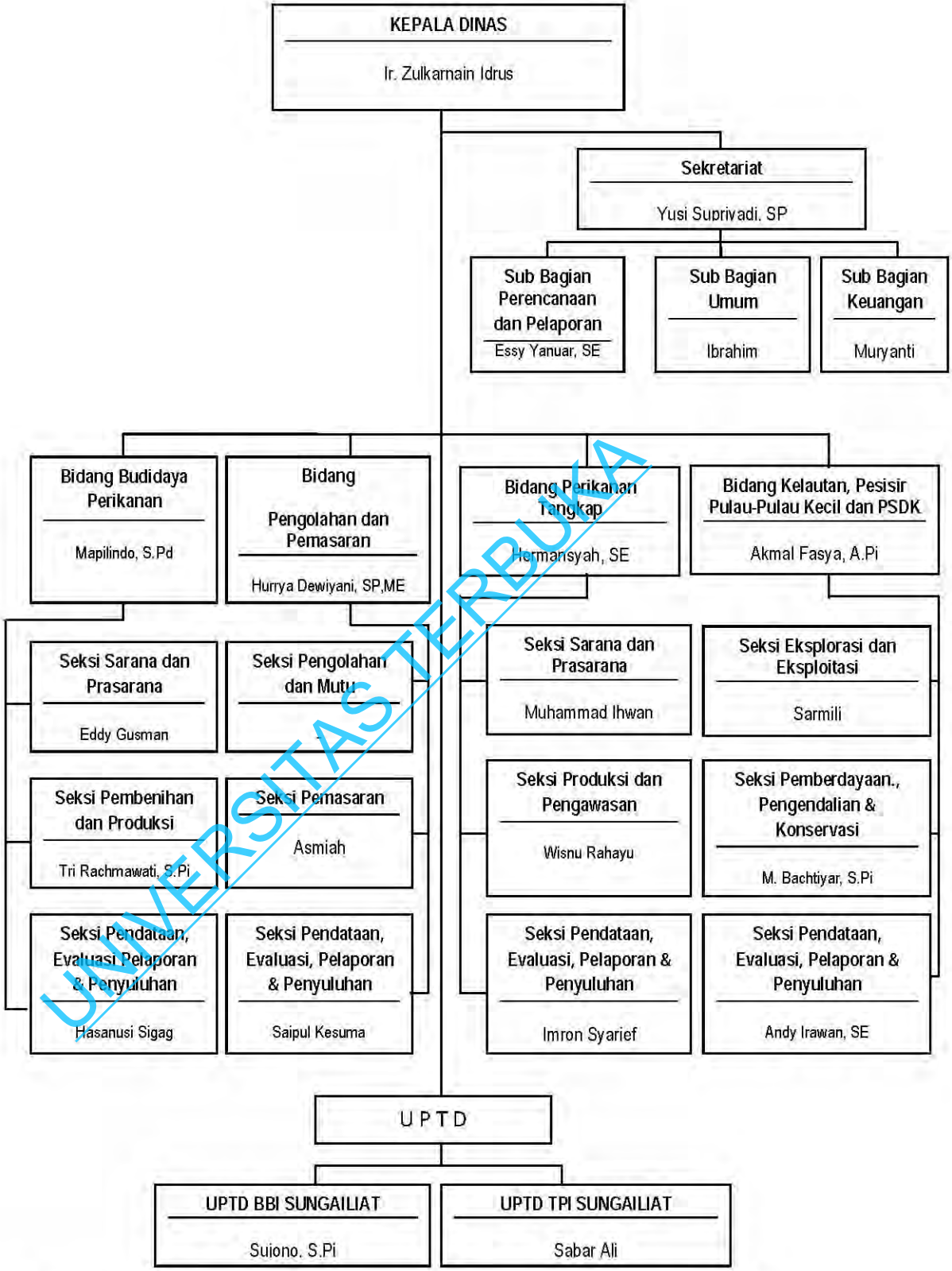

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2011 (diolah).

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

> Sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan terhadap tupoksi masih rendah. Hal ini terlihat dari para pegawai masih rendah, sering terlambat untuk masuk kantor dan masih kurang memiliki inovasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sehingga dalam bekerja terkadang harus menunggu perintah dulu dari atasan, dan merasa bebas bertindak sekehendaknya apabila atasannya tidak berada di tempat (wawancara kepada Sekretaris tanggal 29 Mei 2012).

Hal tersebut erat kaitannya dengan hasil wawancara kepada salah satu pegawai yang menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* belum benar-benar diterapkan di dalam pelaksanaan tugas sehingga mereka yang kerja disamaratakan dengan pegawai yang tidak berbuat sama sekali.

Situasi dan kondisi semacam itu, jika terus berlanjut akan menjadi suatu kelemahan organisasi yang berakibat sangat fatal dan dapat mengancam kelangsungan organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka.

2) Strategi yang dilakukan sekarang (*Process*)

Tugas pokok yang diemban oleh Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kelautan dan perikanan dalam rangka pelaksanaaan tugas desentralisasi. Oleh sebab itu, komitmen dari Kepala Dinas sebagai pimpinan puncak yang disampaikan dalam wawancara bahwa visi Dinas Kelautan dan Perikanan adalah menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya sendiri saat ini dinilai belum berjalan optimal. Komitmen pemerintah untuk merencanakan pengembangan perikanan dengan didasarkan pada besarnya potensi yang tersedia, belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu, menyadari usaha budidaya dapat dijadikan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sebagai mata pencaharian untuk menambah penghasilan keluarga dan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, saat ini pembinaan dan penyuluhan budidaya perikanan terus dilaksanakan, meski dengan segala keterbatasannya.

3) Hasil yang telah dicapai (*Output*)

Dinas Kelautan dan Perikanan diberi mandat untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang perikanan budidaya sesuai dengan lingkup tugasnya. Dinas Kelautan dan Perikanan sudah melakukan langkah awal dengan tetap memprioritaskan pengembangan dan menjaga existensi Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan Balai Benih Ikan (BBI) di Kabupaten Bangka. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian bantuan sarana dan prasarana kepada UPR serta perbaikan bangunan dan sarana prasarana balai pembenihan yang dianggap sebagai penunjang utama pengembangan perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ketua Forum Komunikasi Pembudidaya Perikanan (FKPP) Kabupaten Bangka (Edwardi) diperoleh informasi sebagai berikut.

> Sejauh ini Pemkab Bangka khususnya DKP Bangka sudah berkomitmen untuk mengembangkan perikanan budidaya. Sejak lama sudah tersedianya BBI sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan benih ikan air tawar kepada petani pembudidaya, sebagai penyalur benih dan pellet, sebagai sarana penyuluhan kepada masyarakat untuk memulai usaha budidaya. Berkembangnya UPR saat ini cukup baik setelah adanya pelatihan-pelatihan kepada petani. Budidaya perikanan sudah mulai berkembang dan diminati masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi ekonomi keluarga (wawancara 08 Juni 2012).

Sampai saat ini belum ada inventarisasi data potensi perikanan budidaya secara menyeluruh meski disadari bahwa keberhasilan pengembangan harus berangkat dari data yang valid di lapangan. Sementara itu, Dinas Kelautan dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Perikanan sebagai salah satu kontributor dalam pendapatan daerah telah memberikan sumbangan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka, meskipun di tahun 2011 sumbangannya masih sangat kecil, bahkan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar Rp 61.825.000,- atau 0,15% dari keseluruhan PAD Kabupaten Bangka. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka dan PAD dari Sektor Kelautan dan Perikanan Tahun 2007-2011

No.	Pendapatan	Tahun	Jumlah (Rp.)	%	Target
1	Pendapatan Asli Daerah	2007	26.222.432.397,64	0,99	
	Sektor Kelautan dan Perikanan		260.173.750,-		251.555.000,-
	- Retribusi Pungutan Hasil Perikanan		252.721.250,-		239.530.000,-
	- Retribusi Izin Usaha Perikanan.		7.452.500,-		12.025.000,-
2	Pendapatan Asli Daerah	2008	49.008.147.746,27	0,59	
	Sektor Kelautan dan Perikanan		289.084.700,-		276.555.000,-
	- Retribusi Pungutan Hasil Perikanan		256.767.200,-		266.555.000,-
	- Retribusi Izin Usaha Perikanan.		32.317.500,-		10.000.000,-
3	Pendapatan Asli Daerah	2009	31.271.050.797,21	0,99	
	Sektor Kelautan dan Perikanan		311.455.871,-		286.555.000,-
	- Retribusi Pungutan Hasil Perikanan		290.085.871,-		266.555.000,-
	- Retribusi Izin Usaha Perikanan.		21.370.000,-		20.000.000,-
4	Pendapatan Asli Daerah	2010	35.370.414.886,57	0,15	
	Sektor Kelautan dan Perikanan		53.727.500,-		80.000.000,-
	- Retribusi Pungutan Hasil Perikanan		29.310.000,-		33.000.000,-
	- Retribusi Izin Usaha Perikanan.		24.417.500,-		47.000.000,-
5	Pendapatan Asli Daerah	2011	40.158.249.800,00	0,15	
	Sektor Kelautan dan Perikanan		61.825.000,-		-
	- Retribusi Pungutan Hasil Perikanan		29.310.000,-		-
	- Retribusi Izin Usaha Perikanan.		32.515.000,-		30.000.000,-

Sumber : Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka, 2012 (diolah).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil penilaian lingkungan strategis terhadap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam upaya pengembangan perikanan budidaya secara ringkas disajikan pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Lingkungan Strategis

1. Faktor Internal Strategik			
	a. Input	b. Proses	c. Output
KEKUATAN	❖ Anggaran rutin rata-rata meningkat. ❖ Keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat ❖ Sarana dan parasarana kantor yang cukup memadai. ❖ Penggunaan teknologi komputer dan internet. ❖ UU No. 31 th. 2004 yang dirubah menjadi UU No. 45 th. 2010 ttg perikanan. ❖ Sudah ada SDM yang dilatih untuk menangani komoditas air laut dan payau.	❖ Pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat terus dilaksanakan walaupun sifatnya masih terbatas.	❖ Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan BBI merupakan prioritas pertama dalam pengembangan Perikanan budidaya di Kabupaten Bangka.
KELEMAHAN	❖ Komitmen pimpinan masih rendah ❖ Kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal. ❖ Terbatasnya tenaga penyuluh perikanan. ❖ Belum ada alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan. ❖ Belum tersedia balai pembenihan ikan air laut dan ikan air payau. ❖ Budaya kerja masih rendah. ❖ Potensi perikanan budidaya di Kab. Bangka belum terinventarisir secara menyeluruh.	❖ Perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal.	❖ PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2.Faktor Eksternal Strategik			
	a. Forces/Trends	b. Key Resources Controllers	c. Colaborator/Competitor
PELUANG	❖ Animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar meningkat. ❖ Kebutuhan akan konsumsi ikan meningkat. ❖ Potensi lahan yang besar, baik perairan tawar, payau dan laut diantaranya seperti tersedianya kolong eks penambangan timah dan Perairan Umum Daratan (PUD) sebagai wadah budidaya ikan. ❖ Tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan.	❖ Kemajuan teknologi informasi dan transportasi	❖ Ada dukungan masyarakat dan peranan Lembaga Penelitian dan Pendidikan. ❖ Kab. Bangka dijadikan sebagai salah satu Kawasan Minapolitan.
ANCAMAN	❖ Usaha budidaya merupakan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal. ❖ Sistem Kelembagaan Perikanan di Masyarakat masih lemah. ❖ Terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha. ❖ Sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik. ❖ Biaya Produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi. ❖ Keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu. ❖ Kondisi fisik, kimia, biologi perairan tawar kurang optimal.	❖ Pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengembangan perikanan budidaya. ❖ Fungsi lahan budidaya perikanan beralih menjadi daerah penambangan.	❖ Daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya. ❖ Daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya.

Sumber : Hasil pengolahan data primer

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Identifikasi Isu Strategis

a. Pemilihan Isu-isu Strategis

Setelah melakukan identifikasi terhadap lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman), langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi isu-isu strategis bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka mengembangkan perikanan budidaya dengan menggunakan matriks SWOT. Dari penggabungan antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang perlu dikembangkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam rangka mengembangkan perikanan budidaya sebagai berikut.

1) Isu strategis *Strength-Opportunities*

Isu strategis *Strength-Opportunities* (SO) merupakan isu-isu strategis yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Isu-isu strategis tersebut sebagai berikut :

a) Meningkatkan pemanfaatan kolong, Perairan Umum Daratan (PUD), teluk dan pesisir pulau bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Isu strategis ini berkaitan dengan adanya peluang berupa animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir (O.1). Sementara itu, kebutuhan akan konsumsi ikan (tawar, payau dan laut) meningkat (O.2) seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya mengkonsumsi ikan, yaitu pergeseran pola konsumsi masyarakat dari *red meat* ke *white meat* . Hal ini

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

didukung oleh ketersediaan potensi lahan yang besar baik perairan tawar, payau dan laut, diantaranya seperti tersedianya kolong eks penambangan timah dan PUD di Kabupaten Bangka sebagai wadah budidaya ikan (O.3), serta adanya dukungan masyarakat dan dukungan Lembaga Penelitian dan Pendidikan (O.6). Lembaga Penelitian LIPI telah melakukan berbagai kajian berkenaan dengan keberadaan potensi kolong yang tersebar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan alternatif pemanfaatannya. Usaha ini ditunjang pula oleh keberadaan Universitas Bangka Belitung (UBB) yang telah menyiapkan SDM bagi pengembangannya ke depan disamping dukungan masyarakat terutama yang hidup di sekitar kawasan kolong.

Isu strategis ini, juga berkaitan dengan adanya kekuatan internal dari organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan berupa Keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat (S.b) bagi penyediaan benih dan penggunaan ikan rucah yang diperoleh dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pakan tambahan bagi ikan budidaya. Penggunaan teknologi komputer dan internet (S.d) memudahkan petugas untuk mengakses informasi berkenaan dengan teknologi terbaru yang tepat guna dan contoh pemanfaatan danau atau waduk yang setara dengan keberadaan kolong di Kabupaten Bangka sebagai wadah budidaya ikan untuk terus aktif mengadakan pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat, walaupun sifatnya masih terbatas (S.e). Upaya pengembangan UPR dan BBI saat ini telah menjadi prioritas pertama dalam pengembangan perikanan budidaya (S.f) yang menjadi ujung tombak keberhasilan penyediaan benih di masyarakat, serta sudah ada SDM yang dilatih untuk menangani komoditas air payau dan laut (S.h).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dengan adanya isu strategis ini maka pemanfaatan kolong, PUD, teluk dan pesisir pantai untuk perikanan budidaya dapat lebih dikembangkan dan diintensifkan dengan adanya peluang-peluang tersebut.

b) Merencanakan Program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan Kawasan Minapolitan.

Isu strategis berkenaan dengan peluang yang ada adalah tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan (O.4), yaitu dana APBN, DAK, dan TP, didukung dengan dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu kawasan Minapolitan (O.7) sehingga dipandang oleh pemerintah pusat menjadi daerah yang potensial bagi pengembangan perikanan. Tersedianya dana pusat tersebut perlu diimbangi dengan memanfaatkan peluang anggaran rutin yang selalu meningkat (S.a) serta sarana dan prasarana kantor yang cukup memadai (S.c). Kemajuan teknologi informasi dan transportasi (O.5) yang diharapkan dapat berkontribusi diperolehnya rencana program pengembangan perikanan yang *up to date* dan sesuai dengan yang diamanatkan oleh UU No. 31 tahun 2004 yang dirubah menjadi UU No. 45 tahun 2009 tentang perikanan (S.g) menyatakan bahwa pengelolaan perikanan ditujukan untuk mencapai manfaat yang optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumberdaya ikan.

2) Isu strategis *Weakenesses-Opportunities*

Isu strategis *Weakenesses-Opportunities* (WO) merupakan isu-isu strategis yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Isu-isu strategis tersebut sebagai berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a) Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk mengembangan perikanan budidaya.

Isu strategis ini berkaitan dengan peluang bahwa animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar meningkat (O.1), didukung oleh keberadaan potensi lahan yang besar seperti kolong dan PUD sebagai wadah budidaya ikan (O.3), serta adanya dukungan masyarakat dan peranan lembaga Penelitian dan Pendidikan (O.6) dan dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu kawasan Minapolitan (O.7). Untuk memperkuat komitmen bagi pengembangan perikanan budidaya perlu pemikiran bersama dengan mengadakan koordinasi intensif antar bidang, yaitu bidang budidaya dengan bidang tangkap, pengolahan, maupun pesisir. Sementara itu, antar SKPD berupa hubungan antara DKP dengan SKPD/instansi terkait diantaranya Bappeda, BKP, maupun pihak-pihak terkait khususnya lembaga penelitian, Universitas Bangka Belitung (UBB) dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

Sementara itu, kelemahan internal yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan adalah komitmen pimpinan masih rendah (W.a), kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal (W.b) dan terbatasnya tenaga penyuluh perikanan (W.c), sehingga budaya kerja masih rendah dalam melaksanakan tugas (W.f). Hal tersebut menyebabkan sampai saat ini perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal sehingga PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil (W.i). Isu ini perlu dikembangkan supaya Dinas Kelautan dan Perikanan dapat mereduksi kelemahan internal yang ada dan dapat memperkuat komitmen bagi pembangunan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Di samping itu, dengan adanya koordinasi intensif yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

melibatkan banyak pihak terkait upaya untuk menghasilkan solusi terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi saat ini.

b) Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia.

Isu strategis ini berkaitan dengan kelemahan internal dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka yang belum terinventarisir secara menyeluruh (W.g). Hal ini erat hubungannya dengan komitmen pimpinan yang masih rendah (W.a), terbatasnya tenaga penyuluh lapangan (W.c), belum adanya alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan (W.d) untuk lebih mengenali potensi perikanan budidaya yang ada di sekitar lingkungan atau wilayah kerjanya.

Untuk mereduksi kelemahan internal Dinas Kelautan dan Perikanan tersebut, maka perlu diadakan inventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia di Kabupaten Bangka, baik potensi lahan budidaya air tawar, air payau maupun pesisir pantai untuk budidaya ikan air laut dengan menawarkan peluang ekternal berupa peningkatan kebutuhan akan konsumsi ikan (O.2), tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan (O.4), kemajuan teknologi, informasi dan transportasi (O.5), serta adanya dukungan masyarakat dan peranan lembaga penelitian dan pendidikan (O.6). Dengan isu strategis ini, maka pembangunan perikanan budidaya dapat lebih professional karena dimulai dari keberadaan data yang valid bagi pengajuan program pengembangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c) Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka dilengkapi laboratorium penunjang.

Isu strategis ini berkaitan dengan kelemahan internal dari dinas Kelautan dan Perikanan berupa belum adanya alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan (W.d) dan belum tersedianya balai pembenihan ikan air laut dan ikan air payau di Kabupaten Bangka (W.e).

Untuk mereduksi kelemahan internal DKP tersebut perlu memanfaatkan peluang yang ada berupa tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan (O.4), kemajuan teknologi informasi dan transportasi (O.5) serta dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu kawasan minapolitan (O.7). Dengan isu tersebut diharapkan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dapat mulai mengembangkan dan menyediakan benih ikan komoditas air payau dan air laut untuk menunjang kegiatan budidaya yang dilakukan masyarakat agar lebih berkembang, tidak terbatas pada komoditas ikan air tawar yang selama ini mereka lakukan dengan ketersediaan potensi lahan yang luas.

d) Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya

Isu strategis ini berkaitan dengan kelemahan internal dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa komitmen pimpinan masih rendah (W.a), kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal (W.b), terbatasnya tenaga penyuluh perikanan (W.c). Untuk mereduksi kelemahan internal tersebut perlu memanfaatkan peluang yang ada yaitu Potensi lahan yang besar baik perairan tawar, payau dan laut, diantaranya : tersedianya kolong eks penambangan timah dan Perairan Umum Daratan (PUD) sebagai wadah budidaya ikan (O.3), tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan (O.4), adanya dukungan masyarakat dan peranan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lembaga Penelitian dan Pendidikan (O.6) serta dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu Kawasan Minapolitan (O.7).

3) Isu Strategis *Strenght-Treaths*

Isu strategis *Strenght-Treaths* (ST) merupakan isu-isu strategis yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Isu-isu strategis tersebut sebagai berikut.

a) Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup.

Isu strategis ini merupakan upaya menghadapi ancaman eksternal berupa sistem kelembagaan perikanan di masyarakat masih lemah (T.2), terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha (T.3), sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya belum tertata dengan baik (T.4), biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi (T.5), beralihnya fungsi lahan budidaya perikanan menjadi daerah penambangan (T.7), daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya (T.8), daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya (T.9) dengan memanfaatkan kekuatan internal Dinas Kelautan dan Perikanan berupa anggaran rutin yang selalu meningkat (S.a), keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat (S.b), sarana dan prasarana kantor yang cukup memadai (S.c) serta didukung oleh penggunaan teknologi komputer dan internet (S.d). Dengan adanya isu strategis ini, maka Dinas Kelautan dan Perikanan dapat membantu petani pembudidaya dalam hal pemasaran yang selama ini menjadi kendala atau permasalahan di masyarakat akibat sulitnya memasarkan hasil produksi budidaya yang dihasilkan serta memudahkan masyarakat untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memperoleh benih yang bermutu serta pakan dengan harga yang terjangkau dan tersedia setiap saat. Dengan adanya isu strategis ini, maka sistem kelembagaan perikanan di masyarakat dapat diperkuat dengan pembentukan koperasi yang dapat melayani pemberian pinjaman modal bagi pengembangan usaha perikanan budidaya.

b) Melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat.

Isu strategis ini merupakan upaya menghindari ancaman eksternal yaitu usaha budidaya dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal (T.1), pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengembangan perikanan (T.6), keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu (T.10), kondisi perairan tawar (fisik, kimia, biologi) kurang optimal (T.11) dengan menggunakan kekuatan internal berupa keberadaan UPR, BBI, dan TPI Sungailiat (S.b), didukung oleh sarana dan prasarana kantor yang memadai (S.c), pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat terus dilaksanakan walaupun sifatnya masih terbatas (S.e), dan keberadaan UU No. 31 tahun 2004 yang dirubah menjadi UU No. 45 tahun 2009 tentang perikanan (S.g), serta sudah ada SDM yang dilatih untuk menangani komoditas air laut dan payau (S.h). Dengan adanya isu strategis ini, maka diharapkan usaha perikanan budidaya dapat menaikkan posisi petani pembudidaya ikan air tawar untuk menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, dengan harga yang kompetitif, bermutu, serta dapat memenuhi pasar ekspor.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c) Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan daerah yang sedang mengembangkan perikanan budidaya.

Isu strategis ini merupakan upaya menghindari ancaman eksternal yaitu sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik (T.4), biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi (T.5), daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya (T.8), daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya (T.9) dengan menggunakan kekuatan internal berupa keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat (S.b), Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan BBI merupakan prioritas pertama dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka (S.f), keberadaan sarana dan prasarana kantor yang cukup memadai (S.c) serta penggunaan teknologi komputer dan internet (S.d). Dengan isu strategis ini maka daerah lain yang telah berkembang perikanannya, bukan lagi dianggap suatu saingan, tapi diupayakan menjadi mitra untuk melakukan kerjasama, sehingga Dinas Kelautan dan Perikanan dapat saling bersinergi, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang cara mengelola dan mengembangkan perikanan budidaya, diantaranya dilakukan dengan studi banding ke daerah tersebut. Disamping itu, dengan adanya kerjasama yang baik dengan daerah yang telah berkembang perikanan budidayanya, maka dapat dijalin suatu usaha bersama dalam memperluas jaringan pemasaran.

4) Isu strategis *Weakenesses-Treaths*

Isu strategis *Weakenesses-Treaths* (WT) merupakan isu-isu strategis yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat menciptakan strategi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal guna pencapaian tujuan. Isu-isu strategis tersebut sebagai berikut.

a) Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.

Isu strategis ini merupakan upaya menghindari ancaman eksternal berupa sistem kelembagaan perikanan di masyarakat yang masih lemah (T.2), terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha (T.3), sistem pemasaran hasil produksi budidaya yang belum tertata dengan baik (T.4), biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi (T.5), daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya (T.8), daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya (T.9), sekaligus untuk mereduksi kelemahan internal yaitu komitmen pimpinan masih rendah (W.a), kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal (W.b), serta terbatasnya tenaga penyuluh lapangan (W.c), perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal (W.h), PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil (W.i). Isu strategis ini merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mempersiapkan organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang perikanan budidaya di Kabupaten Bangka yang tangguh dalam meningkatkan pemanfaatan potensi serta mempertegas arah pengembangan perikanan ke depannya. Isu strategis ini juga diharapkan dengan keberadaan UPP dan kelompok pembudidaya yang solid dapat mempermudah akses penyerapan sejumlah program dan dana pusat ke daerah kabupaten menjadi lebih tepat sasaran demi terlaksananya upaya peningkatan taraf hidup petani pembudidaya hingga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

akhirnya dapat meningkatkan kontribusi berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah Kabupaten Bangka.

b) Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan.

Isu strategis ini merupakan upaya menghindari ancaman eksternal berupa usaha budidaya dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal (T.1), terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha (T.3), sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik (T.4), biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi (T.5), fungsi lahan budidaya perikanan yang beralih menjadi daerah penambangan (T.7) karena anggapan bahwa sektor pertambangan lebih menguntungkan dan menjanjikan dibandingkan sektor perikanan budidaya, sekaligus untuk mereduksi kelemahan internal yaitu potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka belum teriventarisir secara menyeluruh (W.g), perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal (W.h) serta PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil (W.i). Dengan isu strategis ini Dinas Kelautan dan Perikanan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak swasta untuk berkolaborasi mengatasi sejumlah permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti menjalin hubungan dengan pihak perbankan dan PT. Timah melalui program CSR yang dapat memberikan bantuan permodalan bagi petani pembudidaya untuk mengembangkan usahanya, maupun pihak investor yang berminat menanamkan modalnya bagi pembangunan pabrik pakan atau pengolahan produk hasil perikanan budidaya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Untuk lebih memudahkan dalam mengidentifikasi isu-isu strategis tersebut, penulis menggunakan matrik SWOT, seperti pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Matrik SWOT

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	a. Anggaran rutin rata-rata selalu meningkat. b. Keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat c. Sarana dan parasarana kantor yang cukup memadai. d. Penggunaan teknologi komputer dan internet. e. Pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat terus dilaksanakan walaupun sifatnya masih terbatas. f. Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan BBI merupakan prioritas pertama dalam pengembangan Perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. g. UU No. 31 th. 2004 yang dirubah UU No. 45 th. 2009 ttg perikanan. h. Sudah adanya SDM yang dilatih untuk menangani komoditas air laut dan payau.	a. Komitmen pimpinan masih rendah. b. Kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal. c. Terbatasnya tenaga penyuluh perikanan. d. Belum adanya alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan. e. Belum tersedianya balai pembenihan ikan air laut dan ikan air payau. f. Budaya kerja masih rendah. g. Potensi perikanan budidaya di Kab. Bangka belum terinventarisir secara menyeluruh. h. Perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal. i. PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil.
OPPORTUNITIES (O) 1. Animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar meningkat. 2. Kebutuhan akan konsumsi ikan meningkat. 3. Potensi lahan yang besar baik perairan tawar, payau dan laut, diantarnya seperti tersedianya kolong eks penambangan timah dan Perairan Umum Daratan (PUD) sebagai wadah budidaya ikan. 4. Tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan. 5. Kemajuan teknologi informasi dan transportasi. 6. Adanya dukungan masyarakat dan peranan Lembaga Penelitian dan Pendidikan. 7. Dijadikannya Kab. Bangka sebagai salah satu Kawasan Minapolitan.	**ISU STRATEGIS SO** ☛ Meningkatkan pemanfaatan kolong, Perairan Umum Daratan (PUD) , teluk dan pesisir pantai bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna. (1, 2, 3, 6 Vs b, d, e, f, h) ☛Merencanakan Program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan Kawasan Minapolitan. (4, 5, 7 Vs a, c, g)	**ISU STRATEGIS WO** ☛ Mengadakan koordinasi intensif dan meningkatkan komitmen antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam merencanakan program pengembangan perikanan budidaya. (1, 3, 6, 7 Vs a, b, c, f, i) ☛Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang ada. (2, 4, 5, 6 Vs a, c, d, g) ☛Dibangunnya BBAP dan BBL di Kab. Bangka dilengkapi laboratorium penunjang. (4, 5, 7 Vs d, e) ☛ Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya (3, 4, 6, 7 Vs a, b, c)
THREATS (T) 1. Usaha budidaya merupakan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal. 2. Sistem Kelembagaan Perikanan di Masyarakat masih lemah. 3. Terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha. 4. Sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik. 5. Biaya Produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi. 6. Pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negative bagi pengembangan perikanan budidaya. 7. Beralihnya fungsi lahan budidaya perikanan menjadi daerah penambangan. 8. Daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya. 9. Daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya. 10. Keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu. 11. Kondisi perairan tawar (fisik, kimia, biologi) kurang optimal.	**ISU STRATEGIS ST** ☛Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup. (2, 3, 4, 5, 7, 8, 9 Vs a, b, c, d) ☛ Melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat. (1, 6,10,11 Vs b, c, e, g, h) ☛ Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya. (4, 5, 8, 9 Vs b, c, d, f)	**ISU STRATEGIS WT** ☛Penguatan kelembagaan UPP Kab. Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat. (2, 3, 4, 5, 8, 9 Vs a, b, c, h, i) ☛Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan. (1, 3, 4, 5, 7 Vs g, h, i)

Sumber : Hasil pengolahan data primer

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Tes Litmus dan Penetapan Isu-isu Strategis

Setelah melakukan identifikasi terhadap isu-isu strategis, langkah selanjutnya adalah melakukan Tes Litmus sebagai upaya untuk melihat tingkat kestrategisan dari isu-isu yang sudah diidentifikasi tersebut di atas. Hasil tes litmus ini akan dapat digunakan untuk menetapkan isu-isu yang paling strategis dan dapat menjadi suatu strategi yang akan dikembangkan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka pengembangan perikanan budidaya.

Untuk mengetahui skor penilaian dalam Tes Litmus terhadap isu-isu strategis disajikan pada tabel di lampiran dengan rekapitulasi hasil dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.17

Hasil Tes Litmus untuk Isu-isu Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Rangka Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

NO. ISU STRATEGIS	SKOR TIAP PERTANYAAN															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	35
2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	37
3	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	26
4	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	3	1	29
5	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35
6	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	37
7	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	39
8	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	20
9	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	20
10	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	37
11	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	2	3	1	2	2	33

Sumber : Data diolah

Dari hasil Tes Litmus di atas, maka isu-isu tersebut dapat dikatagorikan sebagai berikut.

1. Isu sangat strategis, meliputi :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup (skor rata-rata 2,60).
b. Merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan (skor rata-rata 2,46).
c. Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya (skor rata-rata 2,46).
d. Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat (skor rata-rata 2,46).

2. Isu strategis, meliputi :
   a. Meningkatkan pemanfaatan kolong, PUD, teluk dan pesisir pantai bagi usaha budidaya perikanan (skor rata-rata 2,33).
   b. Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka dilengkapi laboratorium penunjang (skor rata-rata 2,33).
   c. Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan (skor rata-rata 2,20).
   d. Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia (skor rata-rata 1,93).
   e. Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk pengembangan perikanan budidaya (skor rata-rata 1,73).
3. Isu tidak strategis, meliputi :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. Melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat (skor rata-rata 1,33).

b. Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya (skor rata-rata 1,33).

B. Pembahasan

1. Pencapaian Tujuan Kebijakan Kelautan dan Perikanan

Tujuan kebijakan kelautan dan perikanan yang secara umum tercermin dalam visi dan misi yang ingin dicapai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka masih memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk mewujudkannya. Pencapaian tujuan kebijakan kelautan dan perikanan Kabupaten Bangka dinilai masih rendah berkaitan dengan tujuan visi dan misi yang hendak dicapai. Pada pernyataan misi "mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan dan perikanan", kenyataannya sampai saat ini pemanfaatan potensi perikanan budidaya baru sebesar 0,04% dan masih banyak potensi lahan yang belum tergali dan dimanfaatkan bagi kegiatan budidaya. Pernyataan misi "meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan dalam : PDRB, PAD dan penyerapan tenaga kerja". PDRB sektor perikanan pada tahun 2010 berada pada urutan kedua sebesar 6,50% dari lima sektor yang tergabung dalam sektor pertanian. Sementara itu, PAD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka pada tahun 2011 mengalami penurunan dan hanya sebesar 0,15% dari keseluruhan PAD Kabupaten Bangka, sangat kecil dibandingkan dengan anggaran rutin yang dialokasikan daerah bagi pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2010, hal ini disebabkan oleh kebijakan penghapusan atas retribusi dan pungutan hasil perikanan nelayan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan saat itu, Bapak Fadel Muhammad. Seiring diberlakukannya penghapusan retribusi nelayan tersebut, saat ini PAD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka bersumber pada Izin Usaha Perikanan (IUP) dan retribusi hasil produksi Balai Benih Ikan. Produksi perikanan budidaya Kabupaten Bangka juga mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 yaitu dari 569,70 ton di tahun 2010 menjadi 113,75 ton di tahun 2011.

Berkenaan dengan penyerapan tenaga kerja, jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) bidang budidaya mengalami penurunan. Pada tahun 2011 tercatat 16 RTP air payau dan 331 RTP air tawar (232 yang beroperasi dan 99 RTP dinyatakan tidak beroperasi lagi). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain beralihnya profesi pembudidaya menjadi penambang, anggapan timah menjadi magnet bagi sebagian besar orang dibandingkan dengan perikanan budidaya yang memiliki resiko yang tinggi dan keberadaan penyakit hingga kegagalan panen. Dalam menghadapi hal tersebut, pemerintah perlu segera mengambil langkah-langkah penyelesaian terhadap permasalahan yang terjadi guna menjadikan perikanan budidaya sebagai alternatif mata pencaharian dan meningkatan perekonomian masyarakat pasca timah.

Belum terwujudnya sebagian tujuan kebijakan kelautan dan perikanan saat ini diantaranya berkaitan dengan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Permasalahan utama yang ada di masyarakat adalah sulitnya memasarkan hasil produk perikanan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

budidaya ikan air tawar, permasalahan pemasaran ini merupakan masalah yang lazim dihadapi oleh akuakultur di Indonesia seperti yang dikemukakan Cholik *et al* (2005:3) bahwa pengembangan budidaya ikan juga dihadapkan pada masalah pemasaran hasil. Permasalahan tersebut terkait erat dengan beberapa faktor, antara lain preferensi konsumen, harga jual dan biaya produksi, mutu, isu lingkungan dan kesehatan.

Pembangunan perikanan budidaya nasional akan menghadapi kompetensi global yang sangat kuat, untuk itu perlu disiapkan strategi pengembangan yang mampu menghadapi tantangan dimaksud. Masalah utama yang dihadapi akuakultur di Indonesia selama ini menurut Cholik *et al* (2005:3) juga terkait dengan masalah-masalah lain sebagai berikut : 1) kerusakan lingkungan akibat pencemaran dan pengrusakan habitat. Kerusakan tersebut pada gilirannya akan memacu terjadinya wabah penyakit. 2) Masalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selama ini akuakultur Indonesia berkembang dengan muatan IPTEK yang rendah. 3) Tidak ada atau sangat kurangnya jaminan berusaha karena lemahnya peraturan serta perundang-undangan dan penegakan hukumnya. 4) Lambatnya perkembangan akuakultur selama ini, juga terkait dengan kebijakan pemerintah yang lebih berpihak kepada pembangunan prasarana perikanan tangkap yang dianggap dapat cepat menghasilkan. Berpuluh puluh pelabuhan dan pusat-pusat pendaratan ikan telah dibangun pemerintah, sedangkan pembangunan pusat pelayanan budidaya baik untuk budidaya air tawar maupun tambak sangat terbatas.

Sementara itu, animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar di Kabupaten Bangka saat ini mengalami

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

peningkatan. Meningkatnya permintaan produk ikan hasil budidaya ini membuktikan bahwa semakin tingginya kebutuhan masyarakat dunia terhadap ikan. Seperti yang dikemukakan Erwadi dan Syafri (2003:75-76) serta diperkuat oleh pendapat Wahyuni (2007, *dalam* Solihin, 2010:47) semakin tingginya kebutuhan masyarakat dunia terhadap ikan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : Pertama, meningkatnya jumlah penduduk serta meningkatnya pendapatan masyarakat dunia. Kedua, meningkatnya kualitas hidup yang diikuti dengan bergesernya komposisi makanan ke makanan sehat yang dicirikan dengan rendahnya kandungan kolesterol (pola *red meat* ke *white meat*), tinggi asam lemak tak jenuh gandan omega-3 (sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan otak), relatif lebih tinggi kuatitas dan kualitas protein (kelengkapan komposisi asam amino dan kemudahan untuk dicerna) daripada bahan pangan sumber protein lainnya. Ketiga, masyarakat dunia semakin sibuk (*people on the run*) sehingga memerlukan makan sehat dan siap saji. Keempat, dampak globalisasi akan menyebabkan aktivitas manusia akan melampaui batas-batas negara, sehingga dituntut pula penyediaan makanan yang dapat diterima secara internasional, karena ikan merupakan alternatif komoditas makanan yang memenuhi syarat tersebut. Kelima, ketakutan akan tertularnya penyakit kuku dan mulut, sapi gila, antraks, flu burung akibat konsumsi daging-daging ternak dan unggas (hewani) semakin menguatkan bahwa hal terbaik yang dapat dilakukan adalah mengkonsumsi ikan.

Dewasa ini, pemanfaatan stok ikan laut di perairan Indonesia, sebagaimana umumnya dengan stok ikan laut di seluruh dunia, sudah mendekati titik jenuh. Di sisi lain, peningkatan produksi perikanan masih sangat dibutuhkan dalam rangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ketahanan pangan, khususnya untuk memasok kebutuhan akan protein hewani bagi penduduk Indonesia dan negara lain. Penduduk Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan akan mencapai 250 juta orang. Mereka membutuhkan sekitar 36,2 g protein/kapita/hari. Dari jumlah tersebut sekitar 60% atau 21,72 g diharapkan dapat dipenuhi dari perikanan dan sisanya dari peternakan. Besarnya kebutuhan protein yang berasal dari perikanan tersebut setara dengan sekitar 42 kg ikan/kapita/tahun, apabila digunakan angka kandungan protein ikan rata-rata sebesar 18,5% (Ruiter, 1995 *dalam* Cholik *et al*, 2005:2).

Jenis komoditas yang dibudidayakan di Kabupaten Bangka masih terbatas dan hanya sebatas hobi yang hanya diperuntukkan bagi konsumsi keluarga belum berorientasi pasar. Hal tersebut harus dapat dijadikan peluang dan dimanfaatkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk terus dipacu sehingga produk yang dihasilkan dapat meningkat, baik dari segi produksi, produktivitas, hingga diharapkan produk yang dihasilkan dapat berorientasi ekspor guna memenuhi kebutuhan pasar domestik hingga manca negara.

Indonesia memiliki potensi perikanan yang memungkinkan untuk menjadi salah satu pemasok utama hasil perikanan dunia. Potensi itu mencakup antara lain letak geografis yang relatif dekat dengan pasar dunia dan ketersediaan lahan yang luas untuk pengembangan perikanan budidaya. Saat ini terdapat empat pasar utama hasil perikanan dunia, yaitu China, Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Pasar utama hasil perikanan di Asia adalah China dan Jepang. Perkembangan Negara-negara industri baru di Asia seperti Korea Selatan, China/Hongkong, Taiwan, Thailand, Singapura, dan Malaysia merupakan peluang pasar bagi hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perikanan Indonesia dan sekaligus menjadi peluang bagi Indonesia untuk pengembangan industri perikanan (Dirjen Perikanan Budidaya, 2009:1).

Peluang bisnis kelautan perikanan setidaknya dapat dilihat dari 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal berupa potensi sumberdaya kelautan perikanan, potensi sumberdaya manusianya dan teknologi, sarana dan prasarana serta aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan aspek permintaan terhadap produk kelautan dan syarat-syarat yang menyertai permintaan tersebut dalam persaingan dengan daerah atau negara lain (Erwadi dan Syafri, 2003: 74).

Saat ini perikanan budidaya tidak hanya berperan menopang pemenuhan kebutuhan bahan pangan berupa protein hewani, akan tetapi juga dalam menyediakan bahan baku *bio industry*, upaya pelestarian spesies ikan yang terancam punah. Industri pengekstrak bahan aktif dari organism akuatik terutama laut, seperti berbagai jenis rumput laut, membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang besar dan cenderung terus meningkat. Berbagai jenis biota akuatik yang dieksploitasi terhindar dari ancaman kepunahan setelah berkembangnya kegiatan budidaya. Dalam pelestarian fungsi lingkungan perairan, para pembudidaya ikan dapat ikut menjaga dari ancaman perusak lingkungan seperti pengebom dan penggunaan racun dalam kegiatan penangkapan ikan, pembuangan limbah ke perairan, penambangan karang, karena para pembudidaya sangat berkepentingan dengan kualitas lingkungan yang terpelihara (Dirjen Perikanan Budidaya, 2009:2).

Dalam upaya pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka masih banyak ditemui beberapa hambatan pada pelaksanaannya. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap lingkungan strategis diperoleh unsur hambatan yang berupa kelemahan maupun ancaman. Hambatan berupa kelemahan antara lain

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

adalah permasalahan kompetensi SDM di bidang budidaya yang belum optimal, terbatasnya tenaga penyuluh perikanan, serta potensi perikanan budidaya yang ada belum terinventarisir secara menyeluruh. Sementara itu, unsur penghambat yang berupa ancaman antara lain adalah masih lemahnya sistem kelembagaan perikanan yang ada di masyarakat, terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha, biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi, serta pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengembangan perikanan budidaya.

Untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut di atas, diperlukan perhatian dan komitmen pemerintah yang lebih serius terhadap pengembangan perikanan budidaya. Hal utama yang perlu dibenahi adalah upaya meningkatkan komitmen pihak-pihak atau *stakeholder* yang terkait untuk bersama-sama memahami segala aspek permasalahan yang terjadi untuk dicarikan jalan penyelesaiannya. Sumberdaya lahan perikanan budidaya yang masih sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan, sudah seharusnya dapat dijadikan modal dasar, disamping perumusan strategi yang jitu mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap setiap aspek yang mempengaruhi perikanan budidaya. Untuk itu, cakupan komponen perikanan budidaya harus diperluas dari hulu sampai ke hilir, sehingga aktivitas ekonomi perikanan budidaya mencakup pula berbagai kegiatan manufaktur dan jasa yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perikanan budidaya. Dengan kata lain, kegiatan perikanan budidaya harus mencakup pula kegiatan industri sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil dalam suatu sistem yang tangguh. Dewasa ini hambatan atau

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tantangan yang harus diwaspadai diantaranya adalah globalisasi yang memaksa persaingan bebas sehingga diperlukan efisiensi produksi untuk memperkuat daya saing (Direktorat Jenderal Perikanan budidaya, 2007 *dalam* http://www.scribd.com/doc/14972266/perikanan-budidaya-eminakelhangtuah23april2009prosiding).

Lambatnya perkembangan akuakultur selama ini dikemukakan Cholik *et al* (2005:3) terkait dengan kebijakan pemerintah yang lebih berpihak kepada pembangunan prasarana perikanan tangkap yang dianggap dapat cepat menghasilkan. Berpuluh-puluh pelabuhan dan pusat-pusat pendaratan ikan telah dibangun pemerintah, sedangkan pembangunan pusat pelayanan budidaya baik untuk budidaya air tawar maupun tambak sangat terbatas. Keberpihakan ini menurut penulis tidak lepas dari komitmen pemerintah daerah, yaitu komitmen pemimpin "Bumi Sepintu Sedulang" Bupati, DPRD, dan para *stakeholder* terkait untuk bersinergi dalam pengembangan perikanan budidaya. Dalam kaitan dengan kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa komitmen berarti bersama-sama membawa kepemimpinan kepada keberhasilan. Secara khusus, komitmen dapat diartikan sebagai "janji hati untuk membawa kepemimpinan secara bersama-sama kepada keberhasilan yang didambakan." Berdasarkan pengertian ini dapatlah dikatakan bahwa komitmen kepemimpinan ternyata begitu penting bagi keberhasilan kepemimpinan dalam setiap organisasi (*http://yakobtomatala.com/2010/02/28/seberapa-pentingnya-komitmen-dalam-kepemimpinan/*). Komitmen bersama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mau dibawa kemana Perikanan Kabupaten Bangka pasca timah nanti ? disaat potensi lahan yang ada sudah hancur oleh aktivitas penambangan, di saat perikanan tangkap tidak lagi menjanjikan sebagai akibat pengrusakan lingkungan dan gejala *over fishing* yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terjadi. Dalam kaitan dengan kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa komitmen berarti bersama-sama membawa kepemimpinan kepada keberhasilan. Berdasarkan pengertian ini dapatlah dikatakan bahwa komitmen kepemimpinan ternyata begitu penting bagi keberhasilan kepemimpinan dalam setiap organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber didapatkan bahwa komitmen Pemerintah Daerah dalam hal ini sangat lemah, sehingga masih banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan upaya pengembangan perikanan budidaya. Mudah-mudahan Pemerintah Daerah akan lebih bijak untuk menghadapi hal ini ke depannya.

2. Potensi Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

Potensi perikanan di Kabupaten Bangka saat ini sangat besar. Hal ini diakui oleh semua narasumber di wawancara. Potensi sumberdaya perikanan Kabupaten Bangka sangat tinggi, diantaranya sebagai berikut.

a. Sumberdaya perikanan bernilai ekonomi tinggi : ikan air tawar dan payau; laut : udang, kepiting, dan rajungan)
b. Sumberdaya lahan perikanan sangat luas (pesisir pulau-pulau, teluk, kolong air tawar maupun kolong air asin).
c. Sumber Daya Manusia yang telah mengikuti pelatihan dari LIPI (*Co-management*; budidaya rajungan polikultur dengan ikan herbivor).

Berdasarkan Tabel 4.8 produksi perikanan yang dihasilkan dari budidaya air tawar dan air payau di Kabupaten Bangka dihasilkan dari komoditas Lele Dumbo, Patin, Gurame, Bawal Air Tawar, Udang Windu dan Vaname. Sementara itu, peluang untuk mengembangkan jenis komoditas perikanan bernilai ekonomi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tinggi lainnya masih sangat terbuka. Komoditas air payau yang prospektif dikembangkan sangat banyak, beberapa diantaranya dapat dimulai dari jenis komoditas yang menggunakan teknologi sederhana seperti kepiting, rajungan, nila salin uji cobanya telah didukung oleh hasil penelitian LIPI dengan keberadaan SDM yang telah dilatih dan dipersiapkan bagi pengembangan ke depan.

Dalam pemanfaatan potensi kolong yang tersedia, perlu dicermati dengan beberapa hasil studi penelitian yang telah dilakukan bahwa umur kolong sebaiknya pada kolong berumur tua (>10 tahun) dengan asumsi kandungan bahan berbahaya bagi kesehatan telah ternetralisir dan disyaratkan pemeliharaan ikan konsumsi yang dibesarkan tidak lebih dari 6 bulan. Mengingat kondisi fisika, kimia dan biologi air kolong yang ada, kiranya kolong sangat potensial bagi pengembangan komoditas ikan hias yang sampai saat ini masih harus didatangkan dari luar Pulau Bangka untuk mensuplai toko-toko aquarium yang tersebar di seluruh Pulau Bangka.

Keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Sungailiat UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka serta BBI Sentral Pemali UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bangka Belitung dapat mendukung tersedianya benih ikan bagi petani pembudidaya. Di samping itu, juga ditunjang oleh keberadaan beberapa Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang ada di masyarakat. Dukungan keberadaan lembaga penelitian seperti LIPI dan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung (UBB) dalam mempersiapkan SDM memberikan prospek cerah bagi pembangunan perikanan di Kabupaten Bangka khususnya perikanan budidaya ke depan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 4.5 UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Sungailiat

UNIVERSITAS TERBUKA

Gbr 4.6 Kampus Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung (UBB) yang berada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka

c. Rumusan Isu Strategis

Identifikasi terhadap isu-isu strategis yang perlu dikembangkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam rangka mengembangkan perikanan budidaya sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1) Isu Strategis *Strength-Opportunities*

Faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dirumuskan dengan mencocokan faktor-faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan di luar Dinas Kelautan dan Perikanan yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan internal dinas itu sendiri. Penggabungan yang mencocokan isu strategis lingkungan internal dengan lingkungan eksternal yaitu kekuatan yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dengan peluang lingkungan di luar Dinas tersebut merupakan strategi SO (*Strength-Opportunities*).

Isu strategis yang menjadi kekuatan bagi Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka mengembangkan perikanan budidaya adalah anggaran rutin rata-rata yang selalu meningkat, keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat, sarana dan prasarana kantor yang cukup memadai, penggunaan teknologi komputer dan internet, pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat yang terus dilaksanakan walaupun sifatnya masih terbatas. Pengembangan UPR dan BBI yang dijadikan prioritas pertama dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, UU No. 31 tahun 2004 yang diruban menjadi UU No. 45 tahun 2009 tentang perikanan, maupun SDM yang sudah dilatih untuk menangani komoditas air laut dan payau juga menjadi isu strategis yang menjadi sumber kekuatan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan. Sedangkan peluang yang tersedia pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka adalah animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar yang makin meningkat, kebutuhan akan konsumsi ikan meningkat, potensi lahan yang besar baik perairan tawar, payau dan laut, diantaranya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tersedianya kolong eks penambangan timah dan PUD sebagai wadah budidaya ikan, tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, adanya dukungan masyarakat dan peran lembaga penelitian dan pendidikan, serta dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu Kawasan Minapolitan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan dalam upaya mencocokan isu kekuatan dengan isu peluang sebagai pilihan strategi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka adalah :

- Meningkatkan pemanfaatan kolong, Perairan Umum Daratan (PUD), teluk dan pesisir pulau bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan teknologi tepat guna.
- Merencanakan Program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan Kawasan Minapolitan.

2) Isu Strategis *Weaknesses-Opportunities*

Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dengan memanfaatkan peluang lingkungan eksternal guna pencapaian tujuan.

Kelemahan yang ada pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Bangka adalah komitmen pimpinan masih rendah, kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal, terbatasnya tenaga penyuluh perikanan, belum adanya alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan, belum tersedianya balai pembenihan ikan air laut dan ikan air payau, budaya kerja masih rendah, potensi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perikanan budidaya belum terinventarisir secara menyeluruh, perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal, serta PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil. Sedangkan peluang yang tersedia dalam upaya pengembangan perikanan budidaya adalah animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar meningkat, kebutuhan akan konsumsi ikan meningkat, potensi lahan yang besar baik perairan tawar, payau dan laut, diantaranya seperti tersedianya kolong eks penambangan timah dan PUD sebagai wadah budidaya ikan, tersedianya anggaran bagi pengembangan perikanan, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, adanya dukungan masyarakat dan peranan lembaga penelitian dan pendidikan, serta dijadikannya Kabupaten Bangka sebagai salah satu kawasan Minapolitan.

Dengan mencocokan isu-isu strategis yang ada pada lingkungan internal dan eksternal sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan strategi pilihan yaitu :

- Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk mengembangan perikanan budidaya.
- Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia.
- Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka dilengkapi laboratorium penunjang.
- Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3) Isu strategis *Strenght-Treaths*

Strategi *Strenght-Treaths* (ST) dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dengan menggabungkan faktor-faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan di luar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka.

Rumusan dari strategi ST dengan mencocokan isu strategis lingkungan internal dengan lingkungan eksternal yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam menghadapi ancaman lingkungan di luar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka yang merupakan rumusan strategi ST.

Isu strategis sebagai kekuatan Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam rangka pengembangan perikanan budidaya adalah anggaran rutin rata-rata yang selalu meningkat, keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat, sarana dan prasarana kantor yang cukup memadai, penggunaan teknologi komputer dan internet, pembinaan dan penyuluhan perikanan budidaya kepada masyarakat terus dilaksanakan, walaupun sifatnya masih terbatas, pengembangan UPR dan BBI merupakan prioritas pertama dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, UU No. 31 tahun 2004 yang dirubah menjadi UU No. 45 tahun 2009 tentang perikanan, serta SDM yang sudah dilatih untuk menangani komoditas air laut dan payau. Sedangkan yang menjadi ancaman atau tantangan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam upaya pengembangan perikanan budidaya adalah usaha budidaya merupakan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal, sistem kelembagaan perikanan di masyarakat masih lemah,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha, sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik, biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi, pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengembangan perikanan budidaya, beralihnya fungsi lahan budidaya perikanan menjadi daerah penambangan, daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya, daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya, keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu, serta kondisi fisik, kimia, biologi perairan tawar kurang optimal.

Dengan merumuskan kedua lingkungan strategis tersebut maka akan di dapat isu strategi yang merupakan isu pilihan yang dapat diambil sebagai keputusan dalam pencapaian tujuan pengembangan perikanan budidaya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, yakni :

- Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup.
- Melakukan pembinaan dan Penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat.
- Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya.

4) Isu strategis *Weaknesses-Threats*

Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal guna pencapaian tujuan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40943

Kelemahan yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka adalah komitmen pimpinan yang masih rendah, kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal, terbatasnya tenaga penyuluh perikanan, belum adanya alat pendukung analisa kualitas air bagi petugas lapangan, belum tersedianya balai pembenihan ikan air laut dan ikan air payau, budaya kerja masih rendah, potensi perikanan budidaya belum terinventarisir secara menyeluruh, perencanaan dalam pengembangan potensi perikanan budidaya belum dilaksanakan secara optimal, serta PAD dari sektor perikanan budidaya masih sangat kecil.

Sedangkan yang menjadi ancaman atau tantangan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam upaya pengembangan perikanan budidaya adalah usaha budidaya yang merupakan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan biaya yang mahal, sistem kelembagaan perikanan di masyarakat masih lemah, terbatasnya modal yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan usaha, sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik, biaya produksi terutama harga pakan dan benih yang tinggi, pencemaran lingkungan akibat aktivitas penambangan timah yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengembangan perikanan budidaya, beralihnya fungsi lahan budidaya perikanan menjadi daerah penambangan, daerah lain (di luar Pulau Bangka) yang lebih dahulu berkembang perikanan budidayanya, daerah lain (di Pulau Bangka) yang juga sedang mengembangkan perikanan budidaya, keberadaan pasar bebas yang mensyaratkan produk perikanan bermutu, serta kondisi perairan tawar (fisik, kimia, biologi) kurang optimal.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dengan merumuskan kedua lingkungan strategis tersebut maka akan di dapat isu strategi yang merupakan isu pilihan yang dapat diambil sebagai keputusan dalam pencapaian tujuan pengembangan perikanan budidaya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, yakni :

- Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.
- Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan.

Dari rumusan strategi di atas, yang merupakan titik pertemuan antara *key factors* dari masing-masing lingkungan yang ada (internal-eksternal) yang telah dilakukan penilaian untuk mengetahui isu-isu yang inti sebagai isu strategis, di dapat hasil temuan analisis dan kajian teknik matriks SWOT sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan kolong, Perairan Umum Daratan (PUD), teluk dan pesisir pantai bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna.
2. Merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan.
3. Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD, dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk mengembangkan perikanan budidaya.
4. Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia.
5. Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka dilengkapi laboratorium penunjang.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

6. Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya.
7. Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup.
8. Melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat.
9. Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan daerah yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya.
10. Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.
11. Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan.

Berdasarkan perumusan isu-isu strategis melalui analisis SWOT yaitu melakukan penyesuaian antara aspek-aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan (*Strength and Weakness*) dengan aspek-aspek lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman (*Opportunities and threats*) yang menghasilkan isu-isu strategis. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi isu-isu strategis untuk mengetahui skala prioritas strategi yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Untuk mengetahui kategori isu-isu strategis tersebut, maka instrumen yang digunakan adalah menggunakan *Litmus Test* dengan maksud untuk mengetahui strategi mana yang akan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan perikanan budidaya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Hasil skoring identifikasi isu strategis disajikan dalam Tabel 4.17 dan dapat dijelaskan secara ringkas pada Tabel 4.18 berikut ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.18 Pengkatagorian Isu-isu Strategis dalam Upaya Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

NO. ISU	ISU STRATEGIS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KATEGORI ISU
1.	Meningkatkan pemanfaatan kolong, PUD, teluk dan pesisir pantai bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna.	35	2,33	Strategis
2.	Merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan.	37	2,46	Sangat strategis
3.	Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD, dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk mengembangkan perikanan budidaya.	26	1,73	Strategis
4.	Menginventarisir secara menyeluruh potensi yang tersedia.	29	1,93	Strategis
5.	Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka dilengkapi laboratorium penunjang.	35	2,33	Strategis
6.	Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya.	37	2,46	Sangat strategis
7.	Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup.	39	2,6	Sangat strategis
8.	Melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan CPIB di masyarakat.	20	1,33	Tidak startegis
9.	Mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya.	20	1,33	Tidak strategis
10.	Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.	37	2,46	Sangat strategis
11.	Bekerjasama dengan pihak swasta dan investor terutama dalam hal permodalan dan pengadaan pakan.	33	2,2	Strategis

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengkatagorian data isu-isu strategis di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa isu "melakukan pembinaan dan penerapan CBIB dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

CPIB di masyarakat" (isu no. 8) dan isu "mengadakan kerjasama dengan daerah lain yang lebih dahulu berkembang dan yang juga sedang mengembangkan perikanan budidayanya" (isu no. 9) termasuk isu yang tidak strategis. Sementara itu, isu "menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup" (isu no. 2), isu "merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan (isu no. 6), isu "meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang budidaya (isu no. 7), serta isu "memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat (isu no. 10) dinilai sebagai isu sangat strategis dan keempat isu tersebut direkomendasikan menjadi strategi yang layak untuk dilaksanakan.

4. Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka

Strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya dan menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Berdasarkan serangkaian hasil analisis pada penelitian ini, maka diperoleh 4 (empat) isu strategis yang dinilai paling strategis dan layak dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam upaya pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka, keempat strategi tersebut sebagai berikut.

a. Menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup.

Permasalahan utama dalam budidaya perikanan saat ini adalah sulitnya memasarkan hasil produksi perikanan budidaya, khususnya komoditas ikan air tawar di kalangan petani pembudidaya. Oleh sebab itu diperlukan penataan sistem

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pemasaran yang baik. Upaya yang dapat ditempuh adalah membentuk koperasi petani pembudidaya dan membangun depo pasar ikan hidup yang dikelola oleh pemerintah. Keberadaan depo pasar ikan hidup ini diharapkan dapat membantu petani dalam memasarkan hasil ikan yang mereka budidayakan, maupun kemudahan bagi masyarakat luas untuk memperoleh benih maupun ikan konsumsi dengan harga yang kompetitif dan tidak merugikan.

b. Merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan laju pembangunan di sektor kelautan dan perikanan terutama di bidang ekonomi mikro masyarakat pesisir, maka Kementrian Kelautan dan Perikanan RI melalui dana APBN mencanangkan program Minapolitan untuk daerah-daerah yang berpotensi dalam mendukung visi "Menjadikan Indonesia Penghasil Produk Kelautan dan Perikanan Terbesar 2015". Visi tersebut dikenal dengan Revolusi Biru yang diimplementasikan dalam sistem pembangunan berbasis wilayah dengan menggunakan konsep Minapolitan dengan harapan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara terintegrasi, efisien, berkualitas dan berakselerasi tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 18 Tahun 2011 bahwa tujuan dan sasaran pengembangan kawasan Minapolitan sebagai berikut :

a) Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas produk kelautan dan perikanan.
b) Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengeolahan ikan yang adil dan merata.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c) Mengembangkan kawasan Minapolitan sebagai pusat pertumbuhan di daerah.

d) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah.

e) Meningkatkan keterkaitan desa-desa dengan mendorong perkembangan sistem dan usaha aqua bisnis yang berdaya saing.

f) Berbasis kerakyatan dan terdesantralisasi di kawasan produk unggulan ikan.

Sejalan dengan hal tersebut, Kabupaten Bangka dijadikan sebagai salah satu kawasan Minapolitan di Indonesia. Peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk mengusulkan dan merencanakan program pengembangan perikanan budidaya guna mendukung suksesnya program Minapolitan dengan memanfaatkan anggaran yang tersedia.

c. Meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM dibidang budidaya.

Tenaga penyuluh perikanan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan bimbingan teknologi kepada petani pembudidaya. Penyuluh perikanan diharapkan dapat menjadi konsultan yang handal dan dipercaya serta menjadi agen perubahan yang lebih baik bagi pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan. Mereka berperan sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan perikanan di masyarakat, sehingga upaya peningkatan tenaga penyuluh perikanan perlu didukung dengan pemberian pelatihan teknologi tepat guna, fasilitas yang memadai dan pelibatan dalam merencanakan pengembangan usaha perikanan di wilayah Kabupaten Bangka. Sementara itu penempatan SDM diharapkan sesuai

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan, sehingga tupoksi yang diembannya dapat berjalan dengan baik demi terwujudnya visi misi DKP Kabupaten Bangka. Penempatan SDM ini erat kaitannya dengan komitmen pemerintah terhadap keseriusan dalam upaya pengembangan perikanan khususnya bidang budidaya.

d. Memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.

Usaha budidaya ikan air tawar dan air payau di Kabupaten Bangka dalam perkembangannya mengalami pasang surut, sehingga dibutuhkan wadah atau kelembagaan yang menghimpun Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) seperti Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) Perikanan Budidaya. Melalui Keputusan Bupati Bangka Nomor : 188.45/283/KP/2006 tanggal 26 Juni 2006, UPP Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka sebenarnya telah terbentuk enam tahun yang lalu, hanya saja sampai saat ini kepengurusan dan keberadaannya tidak aktif.

Pembentukan UPP diharapkan mampu memberikan peran penting sebagai wadah dalam memecahkan masalah di bidang usaha perikanan budidaya, penyampaian informasi baik langsung maupun tidak langsung (internal dan eksternal), mampu membangun kemitraan usaha, serta menjembatani hubungan dengan mitra atau lembaga keuangan maupun pemerintah (Pusat dan Daerah). Menyadari peran UPP sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Pusat di daerah, maka perlu dilakukan penguatan terhadap kelembagaan UPP dan Kelompok Pembudidaya Ikan guna mendukung keberhasilan pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pencapaian tujuan kebijakan perikanan budidaya dinilai masih rendah. Hal ini didasarkan pada nilai produksi perikanan budidaya sebesar 113,75 ton dan penyerapan tenaga kerja sektor kelautan dan perikanan sebanyak 347 RTP serta kontribusi PAD dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang hanya 0,15% dari keseluruhan PAD Kabupaten Bangka. Masih rendahnya pencapaian tujuan kebijakan tersebut, erat kaitannya dengan masih rendahnya komitmen pemerintah daerah terhadap pengembangan perikanan budidaya.
2. Berdasarkan pada potensi ketersediaan lahan yang ada dibandingkan dengan luas lahan yang baru termanfaatkan (sebesar 0,04%) dan produksi yang dihasilkan saat ini (113,75 ton), potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka pada umumnya sangat tinggi dan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan.
3. Faktor internal dan ekternal yang menjadi kekuatan bagi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka adalah keberadaan UPR, BBI dan TPI Sungailiat, tersedianya SDM yang menangani komoditas air laut dan payau. Kelemahannya adalah kompetensi SDM di bidang budidaya belum optimal dan potensi perikanan di Kabupaten Bangka belum terinventarisir secara menyeluruh. Beberapa hal yang menjadi peluang antara lain animo masyarakat untuk mengkonsumsi dan membudidayakan ikan air tawar meningkat, ada dukungan masyarakat, dan peranan lembaga penelitian dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pendidikan. Beberapa hal yang menjadi ancaman antara lain sistem kelembagaan perikanan di masyarakat masih lemah, sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya yang belum tertata dengan baik.

4. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 11 (sebelas) isu strategis dalam upaya pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka antara lain: meningkatkan pemanfaatan kolong, Perairan Umum Daratan (PUD), teluk dan pesisir pantai bagi usaha budidaya perikanan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna, merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan, serta mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD, dan pihak terkait dalam rangka memperkuat komitmen untuk mengembangkan perikanan budidaya.
5. Strategi yang layak dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dalam upaya pengembangan perikanan budidaya adalah: a) menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup, b) merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan, c) meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang perikanan budidaya, serta d) memperkuat kelembagaan UPP (Unit Pelayanan Pengembangan) Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Saran

Menyadari masih rendahnya komitmen dan perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka terhadap pengembangan perikanan budidaya saat ini, perlu upaya yang saling bersinergi antar pihak yang terkait untuk mengatasi hambatan pengembangan dengan mengambil langkah-langkah, yaitu menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan membangun depo pasar ikan hidup, merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan Minapolitan, meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM di bidang perikanan budidaya, serta memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bryson, J. M. (2008). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (*Strategic Planning For Public and NonProfit Organization; A Guide Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*) Diterjemahkan oleh M. Miftahuddin. Cet 9. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Cholik, F., Jagatraya, A.G., Poernomo, dan Jauzi, A. (2005). *Akuakultur. Tumpuan Harapan Masa Depan Bangsa*. Cet 1. Jakarta. Diterbitkan atas kerjasama Masyarakat Perikanan Nusantara & Taman Akuarium Air Tawar-Taman Mini. PT. Victoria Kreasi Mandiri.

Dahuri, R, et al. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.

David, F.R. (2006). *Manajemen Strategis: Konsep Edisi 10*. Diterjemahkan oleh Ichsan Setiyo Budi. Jakarta. Salemba Empat.

Erwadi, W dan Syafri, W. (2003). *Strategi Agribisnis Kelautan Perikanan*. Cet. 1. Bandung. AlGaprint Jatinangor (Anggota IKAPI).

Irawan, P. (2009). *Materi Pokok Metodologi Penelitian Administrasi*. Cet-4. Jakarta. Universitas Terbuka. 494 hal.

Iriantara, Y. (2004). *Manjemen Strategis Public Relations*. Cet. 1. Jakarta. Ghalia Indonesia (Anggota IKAPI).

Keban, Y.T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik; Konsep, Teori dan Isu*. Edisi kedua. Cet 1. Yogyakarta. Gava Media (Anggota IKAPI DIY).

Kuncoro, M. (2006). *Strategi. Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta. Erlangga (Anggota IKAPI).

Nugraha, M. Q. (2010). Materi *Pokok Manajemen Stratejik Organisasi Publik*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Cet. 16. Jakarta. PT. Ikrar Mandiriabadi.

Salusu, J. (2006). Pengambilan *Keputusan Stratejik. Untuk Organisasi Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Cet. 9. Jakarta. PT. Gramedia.

Satria, A. (2009). *Ekologi Politik Nelayan*. Yogyakarta. LKiS.

Schermerhorn, J.R. (2003). *Manajemen*. Buku 1. Edisi Bahasa Indonesia. Management 5e. John Wiley & Sons (Asia) Pte.Ltd. Diterjemahkan oleh M. Parnawa Putranta, dkk. Edisi 1. Cet 5. Yogyakarta. ANDI.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Stratejik*. Cet. 8. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Dokumen :

BPS Kabupaten Bangka (2011). *Bangka Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.

BPS dan BAPPEDA Kabupaten Bangka. (2011). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010*. BPS bekerjasama dengan BAPPEDA Kab. Bangka.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2011). *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan 2010*.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2009). *Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tahun 2009-2013*.

Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka, *Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangka*. (2012).

Direktorat Usaha Budidaya (2009). *Peluang Usaha Perikanan Budidaya*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

Kabupaten Bangka (2008). *Keputusan Bupati Bangka tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka*. Bangka: Berita Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2008 Nomor : 13.

Komitmen kepemimpinan. (2012). Diambil tgl. 23 Juni 2012 jam 8.59 AM, dari situs World Wide Web http://yakobtomatala.com/2010/02/28/seberapa-pentingnya-komitmen-dalam-kepemimpinan/

Pemerintah Kabupaten Bangka (2008). *Grand Strategy Pemerintah Kabupaten Bangka Tahun 2008-2013*.

Perikanan Budidaya : Sebuah Model Optimasi Produksi Perikanan Nasional. (2010). Diambil tgl. 31 November 2012 jam 8.59 AM, dari situs World Wide Web http://www.scribd.com/doc/14972266/perikanan-budidaya-seminakelhangtuah23 april2009prosiding/

Jurnal :

DeSilets, L.D dan Dickerson, P.S (2008). SWOT is Useful in Your Tool Kit. *The Jounal of Continuing Education in Nursing*, 39 (5), 196-197.

Suwarno, Y dan Dewi, R.S. (2009). *Pemetaan Ekosistem Terumbu Karang Wilayah Kepulauan Bangka Belitung dengan Menggunakan Citra Landsat*. Dalam : Nababan *et.al* (eds.) Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Tahun VII ISOI 2010. Hotel Santika & Hotel Merkuri, Pangkalpinang-Bangka Belitung 6-7 Oktober 2010: 194-204.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Surat Kabar :

Bangka Pos Edisi 09 September. (2011). *50 Persen Nelayan Jadi Penambang*.

Bangka Pos Edisi 11 Agustus. (2012). *Awas Ikan Tenggiri Berformalin*.

Bangka Pos Edisi 14 Agustus. (2012). *DKP Termukan Ikan Berformalin*.

Bangka Pos Edisi 24 Agustus. (2012). *Harga Ikan Melonjak*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KABUPATEN BANGKA

Pedoman wawancara ini merupakan panduan secara garis besar yang digunakan dalam menggali, mencari serta mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak terkait yang terdiri dari pihak internal Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka (Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi) dan pihak eksternal (Dinas/Pejabat terkait, Lembaga Pendidikan/Penelitian dan tokoh informal/masyarakat). Data-data dan informasi yang diperlukan, dihimpun dan dikumpulkan sebagai berikut :

A. Internal Dinas Kelautan dan Perikanan

1. Misi, mandat dan struktur organisasi Dinas kelautan dan Perikanan.
   - Misi dan mandat (tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan)
   - Struktur organisasi (pembagian tugas/fungsi, beban kerja, dan spesialisasi pekerjaan).
2. Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka.
   - Kualitas dan kuantitas SDM
   - Perencanaan SDM
   - Pengembangan, pendidikan dan pelatihan.
3. Sumber Daya Uang (SDU)
   - Penyediaan anggaran, perencanaan dan pelaksanaan.
4. Sarana dan prasarana

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Inventaris dan perlengkapan, sarana mobilitas/kendaraan, pemeliharaan sarana dan prasarana.

5. Hasil/Realisasi Kegiatan/Pekerjaan
   - Hasil-hasil yang telah dicapai dalam pengembangan perikanan budidaya selama ini di Kabupaten Bangka.
   - Upaya-upaya yang sedang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam mengembangkan perikanan budidaya.

B. Eksternal Dinas Kelautan dan Perikanan

1. Faktor Politik
   - Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Perda, Peraturan Pelaksanaan dan Kebijakan Bupati Bangka.
2. Faktor Ekonomi
   - Sumber dana untuk pengembangan perikanan budidaya
3. Faktor Sosial
   - Dukungan masyarakat dalam pengembangan perikanan budidaya.
4. Faktor Teknologi
   - Pemanfaatan teknologi
5. Faktor Kolaborator dan Kompetitor
   - Pihak-pihak yang mungkin dapat diajak bekerjasama dan pihak-pihak yang berpotensi menjadi pesaing.

C. Dinas/Instansi Terkait

- Pengganggaran dan Perencanaan pengembangan

(Bapeda, Badan Ketahanan Pangan, Bagian SDA Setda)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Pejabat terkait yang menentukan kebijakan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka.
   - DPRD

E. Lembaga Penelitian/Pendidikan berkaitan dengan dunia perikanan budidaya di Kab. Bangka.
   - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
   - Pihak Universitas Bangka Belitung (UBB)

F. Tokoh informal/masyarakat dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka berkenaan dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi saat ini.
   - Ketua Forum Komunikasi Pembudidaya Perikanan Kabupaten Bangka.
   - Ketua Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) Perikanan Kabupaten Bangka.
   - Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Kabupaten Bangka.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

1. KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN PIHAK INTERNAL

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab : *Belum begitu maksimal, kurang parsial. SDM yang harus ada diperkuat lagi dimana penempatan kompetensi pucuk pimpinan seperti Kepala Bidang yang menekuni bidang budidaya perikanan haruslah seorang yang mumpuni dibidangnya dan berlatarbelakang perikanan khususnya perikanan budidaya, sehingga link yang ada dapat terbina dan visi misi yang ingin dicapai DKP dapat terpenuhi.*

   Belum optimal terkait pemanfaatan potensi yang ada masih sangat kecil dan sejumlah kendala-kendala yang dihadapi seperti keterbatasan kebutuhan induk dan benih bermutu di UPR sehingga masih perlu didatangkan dari luar, belum adanya balai yang menghasilkan benih ikan air payau dan laut, harga pakan yang tinggi, pemasaran yang sulit dsb.

   Sedangkan sudah cukup baik pada umumnya berkaitan dengan animo masyarakat sudah cukup baik, tingkat konsumsi ikan khususnya air tawar mengalami peningkatan.
   Kalau visi adalah sesuatu yang sudah baku, hanya saja dalam menjalankannya diperlukan pelaksanaan misi yang harus ditunjang oleh sarana, dana, dan SDM yang ada.

2. Bagaimana menurut Saudara potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kab. Bangka ?

   Jawab : *Potensi yang ada sangat cerah, animo masyarakat terutama terhadap ikan air tawar meningkat dari mulai mengkonsumsi hingga membudidayakannya secara swadaya. Budidaya akan menjadi primadona setelah perikanan tangkap tidak banyak memberikan hasil akibat aktivitas penambangan akhir-akhir ini. Potensi kolong untuk pengembangan perikanan yang didukung oleh perkembangan teknologi seperti penggunaan probiotik untuk mempercepat pertumbuhan ikan, dsb.*

   Potensi cukup tinggi namun pemanfaatannya masih sedikit, bahkan untuk budidaya air laut belum sama sekali, hal ini diperparah dengan aktivitas penambangan laut yang juga menjadi kendala terjadinya penurunan kualitas air laut seperti yang diteliti oleh LIPI. Keberadaan beberapa kawasan potensial untuk pengembangan budidaya air laut seperti teluk yang ada di Tuing, Teluk Kelabat belum termanfaatkan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

secara maksimal, produksi hampir dikatakan 0%, kedepannya harus dimanfaatkan, meski diakui bahwa minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya air laut ini masih kurang mengingat resikonya sangat tinggi dan ketersedian benih masih sulit diperoleh.

Potensi sangat luas sementara aktifitas yang dilakukan pun bermacam-macam, budidaya air laut, payau dan tawar dengan berbagai sistem atau wadah budidaya seperti kolam, pen system, KJA, dsb.
Kabupaten Bangka memiliki potensi yang besar dan terkonsentrasi pada beberapa kecamatan seperti : Budidaya air tawar di Kec. Sungailiat atau daerah-daerah yang tidak memiliki potensi kelautan seperti Bakam, Pemali,dan Mendo Barat, payau di daerah Kec. Puding Besar dan Teluk Kelabat di Kec. Belinyu potensial bagi pengembangan perikanan air laut.

Potensi perikanan budidaya di Kab. Bangka belum tergali secara maksimal, masih banyak yang belum tersentuh sehingga dengan demikian kita harus memikirkan cara meningkatkan eksistensi perikanan di Kab Bangka sebagai pedoman kita dimasa depan guna mengatasi banyak kendala yang dihadapi. Rusaknya lingkungan akibat aktivitas penambangan harus segera diatasi dengan pembatasan wilayah izin penambangan sehingga konflik holistic yang terkait dengan keberadaan potensi dapat terselesaikan. DKP sebagai institusi yang terus aktif menginspirasikan gemar ikan di masyarakat demi meningkatkan minat masyarakat terhadap budidaya ikan sebagai suatu yang menjanjikan untuk menambah penghasilan terutama di era "pasca timah" nanti.

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan perikanan budidaya di Kab. Bangka saat ini ?

Jawab : *Permasalahan yang terkait dengan SDM , sarana prasarana dan pengelolaan anggaran, sehingga output yang dihasilkan belum sangat optimal. Banyak dana yang dikucurkan pemerintah, seperti CSR, DAK, TP yang diambil langsung dari Kementerian atau Dirjen Budidaya, hanya saja masalahnya SDM yang mengakses belum optimal.*

Ancaman terjadinya pencemaran terhadap sumber air akibat aktivitas penambangan. Selain permasalalahan sumber air, permasalahan yang lain adalah adanya peralihan fungsi wilayah budidaya menjadi wilayah penambangan. Adapun upaya yang harus dilakukan pemerintah adalah mereka (Pemda) harus mempunyai kebijakan untuk membuat daerah / restocking / pengaturan tata ruang khusus untuk pengembangan perikanan budidaya sehingga tidak terganggu oleh pertambangan.

Berkaitan dengan keberadaan sarana prasarana kantor seperti untuk kendaraan operasional cukup memadai, hanya saja pada sarana perbenihan di BBI perlu perbaikan, syukurlah tahun ini dapat terlaksana, keberadaan BBI harus pula ditunjang keberadaan unit-unitnya di tiap kecamatan bahkan desa. Kedepannya untuk sarana balai perbenihan air payau (BBAP) dan sarana balai perbenihan air laut (BBL) perlu dilengkapi sehingga potensi yang ada dapat digali lagi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

SDM DKP masih sangat kurang sehingga untuk pengembangan sangat dSaudaratuhkan terutama tenaga lapangan seperti penyuluh perikanan.
Sementara itu budaya kerja yang ada masih rendah serta disiplin kurang, pembagian beban kerja dirasakan tidak merata dan masih banyak pegawai yang ditunjuk sebagai pejabat pada jabatan PPTK tidak mau atau menolak menjalankan tugasnya sehingga pada akhirnya dibebankan pada orang lain yang bersedia melaksanakannya demi kelancaran tugas.

Keberadaan UU No. 31 Tahun 2004 yang diperbaharui menjadi UU No. 45 Tahun 2009 setidaknya memberikan pembaharuan pada kebijakan pengembangan sektor kelautan dan perikanan yang ada sebelumnya.

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

Jawab : (*1) yang paling mendasar adalah SDM, "The right man on the right job" The right man on the right place" khususnya yang menangani bidang budidaya, agar orang-orang yang ditempatkan disana adalah orang-orang yang betul-betul menguasai teknis perikanan budidaya. Sementara itu permasalahan keterbatasan SDM di lapangan yang harus menangani 8 kecamatan yang tersebar di Kab. Bangka, yang kita ketahui perannya sebagai ujung tombak sukses atau tidaknya upaya pembangunan perikanan.*
(2) Permasalahan berkenaan dengan pemasaran hasil terutama untuk produk ikan air tawar, harus ada sistem pengolahan produk mentah menjadi produk jadi seperti pembuatan abon dsb, sehingga produksi budidaya dapat dipacu dan saat terjadi over produksi tidak menjadi kendala bagi masyarakat untuk memasarkan hasil ikannya dengan harga olahan yang lebih tinggi tentunya. Hal ini harus dapat diatasi oleh bidang yang menangani dan perlu belajar atau melakukan pelatihan/studi banding ke daerah-daerah yang telah maju seperti Boyolali, Sukabumi dsb. (3). Harga pakan yang terlalu tinggi, dimana pengalokasian pakan sebesar 60-70% dari biaya operasional budidaya sangat sulit bagi petani karena cost-nya tinggi. Hal ini dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya pengadaan bantuan sarana produksi seperti mesin pembuat pakan atau pellet oleh pemerintah, subsidi pakan tapi bukan bantuan gratis, serta upaya mendatangkan investor bagi pengadaan pabrik pakan. (4). Permasalahan yang dihadapi petani/pembudidaya adalah keterbatasan modal, sementara itu untuk pengajuan bantuan permodalan dari pemerintah atau swasta seperti Bank, CSR dsb terkesan berbelit-belit dan mempersulit masyarakat untuk mengaksesnya. Untuk itu diharapkan DKP dapat mengintensifkan pemberian bantuan terutama modal kepada masyarakat yang selama ini lebih banyak pada bidang perikanan tangkap. Kemajuan teknologi seperti pengunaan internet diharapkan dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi seputar teknologi perikanan yang up to date atau terkini bagi pengembangan kedepan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 3

2. WAWANCARA DENGAN PIHAK EKSTERNAL

A. KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KAB. BANGKA (Pambudi Marwoto)

1. Menurut Saudara bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab : *Sangat kecil sekali, hal ini dapat kita lihat dari PDRB sektor kelautan dan perikanan yang masih rendah saat ini bahkan menduduki posisi yang terbilang rendah di Prop. Kepulauan Bangka Belitung sebagai kabupaten tertua dari daerah pemekaran lainnya. Hal ini sangat berkaitan dengan komitmen Pemda yang sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali atau nol dalam menangani permasalahan perikanan budidaya secara serius.*

2. Bagaimana menurut Saudara potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kab. Bangka ?

   Jawab : *Potensi yang ada sangat besar hal ini pun diakui oleh pihak pemerintah pusat.*

3. Menurut Saudara faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Saya menyoroti dari factor eksternal, yaitu peran kami yang dianggap sebagai kolaborator dalam hal keberadaan penyuluh di lapangan. Kami hanya menjalankan tugas sesuai aturan dan sayangnya tampak terlihat tidak terkoordinasi dengan baik antar instansi atau SKPD seolah-olah berjalan sendiri-sendiri.*

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya ke depan ?

   Jawab : *Permasalahan utama sebenarnya adalah masalah SDM yang berkomitmen untuk pengembangan ke depan. Hal inilah yang mendasari bahwa mengapa perkembangan yang kita alami sangat lambat padahal ketersediaan anggaran khususnya di pusat untuk hal pengembangan sangat banyak tersedia. Apalagi Kab. Bangka telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Minapolitan yang dianggap memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pusat dalam hal ini telah memberikan beberapa kemudahan, hanya saja belum dapat diakses dan dimanfaatkan secara baik dan tanggap oleh para pejabat kita.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Keterbatasan penyuluh lapangan sebenarnya dapat segera diatasi tinggal bagaimana kita berhubungan ke pusat, tinggal dipetakan kebutuhannya untuk kemudian diajukan ke pusat. Keberadaan penyuluh di lapangan sebetulnya dapat kita integrasikan bila setiap SKPD memang berkomitmen untuk kebersamaan baik dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kelautan serta Kehutanan yang selama ini terkesan berjalan sendiri-sendiri hingga seringkali luput dari perhatian karena permasalahan komitmen seperti yang saya sebutkan di atas.

B. KETUA DPRD KAB. BANGKA (Parulian)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab : *Masih kecil bahkan saya nilai mengalami sejumlah kemunduran. Saya paling ingat saat th. 70-an dulu saat tangkapan nelayan tradisional banyak seperti ikan dencis, dsb telah berdiri suatu pabrik pengalengan "Golden Key" tapi saat ini telah tutup. Tambak udang banyak yang menghasilkan, tapi kini banyak yang tidak beroperasi lagi "kolaps".*
   Belum adanya suatu keseriusan dari Pemerintah Daerah untuk memanfaatkan potensi yang ada. Belum berkomitmen untuk perikanan budidaya dan masih lebih mengarah ke perikanan tangkap.

2. Bagaimana menurut Saudara potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Potensinya sangat besar, tinggal bagaimana kita memanfaatkannya sebesar-besarnya bagi peningkatan perekonomian rakyat. Kita punya banyak kolong yang sudah tersedia sebagai wadah budidaya tidak perlu cost lagi untuk menggali kolam seperti di tempat lainnya.*

3. Menurut Saudara faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Diantaranya keterbatasan anggaran APBD karena banyak kegiatan yang juga harus diprioritaskan. Penempatan SDM yang tidak sesuai dengan keahliannya sering menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas.*

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut ke depannya ?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jawab : *Permasalahan yang mendasar adalah keseriusan pemerintah dalam pengembangan perikanan budidaya. Di saat harga timah masih mendominasi dan dinilai masih menguntungkan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, namun pengembangan perikanan budidaya harus dipikirkan di masa depan pasca timah perlu diantisipasi. Kita perlu banyak belajar dari daerah luar seperti budidaya ikan di Danau Toba Sumatera Utara yang memanfaatkan danau dan menjadi penghasil ikan terbesar, mengapa kita tidak bisa memanfaatkan kolong kita seperti mereka ? Pemerintah harus membuat contoh untuk itu.*

C. KEPALA BAGIAN SDA SETDA KAB. BANGKA (Murmahudi)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab : *Sejauh ini cukup baik. Animo masyarakat untuk memelihara dan mengkonsumsi ikan air tawar sangat tinggi sehingga berkembangnya warung/rumah makan. Komitmen pemerintah daerah dalam hal ini sudah cukup baik, gencar melakukan penyuluhan kepada masyarakat kelompok petani/pembudidaya.*

2. Bagaimana menurut Saudara potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Sangat banyak terutama keberadaan kolong dan potensi daerah-daerah pesisir dimana kita ketahui Pulau Bangka dikelilingi oleh laut yang sangat potensial untuk dikembangkan.*

3. Menurut Saudara faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Keberadaan infrastruktur pendukung seperti akses jalan kewilayah budidaya sehingga perlu dilakukan kerjasama dengan dinas terkait dalam hal ini PU.*

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut ke depannya ?

   Jawab : *Permasalahan seperti yang saya kemukakan di atas, diantaranya dukungan infrastruktur, minimnya pemahaman petani tentang pengetahuan atau teknologi sehingga perlu digalakkannya penyuluhan kepada masyarakat secara luas hingga kepelosok desa terpencil sekalipun*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

guna meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai mata pencahariannya.

D. KEPALA BAPPEDA KAB. BANGKA (Kamil Abu Bakar)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab : *Saya menyorotinya dari 2 hal; yang pertama adalah perangkat lunaknya, SDM yang ada tidak berkomitmen secara bersama-sama untuk menunjang pembangunan perikanan dimana harmonisasi hubungan antar bidang tidak berjalan dengan baik dan terkesan berjalan sendiri-sendiri. Hal ini menurut saya harus diselesaikan dan ada penyegaran kembali. Kadin dalam hal ini harus tanggap untuk berkonsultasi dengan Kepala Daerah berkenaan dengan kondisi internal tsb.*

2. Bagaimana menurut Saudara potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Potensi sangat besar, hanya pemanfaatannya belum optimal.*

3. Menurut Saudara faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab :
   Kondisi eksternal
   - *Informasi produkstivitas tangkap menurun.*
   - *Kelompok-kelompok tani yang terkait dengan pengembangan perikanan budidaya, adanya kerjasama dengan PPL yang ada di Badan Ketahanan Pangan teknologi dan SDM.*
   - *Kolaborasi antar dinas terkait dengan rencana budidaya itu sendiri, seyogyanya ada informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis ikan yang disukai untuk dikembangkan. Kita berhadapan dengan keterbatasan perikanan tangkap, jangan sampai tidak diisi oleh perikanan budidaya, harus ada sosialisasi kepada masyarakat oleh PPL tentang gemar makan ikan. Pengolahan ikan perlu ditingkatkan, seperti produk "baby fish".*

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut ke depannya ?

   Jawab : *Budidaya belum dikelola secara serius. Peneilitian LIPI telah dilakukan tentang pemanfaatan kolong eks penambangan timah dengan*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

batas-batas tertentu seperti 7-8 tahun. Perlahan dan bijak kita sosialisasikan kemasyarakat karena ada dukungan penelitian tersebut. Dan bila perlu tentang pengadaan penelitian akan kita support.
Perlu adanya perlindungan kepada petani itu sendiri, berupa proses pendampingan terutama di saat mereka gagal (fuso). Kita jangan hanya mengharapkan partisipasi dari petani saja tetapi lebih kepada kehadiran kita disaat mereka membutuhkan.
Sasaran yang dituju kepada masyarakat menengah ke bawah seperti bantuan sertifikasi tanah, sehingga tidak ada tumpang tindih pemanfaatan lahan dan dapat mereka gunakan untuk mempermudah akses ke perbankan.
Oleh Dinas terkait, perlu adanya pendataan potensi desa yang perlu di cross cek ke desa.

E. PENELITI LIPI (Sulastri)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab :
   Seharusnya menjadi kebijakan prioritas karena, potensi sumberdaya biota, sumberdaya lahan, dan sumberdaya manusia cukup besar. Seperti daerah kepulauan memiliki wilayah pesisir yang luas, kapasitas Sumber Daya Manusia yang sudah mendapat pelatihan, sarana yang ada.

   Sesuai dengan misi dan visi Kabupaten Bangka, maka pengembangan perikanan budidaya perlu dilakukan. Pengembangan perikanan budidaya merupakan salah satu upaya menurunkan kemiskinan, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan lapangan kerja, melestarikan sumberdaya perairan biota yang pada ujungnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Potensi sumberdaya perikanan Kabupaten Bangka sangat tinggi. Contohnya :*
   1. *Sumberdaya perikanan bernilai ekonomi tinggi (ikan air tawar, payau, laut ; Udang, Kepiting, Rajungan)*
   2. *Sumberdaya lahan perikanan sangat luas (Pesisir pulau-pulau, Teluk, Kolong air tawar maupun Kolong air asin).*
   3. *Sumber Daya Manusia yang telah mengikuti pelatihan dari LIPI (Co-management; budidaya rajungan polikultur dengan ikan herbivore).*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Faktor politik mungkin, pembuatan perda belum didasari informasi ilmiah, sehingga kegiatan budidaya belum memberikan hasil yang maksimal. Misal pemanfaatan kolong untuk budidaya ikan air tawar, seharusnya disesuaikan dengan kondisi masing-masing kolong, tidak semua kolong dapat digunakan.*
   Faktor ekonomi, ketersediaan dana mungkin diprioritaskan untuk pembangunan perikanan.
   Faktor social, masyarakat mungkin dukungannya kurang, karena lebih tertarik pada penambangan timah.
   Faktor teknologi, mungkin bukan menjadi masalah, karena bisa bekerjasama dengan lembaga-lembaga riset (a.l LIPI).

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab : *Yang menjawab Saudara Juwana*

F. PENELITI LIPI (Sri Juwana)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab :
   Pengembangan sektor Kelautan di bidang perikanan tangkap sangat bagus dan berhasil mengatasi permasalahan penurunan perikanan tangkap dari laut. Bila dilihat dari Laporan Statistik Hasil Perikanan Tangkap yang diterbitkan oleh DKP, Propinsi Bangka Belitung, saat ini hasil tangkapan ikan maupun rajungan dari laut meningkat.
   Pengembangan perikanan budidaya laut di Kabupaten Bangka, tampak belum dimulai.
   Perikanan budidaya air tawar telah tercapai dan pasarnya cukup meluas di Bangka. Masyarakat Bangka telah menerima ikan air tawar sebagai bahan makanan mereka. Seharusnya kedepan kebijakan pengembangan perikanan budidaya laut mulai diprioritaskan.

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jawab : *Potensi perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Bangka sangat besar. Meliputi perikanan budidaya air tawar, air payau maupun air asin. Maka dapat dimaklumi kalau belum seluruhnya ditangani.*

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab :
   Dukungan masyarakat. Pengembangan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Bangka telah mendapat dukungan masyarakat. Contoh petambak atau pemilik kolam telah membeli benih ikan air tawar ke BBI atau pembenih di Bangka. Membesarkan benih ikan dan memasarkan hasil panenannya sudah bukan masalah bagi petambak di Bangka.
   Faktor teknologi dan kolaborator. Perikanan budidaya laut dapat dikatakan merupakan bidang yang masih baru dan teknologinyapun tidak semudah perikanan budidaya air tawar. Perikanan budidaya air laut ditangani terlebih dahulu oleh DKP. Setelah berhasil kedepan disosialisasikan ke masyarakat.
   Contoh : dalam tahun 2011, BBI-Sungailiat, Bangka bekerjasama dengan Pusat Penelitian Oseanografi LIPI melakukan pembenihan rajungan dan pembesarannya secara polikultur dengan nila merah atau bandeng di perairan kolong air asin, Pantai Rebo. Cukup berhasil.
   Kedepan diharapkan BBI dapat melanjutkan kegiatan tersebut dan mengembangkannya. Diasumsikan hasilnya masih dapat ditingkatkan. Semoga sukses selalu.

4. Menurut Saudara permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab :
   Pengembangan perikanan budidaya laut mengalami berbagai kendalakah di Bangka ?
   Potensi ragam jenis biota laut untuk pengembangan perikanan budidaya laut sangat besar di Bangka. Maka harus dipilih mana yang diprioritaskan terlebih dahulu. Misal :
   1. *Ikan Kerapu telah dikembangkan oleh BBIP, Tanjung Rusa, Belitung.*
   2. *Udang laut akan dikembangkan oleh BBU, Tanjung Krasak, Bangka Selatan.*
   3. *Rajungan, BBI telah menguasai teknologi pembenihan rajungan maupun pembesaran benih rajungan dengan ikan nila atau ikan bandeng. Jadi Sumber Daya Manusia terlatih dalam kegiatan ini ada.*

   Permasalahan yang dihadapi disini, BBI adalah Balai Benih Ikan Air Tawar. Jadi kalau BBI mengemban pengembangan budidaya laut, minimal untuk komoditas rajungan saja, diharapkan Pemda Bangka membangun suatu hatchery in door atau balai benih yang lebih luas dari BBI Sungailiat dimana ada sumber air laut maupun air tawar, juga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

jaringan listrik dari PLN. Pembenihan rajungan maupun ikan dapat dilakukan di hatchery tersebut dengan SDM yang telah ada.
Satu hal lagi, karena ratio pakan rajungan = 14:1, maka benih rajungan akan memberikan keuntungan terbaik bila ditebar di alam untuk restocking (tak perlu memberi pakan). Tetapi perlu Daerah Perlindungan Laut (DPL) atau Daerah Perlindungan Pesisir (DPP) untuk area penebarannya. Misal DPL ditetapkan di perairan Teluk Klabat, sedangkan DPP ditetapkan di perairan pulau-pulau antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Kemudian harus dSaudaraat peraturan atau undang-undang dan dikelola secara co-management dengan masyarakat sekitar DPL & DPP. Tampak disini menegakkan Faktor Politik adalah tak mudah.

Kebutuhan permintaan pasar untuk rajungan, saat ini, sudah terpenuhi dari hasil perikanan tangkap (mungkin) dari perairan laut dalam. Pada suatu saat populasinya akan menurun bila tidak ada peraturan ukuran dan jumlah yang boleh ditangkap di suatu perairan dan pembatasan jumlah armada tangkap. Kalau penangkapan dilakukan diperairan dalam kekuatiran ini mungkin baru terjadi berpuluh puluh tahun.

Pengembangan perikanan tangkap dilakukan untuk nelayan yang dapat mengoperasionilkan kapal tangkap yang besar. Pengembangan budidaya rajungan secara restocking dilakukan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat Teluk atau Pesisir dimana populasi rajungannya telah over fishing, yang hanya mempunyai sampan, yaitu misalnya (a) mengembangkan rajungan di Teluk Klabat atau (b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Teluk Klabat. Kalau tujuan kegiatan (a) yang ingin diutamakan, cara polikultur rajungan dengan nila merah yang uji-cobanya telah dilakukan di perairan kolong asin dapat dikembangkan di Teluk Klabat. Rajungan boleh dipanen setelah memijah dan menetaskan telur-telurnya. Dengan cara demikian merupakan perlindungan induk rajungan, supaya terjadi reqruitment larva rajungan secara alami.

Dalam hal ini, tak perlu membangun hatchery untuk pembenihan rajungan. Benih rajungan atau rajungan muda dapat diambil dari lokasi lain yang masih ada.

Dalam hal tujuan (b) yang diutamakan, ada cara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Teluk Kelabat maupun masyarakat pesisir seperti tersebut di bawah ini.

(4). Nila Merah, BBI telah menguasai teknik pembenihannya. Produksi benihnya dapat dilakukan di BBI tanpa harus membangun hatchery lagi. BBI dapat menjual benih nila dalam medium air tawar, air payau maupun air asin.

Mengembangkan budidaya nila merah, dimulai dengan pembenihannya di BBI lebih mencapai sasaran mensejahterakan masyarakat dalam waktu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dekat ini, dengan dana yang relative kecil. Pembesarannyapun mudah, pellet untuk ikan tersebut juga mudah ditemukan di pasar/toko di Bangka. Keuntungan pasti dapat diraih karena ratio pakan 1:1. Dapat dikembangkan di air tawar, air payau maupun air laut oleh masyarakat darat, teluk maupun pesisir.
Nila Merah juga dapat menggantikan fillet kakap merah. Kalau produksinya besar juga merupakan komoditas ekspor. Budidaya nila merah lebih mudah daripada kakap merah.

(5) Rumput laut, ada beberapa jenis rumput laut yang telah berhasil dSaudaradidayakan. Misalnya Eucheuma spinosum (spesies dari perairan Indonesia). Eucheuma cottoni (spesies dari perairan Pilipina yang telah berhasil dikembangkan di perairan Indonesia), Gracillaria (spesies yang dSaudaradidayakan di tambak air payau). Bangka-Belitung telah membudidayakan rumput laut, cara budidayanya mudah. Komunikasi dengan eksportir rumput laut di Belitung, budidaya rumput laut memang mudah, tetapi untuk kebutuhan ekspor diperlukan rumput laut kering minimal satu container. Kesulitannya adalah mengkoordinir nelayan-nelayan untuk menanam rumput laut sehingga memenuhi quota tersebut dalam waktu yang tepat, secara serentak.

(6). Komoditas lainnya : Potensi perikanan budidaya di Bangka sangat beragam. Kembangkan terlebih dahulu yang telah dikuasai teknologinya dengan sarana dan SDM yang telah ada. Sosialisakan ke masyarakat untuk memenuhi kebutuhan local terlebih dahulu. Kemudian satu persatu setiap komoditas mulai diteliti, dicoba dSaudaradidayakan, selanjutnya menambah SDM terlatih dan membangun hatchery yang lebih luas, bahkan sampai memenuhi kebutuhan ekspor.

G. UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) LELE DUMBO (Hendra)

1. Menurut Saudara, bagaiaman gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab :

   Belum begitu signifikan, belum ada bukti nyata, masyarakat masih mengupayakan usaha budidaya yang bersifat trial and error, masih tradisional dan belum mendapatkan informasi.
   Belum sepenuhnya diterapkan dikalangan masyarakat. Budidaya masih bersifat individu dan belum konek, belum ada temu bicara atau semacam pertemuan (koordinasi) antar petani karena tiap tahun masyarakat menemukan permasalahan yang berbeda.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Potensi cukup baik atau bisa dibilang baik sekali terutama untuk Prop. Bangka Belitung terhadap kebutuhan ikan meningkat, sementara stok masih minim.*

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab :
   a. *SDA sudah memadai, SDM perlu ditingkatkan, permodalan untuk skala kecil padahal tidak dSaudaratuhkan banyak dana, induk bisa pinjem misalnya, hanya perlu diimbangi dengan kemauan dan kerja keras dari masyarakat*
   b. *Banyak pembudidaya dikita masih terkesan money oriented sehingga saat mengalami kegagalan mudah putus asa. Yang perlu dijalani sebenarnya adalah hobi sekaligus profesi.*
   c. *Ancaman diantaranya dengan keberadaan penyakit atau beresiko tinggi. Dari pemerintah harus ada upaya penanggulangan seperti pelatihan manajemen kualitas air, karena air sebagai pemicu timbulnya penyakit.*
   d. *Kolaborasi antar pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan, mengingat petani dikita masih banyak yang bersifat individualistis.*

4. Menurut Saudara, permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab : *Permasalahan utama :*
   a. *Pemasaran, sebagai tujuan terakhir, kalau petani sulit memasarkan, ujung-ujungnya petani jadi kapok.*
   b. *Pakan, pasokan pakan sering terputus dan belum diterapkankannya teknologi penggunaan probiotik.*
   c. *Peran serta dari dinas terkait untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.*

   Saran pemecahan masalah :
   a. *Perlu dibentuk semacam koperasi penampung agar tidak adanya monopoli harga dan diupayakan digalakkan dari ikan produksi sendiri.*
   b. *Membuat pakan alternatif seperti probiotik organic karena lebih sehat dibandingkan pakan pabrikan. Dibentuknya koperasi simpan pinjam untuk penyediaan pakan, dsb.*
   c. *Diharapkan dinas memiliki simbiosis mutualisme untuk mencari solusi pasca panen, pencegahan penyakit, dan saling interaktif dengan UPR/petani.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H. KETUA FORUM KOMUNIKASI PEMBUDIDAYA PERIKANAN (FKPP KAB. BANGKA) (Edwardi)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab:
   Sejauh ini Pemkab Bangka khususnya DKP Bangka sudah berkomitmen untuk mengembangkan perikanan budidaya, sejak lama sudah tersedianya BBI sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan benih ikan air tawar kepada petani pembudidaya, sebagai penyalur benih dan pellet, sebagai sarana penyuluhan kepada masyarakat untuk memulai usaha budidaya. Berkembangnya UPR saat ini cukup baik setelah adanya pelatihan-pelatihan kepada petani.
   Budidaya perikanan sudah mulai berkembang dan diminati masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi ekonomi keluarga.

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Potensi perikanan budidaya sangat prospektif dengan banyaknya lahan yang tersedia seperti keberadaan kolong eks penambangan timah yang dapat dijadikan sebagai wadah budidaya. Kolong dapat dijadikan sebagai sumber air untuk mengairi kolam maupun dengan menggunakan sistem Karamba Jaring Apung (KJA) untuk memelihara ikan.*

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Peluang masih terbuka lebar, potensi lahan tidur untuk budidaya ikan masih banyak. Faktor politik, sudah adanya dukungan pemerintah DKP untuk melakukan pembinaan UPR dan petani pembudidaya ikan. Faktor ekonomi : Adanya dukungan sumber dana CSR PT. Timah, pinjaman modal bank, hanya bagaimana kita mengaksesnya. Faktor teknologi, banyak yang masih bersifat tradisional sehingga perlu dikembangkan lagi. Faktor kolaborator, munculnya kelompok-kelompok petani pembudidaya yang diharapkan untuk saling berkomunikasi bagi kemajuan pengembangan perikanan budidaya.*

4. Menurut Saudara, permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab : *Permasalahan yang dihadapi adalah biaya produksi yang masih tinggi, terkadang penyaluran pellet terputus, keberadaan penyakit akibat cuaca ekstrim, belum adanya obat yang ampuh untuk mengatasi penyakit*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ikan, kualitas benih yang kurang terjamin. Salah satu pemecahan masalah adalah dengan pendirian pabrik pellet di Kabupaten Bangka, menggiatkan kegiatan penelitian mengenai penyakit ikan serta pembenahan BBI yang lebih professional dan respentatif untuk membina petani pembudidaya ke arah yang lebih baik.

I. KETUA JURUSAN DIII PERIKANAN UBB (Andri Kurniawan)

1. Menurut Saudara, bagaimana gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab :
   Kebijakan budidaya di Kab. Bangka perlu dikembangkan kedepan.
   Saya menyoroti dari visi Kabupaten Bangka yang anti kemiskinan, sebenarnya perikanan budidaya bila dibangun betul-betul dapat menjadi sektor riil bagi penyerapan tenaga kerja yang besar. Kemiskinan dapat dikurangi yang terpenting peningkatan kesejahteraan, sektor perikanan budidaya dapat menjadi solusi atau flat form yang sangat strategis untuk mengentas kemiskinan.

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab :
   Potensi yang ada harus terus dikembangkan, mengingat teknologi perikanan tersebut tidak stagnan tapi berubah terus secara kontinyu. Yang ada di Bangka sedikit tertinggal dibandingkan kabupaten pemekaran.

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Political will, sangat tergantung dari kebijakan pemerintahnya sebagai pengambil keputusan. Harapannya akan selalu berpihak kepada masyarakat.*
   SDM, hadirnya UBB menjadi mitra kerja akademisi yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas yang dapat mendukung kebijakan pemerintah sesuai tridarma perguruan tinggi. Sebagai bentuk sinergitas yang dapat mendukung keberhasilan menjadi ujung tombak pembangunan.

4. Menurut Saudara, permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab : *Permasalahan ekonomi, keuangan, perlu adanya dukungan stakeholder untuk mencapai tujuan, budidaya dapat menjadi ujung tombak*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pengentasan permasalahan ekonomi. Komitmen pemangku kebijakan, stakeholder dan masyarakat harus secara sinergitas.

J. SEKRETARIS UNIT PENGEMBANGAN PERIKANAN (UPP) KAB. BANGKA (Sahari)

1. Menurut Saudara, bagaiaman gambaran capaian kebijakan kelautan dan perikanan khususnya perikanan budidaya di Kab. Bangka berkaitan dengan komitmen Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perikanan budidaya saat ini ?

   Jawab :
   Masih jauh dari yang diharapkan. Pemerintah kurang tanggap, Bangka Tengah lebih maju dalam hal perikanan budidayanya.

2. Bagaimana menurut Saudara, potensi perikanan budidaya yang ada saat ini di Kabupaten Bangka ?

   Jawab : *Sangat besar, tapi belum digali secara optimal, seperti daerah Sungai Dua sangat potensial bagi pengembangan perikanan air payau.*

3. Menurut Saudara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka saat ini ?

   Jawab : *Banyak, diantaranya yang berhubungan dengan kompetensi SDM, kelembagaan yang tidak berfungsi dan belum tertata di Kab. Bangka. Padahal kita tahu fungsi kelembagaan tersebut dalam mendukung keberhasilan upaya pengembangan perikanan budidaya, sebagai link hubungan untuk mengakses dana pusat.*

4. Menurut Saudara, permasalahan apa yang dihadapi perikanan budidaya saat ini dan upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam upaya pengembangannya di masa depan ?

   Jawab : *Kurang dukungan dari Bupati terhadap upaya pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka sehingga komimen perlu ditingkatkan, terutama yang menyangkut masyarat bawah.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 4

Tes Litmus 1

Meningkatkan Pemanfaatan Kolong, Perairan Umum Daratan (PUD), Teluk dan Pesisir Pantai Bagi Usaha Budidaya Perikanan dengan Menggunakan Teknologi Tepat Guna

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal ☑	Beberapa bagian	Seluruh bagian
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑	 - - - - - ☑	 Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas ☑
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Enam atau lebih ☑
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang ☑	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 2

Merencanakan Program Pengembangan Perikanan Budidaya dengan Memanfaatkan Anggaran dalam Mendukung Keberadaan Kawasan Minapolitan

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran)	Sedang (10-25% dari anggaran) ☑	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑	 - - - - -	 Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas ☑
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian ☑	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang ☑	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 3

Mengadakan Koordinasi Intensif Antar Bidang, SKPD, dan Pihak Terkait dalam Rangka Memperkuat Komitmen untuk Mengembangkan Perikanan Budidaya

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak Tidak ☑ Tidak ☑	 - - - - -	 Ya Ya Ya ☑ Ya Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan ☑	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Enam atau lebih ☑
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak ☑	Sedang	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 4

Menginventarisir Secara Menyeluruh Potensi yang Tersedia

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda “chief executive” organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak ☑ Tidak Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak	 - - - - -	 Ya Ya ☑ Ya Ya Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan ☑	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian ☑	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana ☑	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Enam atau lebih ☑
11.	Bagaimana sensitivitas atau “charge” isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak ☑	Sedang	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 5

Membangun BBAP dan BBL di Kabupaten Bangka Dilengkapi Laboratorium Penunjang

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak ☑	-	Ya
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak ☑	Tahun depan	Ya
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang ☑
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian ☑	Seluruh bagian
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran)	Sedang (10-25% dari anggaran) ☑	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak	 - - - - -	 Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci ☑	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana ☑	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang ☑	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 6

Meningkatkan Tenaga Penyuluh Perikanan dan Kompetensi SDM di Bidang Budidaya

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak	 - - - - -	 Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan ☑	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana ☑	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Enam atau lebih ☑
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang ☑	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 7

Menata Sistem Pemasaran Hasil Produksi Perikanan Budidaya dengan Membentuk Koperasi dan Membangun Depo Pasar Ikan Hidup

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran) ☑	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak	 - - - ☑ - -	 Ya ☑ Ya ☑ Ya Ya ☑ Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas ☑
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian ☑	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan ☑
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang	Keras ☑

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 8

Melakukan Pembinaan dan Penerapan CBIB dan CPIB di Masyarakat

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak ☑	Tahun depan	Ya
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal ☑	Beberapa bagian	Seluruh bagian
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑	 - - - - -	 Ya ☑ Ya Ya Ya Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan ☑	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini ☑	Kepala bagian	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak ☑	Sedang	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 9

Mengadakan Kerjasama dengan Daerah Lain yang Lebih Dahulu Berkembang dan yang juga Sedang Mengembangkan Perikanan Budidayanya

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	- ☑	Ya
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal ☑	Beberapa bagian	Seluruh bagian
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑ Tidak ☑	 - - - - -	 Ya Ya Ya Ya Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas ☑
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini ☑	Kepala bagian	Kepala Dinas
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada ☑	Satu sampai tiga	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak ☑	Sedang	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 10

Memperkuat Kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan Kelompok Pembudidaya di Masyarakat

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak	 - - ☑ - - -	 Ya ☑ Ya Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci ☑	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana ☑	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai sosial, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang	Keras ☑

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tes Litmus 11

Bekerjasama Dengan Pihak Swasta dan Investor Terutama dalam Hal Permodalan dan Pengadaan Pakan

No.	Pertanyaan	Skor : 1	Skor : 2	Skor : 3
1.	Apakah isu tersebut termasuk dalam agenda yang dipikirkan oleh dewan pengambil keputusan kebijakan organisasi?	Tidak	-	Ya ☑
2.	Apakah isu tersebut merupakan/termasuk dalam agenda "chief executive" organisasi?	Tidak	Tahun depan	Ya ☑
3.	Kapan tantangan atau peluang isu tersebut ada dihadapan Anda ?	Sekarang ☑	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
4.	Seberapa luas isu tersebut akan berpengaruh kepada organisasi ?	Unit/bagian tunggal	Beberapa bagian	Seluruh bagian ☑
5.	Seberapa banyak resiko keuangan/peluang keuangan organisasi ?	Kecil (kurang dari 10% anggaran) ☑	Sedang (10-25% dari anggaran)	Besar (lebih dari 25% anggaran)
6.	Akankah strategi bagi pemecahan isu akan memerlukan : a. Pengembangan sasaran dan program pelayanan baru ? b. Perubahan signifikan dalam keuangan atau anggaran ? c. Perubahan signifikan dalam peraturan perudang-undangan ? d. Penambahan atau modifikasi fasilitas umum ? e. Penambahan staf yang signifikan ?	 Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak ☑	 - - - - ☑ -	 Ya ☑ Ya ☑ Ya ☑ Ya Ya
7.	Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap untuk diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci ☑	Terbuka luas
8.	Tingkat manajemen terendah manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu tersebut ?	Pengawas staf lini	Kepala bagian	Kepala Dinas ☑
9.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	Ada gangguan inefisiensi ☑	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan pelayanan jangka panjang dan biaya besar, serta merosotnya penghasilan
10.	Seberapa banyak dinas/instansi lainnya dipengaruhi oleh isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga ☑	Enam atau lebih
11.	Bagaimana sensitivitas atau "charge" isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, religious, dan cultural komunitas ?	Lunak	Sedang ☑	Keras

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 5

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka (Ir. Zulkarnain Idrus)

Wawancara internal dengan salah satu pegawai DKP Kab. Bangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Wawancara internal dengan salah satu pegawai DKP Kab. Bangka

Wawancara internal dengan salah satu pegawai DKP Kab. Bangka

Wawancara internal dengan salah satu pegawai DKP Kab. Bangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Wawancara internal dengan salah satu pegawai DKP Kab. Bangka

Wawancara eksternal dengan Kepala BAPPEDA Kab. Bangka

Wawancara eksternal dengan Kabag SDA Setda Bangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Diskusi bersama saat FGD

Diskusi bersama saat FGD

Wawancara dengan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Ds. Kace Kec. Mendo Barat Kab. Bangka

UNIVERSITAS TERBUKA

Wawancara dengan Ketua Jurusan DIII Perikanan UBB

Wawancara dengan Sekretaris UPP Perikanan Kab. Bangka

Penyerahan dokumen pendukung penelitian oleh Sekretaris DKP Kab. Bangka kepada penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka